

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Za'kidatul Hasanah
NIM : 083 144 170
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Program : S-1
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak (Studi Atas Buruh Perempuan PT. Tanjung Odi Sumenep)" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 April 2018

Saya yang menyatakan



F351AFF042159038

5000

Za'kidatul Hasanah
NIM. 083144170

**OPTIMALISASI PERAN BURUH PEREMPUAN DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi Atas Buruh Perempuan PT. Tanjung Odi Sumenep)**

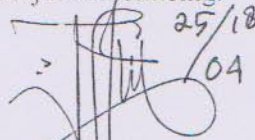
SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syaria'ah

Oleh:

Nama : Za' idatul Hasanah
NIM : 083144170

Disetujui Pembimbing:

 25/18
04

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 2009012 005

**OPTIMALISASI PERAN BURUH PEREMPUAN DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi Atas Buruh Perempuan PT. Tanjung Odi Sumenep)**

SKRIPSI

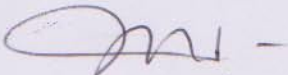
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juli 2018


Tim Penguji

Ketua



Ahmadiono, M.EI
NIP. 19760401 200312 1 005

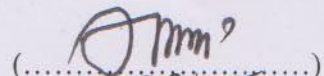
Sekretaris



Agung Parmono, M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, M.EI
2. Nikmatul Masruroh, M.EI



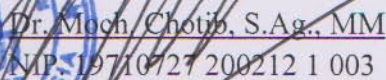
(.....)



(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**OPTIMALISASI PERAN BURUH PEREMPUAN DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi Atas Buruh Perempuan PT. Tanjung Odi Sumenep)**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh:
Za' idatul Hasanah
NIM :083144170

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2018**

ABSTRAK

Za' idatul Hasanah, Nikmatul Masruroh, M.EI 2018: Optimalisasi Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak (Studi Atas Buruh Perempuan PT. Tanjung Odi Sumenep)

Seiring dengan perkembangan zaman, sosok perempuan telah memperluas peran dan tanggung jawabnya domestik. Di samping faktor kemandirian finansial, kebutuhan ekonomi keluarga dan tanggungan pembiayaan pendidikan anak yang beragam menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perempuan harus bekerja di luar rumah (wanita karir) sebagaimana terjadi pada buruh pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Di tengah ekspektasi yang besar terhadap pendidikan anak, kehidupan buruh pabrik PT. Tanjung Odi yang sudah berkeluarga dan memiliki jumlah tanggungan pembiayaan pendidikan anak yang beragam tentu merupakan masalah dilematis bagi para buruh di tengah rendahnya upah yang mereka terima dan tidak adanya tunjangan pendidikan anak turut mendorong upaya buruh untuk mengelola kebutuhan keluarga dan anak-anak agar kebutuhan pendidikan anak mereka terpenuhi dengan baik.

Fokus masalah penelitian ini mencakup 1. Bagaimana peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. 2. Bagaimana cara mengoptimalkan peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak, serta untuk mengetahui cara mengoptimalkan peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini ditemukan 1) Peran buruh perempuan PT. Tanjung Odi dalam memenuhi biaya pendidikan anak dilakukan melalui beberapa upaya baik pembagian kerja dan manajemen waktu antar keluarga. Di samping itu, kesadaran buruh perempuan akan pendidikan anak juga diwujudkan dengan cara menyisihkan anggaran 30-50% dari perolehan gaji yang mereka terima. 2) Para buruh terus berupaya mengoptimalkan pembiayaan pendidikan anak melalui beberapa hal yaitu menambah upah pada jam kerja lembur, berhutang, menabung di Bank, menyimpannya dalam bentuk arisan di pabrik rokok PT. Tanjung Odi, memelihara hewan ternak dengan sistem *paron*, dan bisnis pulsa *online*.

Kata Kunci: Peran, Buruh Perempuan, Pembiayaan Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	40
1. Peran Buruh Perempuan.....	40
2. Peran Ganda Perempuan	48
3. Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga.....	54
4. Pembiayaan Pendidikan Anak	57
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	78
B. Lokasi Penelitian.....	79
C. Subyek Penelitian.....	80

D. Teknik Pengumpulan Data.....	82
E. Analisis Data.....	86
F. Keabsahan Data.....	87
G. Tahap-Tahap Penelitian	88
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	90
A. Gambaran Obyek Penelitian	90
1. Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan	
Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep	90
a. Profil Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi.....	90
b. Visi Misi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi.....	94
c. Letak Geografis Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi.....	95
d. Struktur Organisasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi	96
e. Jam Kerja Pabrik Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi.....	102
f. Jumlah Buruh Borongan Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi	103
g. Jumlah Buruh Borongan Berdasarkan Status Pernikahan	
PT. Tanjung Odi.....	105
h. Peran dan Aktivitas Buruh Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi .	108
2. Kondisi Sosial Ekonomi Para Buruh Pabrik	110
a. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Dorongan	
Peran Ganda Kaum Buruh Perempuan	110
b. Tingkat Penghasilan Buruh.....	121
c. Peran Buruh Perempuan dalam Masyarakat	123
d. Kondisi Pendidikan Anak Buruh Perempuan	127
B. Penyajian dan Analisis Data	133
1. Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak..	135
2. Cara Mengoptimalkan Peran Buruh Perempuan dalam	
Pembiayaan Pendidikan Anak.	152
C. Pembahasan Temuan.....	165

BAB V PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Jember
6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Pabrik
8. Dokumentasi Penelitian
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan demokratisasi dan penegakan HAM di berbagai negara, perbedaan gender bukanlah menjadi persoalan yang dapat menghalangi ruang gerak sosial bagi masyarakat. Dalam perkembangannya keberadaan perempuan sudah mampu mendobrak ruang-ruang publik yang selama ini dihalangi oleh tanggung jawab domestiknya. Perluasan peran kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan baik di bidang sosial, pendidikan, hukum, ekonomi dan politik menuntut mereka harus bersaing di tengah globalisasi. Era globalisasi telah mendorong tingkat persaingan yang ketat antar kelompok manusia baik laki-laki dan perempuan di dunia.

Pada hakikatnya, perempuan merupakan bagian dari sumber daya manusia potensial yang memiliki harkat dan martabat yang sama dengan laki-laki. Sebagaimana ditegaskan oleh pemerintah Indonesia dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan GBHN yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai status, hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama baik di dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat.¹ Oleh karena itu upaya meningkatkan peran perempuan dalam

¹ Khamiliya Bhastoni dan Yayuk Yuliati, "Peran Wanita Tani di Atas Usia Produktif dalam Usaha Tani Sayuran Organik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu", *Jurnal Habitat*, 02 (Agustus, 2015), 120.

pembangunan dapat ditempuh dengan berbagai kebijaksanaan yaitu *pertama*, meningkatkan kualitas perempuan sebagai sumber daya pembangunan. *Kedua*, meningkatkan kualitas dan perlindungan tenaga kerja perempuan. *Ketiga*, meningkatkan peran ganda perempuan dalam keluarga dan masyarakat. *Keempat*, mengembangkan iklim sosial budaya yang mendukung kemajuan perempuan, serta *kelima*, membina kelembagaan dan organisasi perempuan.²

Namun upaya untuk terus mendorong perluasan peran dan kesempatan bagi perempuan dalam kehidupan publik ditengah arus budaya *patriarkhi* yang masih mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat terutama di Madura tentu merupakan keniscayaan sejarah yang tidak bisa diabaikan. Perkembangan zaman dan pengaruh perubahan sosial ekonomi serta budaya akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong kaum perempuan secara aktif dan relatif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi dan pembangunan. Kenyataan inilah yang mendorong beberapa perusahaan tertentu termasuk di Madura terkadang hanya mempekerjakan atau bahkan terkadang lebih memprioritaskan kelompok buruh perempuan sebagai mesin industri perusahaan. Salah satu industri yang mempekerjakan buruh perempuan yang belum lama ini berdiri di Madura adalah pabrik rokok PT. Tanjung Odi yang menjadi mitra kerja dari PT. Gudang Garam Tbk.

² Ridayati dan Diah Suwarti, "Peran dan Partisipasi Istri Buruh Tani dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 02 (Januari, 2014), 84.

Sebagaimana dipaparkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep tahun anggaran 2016 tentang jumlah perusahaan rokok aktif di Kabupaten Sumenep mengungkapkan bahwa Pabrik rokok PT. Tanjung Odi mitra produksi PT. Gudang Garam Tbk ini merupakan satu-satunya tempat produksi tembakau berbentuk persero yang terletak di Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep yang berdiri pada tanggal 12 Juli 2012 dengan jumlah tenaga kerja sekitar 2000 tenaga kerja terdiri dari 30 pekerja laki-laki dan 1.970 pekerja perempuan.³ Dalam proses produksinya, bahan material didatangkan dari Kediri untuk kemudian diolah menjadi rokok dengan mekanisme pengerjaan secara manual yaitu memanfaatkan tenaga perempuan dalam proses produksinya. Rokok yang sudah diproduksi kemudian dikirim lagi ke Kediri untuk dijual pada konsumen.⁴

Dalam proses rekrutmen, perusahaan ini tidak mensyaratkan ijazah pendidikan untuk melamar menjadi pekerja di Gudang. Pelamar kerja pada industri rokok ini hanya cukup menyertakan identitas diri seperti KTP maupun KK kemudian memiliki kemampuan baca tulis yang cukup. Meskipun pekerjaan yang dilakukan di pabrik rokok PT. Tanjung Odi sangat berat dengan segala ketentuan pabrik termasuk target produksi yang harus dicapai oleh buruh pabrik (borongan) per jam-nya tidak mematahkan semangat para pekerja untuk tetap

³ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

⁴ *Ibid.*, *Wawancara*.

melanjutkan bekerja di gudang tersebut dengan alasan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.⁵

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep pada tahun 2016 tercatat sebanyak 631.534 orang yang memiliki kesempatan kerja, paling banyak terdapat di sektor pertanian yaitu 283.559 orang (44,90%), sementara di sektor industri jumlah kesempatan kerja penduduk kabupaten Sumenep sebanyak 49.882 (8,10%).⁶ Dengan demikian, berdirinya pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep yang mempekerjakan kurang lebih 2000 tenaga kerja dari total penduduk perempuan sebesar 564.594 jiwa di samping telah sedikit menggeser profesi masyarakat kabupaten Sumenep yang semula bekerja di sektor agraris (pertanian) kemudian melirik profesi menjadi buruh pabrik karena perolehan pendapatan yang didapat lebih besar dari sekedar bekerja menjadi buruh tani yang penghasilannya tidak menentu juga telah memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menciptakan lapangan pekerjaan di tengah angka pengangguran yang terus membengkak dewasa ini. Penghasilan yang mereka dapatkan dari sekedar menggantungkan hidup dari menjadi buruh tani perempuan yang disuruh untuk menggarap sawah (*arao*) oleh pemilik lahan dibayar per setengah hari 20 sampai 30 ribu rupiah. Biasanya pengerjaan lahan oleh buruh tani perempuan ini dilakukan selama tiga hari sesuai dengan permintaan pemilik lahan. Lebih dari

⁵ Ibu Fit, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

⁶ BPS Kabupaten Sumenep Tentang Tenaga Kerja Kabupaten Sumenep

itu, mereka juga mengandalkan hasil kebun tiap kali panen untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, kondisi ekonomi ini yang menjadi salah satu motivasi ekonomi bagi perempuan untuk menambah pendapatan mereka dari bekerja sebagai buruh pabrik rokok.

Menurut penuturan ibu Dewi salah satu buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi, perolehan pendapatan yang diterima oleh buruh pabrik senilai UMK Kabupaten Sumenep yaitu Rp 1.645.000 ditambah uang kehadiran dan jam kerja lembur. Menurut penuturan beliau penghasilan yang ia peroleh satu bulan bisa sampai 2-3 juta rupiah. Gaji yang ia peroleh dipergunakan untuk keperluan rumah tangga termasuk membiayai pendidikan anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar serta membiayai pendidikan adik kandungnya yang sedang menempuh kuliah di perguruan tinggi.⁷

Pada hakikatnya alasan buruh perempuan yang bekerja pada industri rokok PT. Tanjung Odi adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ismawati selaku buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi yang menjelaskan bahwa sebelumnya ibu Ismawati biasanya berdiam diri di rumah mengurus suami dan anaknya kini harus ikut bekerja untuk menopang perekonomian keluarga karena pendapatan suami yang tidak menentu. Ia harus bangun lebih pagi menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya tanpa bantuan orang lain, meninggalkan keluarga dari pagi hingga sore hari karena ketentuan dari pihak gudang. Terdapat peran ganda yang berperan di dalamnya

⁷ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

yaitu dimana ketika pagi disibukkan dengan urusan rumah tangga seperti membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, mempertahankan pendidikan anak, mengatur keuangan keluarga kemudian urusan pekerjaan di gudang dan ketika sore selepas pulang kerja masih disibukkan dengan urusan rumah tangganya. Peran ganda yang melekat dalam diri ibu Ismawati ini tetap dilakoninya tanpa mengeluh.⁸

Dalam tataran teoritis, kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu dan tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan keluarga akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi ini yang kemudian mendorong perempuan khususnya ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus urusan domestik rumah tangganya kemudian mulai melirik sektor pasar kerja industri dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga.⁹

Kesejahteraan pada hakikatnya ialah dapat terpenuhinya kebutuhan pokok (pangan, sandang, dan papan) termasuk aspek pendidikan dan kesehatan yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya, kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Oleh karena itu semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak

⁸ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 18 Januari 2018.

⁹ Annisa Mardatillah, "Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Jurnal JIS*, 02 (Oktober, 2012), 208.

akan terpenuhi dengan baik. Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Optimalisasi Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, agar tidak terjadi perbedaan interpretasi dan pemahaman maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

2. Untuk mengetahui cara mengoptimalkan peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/ peneliti, pabrik, dan masyarakat. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah *khazanah* keilmuan berkenaan dengan peran buruh perempuan dalam mengoptimalkan pembiayaan pendidikan anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, yang dimaksudkan dalam rangka mengembangkan pengetahuan terhadap peran buruh perempuan dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan, kontribusi serta dapat menjadi aspek pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang sejenis

¹⁰ Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2017), 44.

dengan maksud dan tujuan dapat dilakukan penelitian dengan obyek kajian yang sama di masa yang akan datang dengan pembaharuan-pembaharuan penelitian sesuai dengan dinamika keilmuan yang terus berkembang.

- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang buruh perempuan pabrik dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak.
- 3) Bagi IAIN Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait tentang peran buruh perempuan dalam mengoptimalkan pembiayaan pendidikan anak.

4) Bagi Perusahaan dan Pengelola

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui arti pentingnya peran perempuan pekerja dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak.

5) Bagi masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak serta menjadi acuan bagi tenaga kerja bahwa perempuan juga dapat memaksimalkan peran yang dimilikinya untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan negara melalui sektor ketenagakerjaan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sama. Perempuan juga memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk dapat bekerja dan masuk dalam ranah publik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.

1. Peran Buruh Perempuan

a. Peran

Peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.¹¹

b. Buruh

UU No. 22 tahun 1957 (tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan) mendefinisikan buruh adalah mereka yang bekerja pada majikan dan menerima upah. Menurut ILO buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau badan hukum dan mendapatkan upah sebagai imbalan atas jerih payahnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan padanya, dengan kata lain semua orang yang tidak memiliki alat produksi

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 102.

dan bekerja pada pemilik alat produksi maka bisa dikatakan sebagai buruh.¹²

c. Perempuan

Menurut Zaitunah Subhan perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai.¹³ Perempuan adalah seseorang yang harus dihargai karena memiliki peranan yang lebih dari seseorang laki-laki dan dari seorang perempuanlah kita dilahirkan.

Berdasarkan masing-masing definisi di atas dapat dipahami bahwa peran buruh perempuan yang dimaksud adalah aktivitas seorang perempuan berdasarkan kapasitas dan kedudukan dirinya dalam kehidupan sosial tertentu guna mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

2. Pembiayaan Pendidikan

a. Pembiayaan

Istilah pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas yang akan dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

Literatur lain juga menyebutkan bahwa biaya (*cost*) didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*)

¹² Grendi Hendrastomo, "Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh diantara Kepentingan Negara dan Korporasi", *Jurnal Informasi*, 2 (2010), 4

¹³ Zaitunah Subhan, *Qadrat Perempuan Taqdir Atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 1

untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dalam buku *Ekonomi Pendidikan* yang ditulis oleh Abdullah NS dkk menyebutkan dengan gamblang bahwa yang dimaksud dengan biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, dan pengorbanan-pengorbanan itu diberikan secara rasional, dan karenanya melekat pada proses produksi.¹⁵

b. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human resources*). Di samping itu, pendidikan merupakan sarana investasi yang akan dapat memberikan keuntungan yang sangat besar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Dictionary of education* mendefinisikan pendidikan sebagai (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat, (2) proses sosial yang menyediakan lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan sosial dan individual secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pendidikan merupakan usaha yang diciptakan lingkungan secara sengaja

¹⁴ Nur Vita Opu, Ida Suriana, dan Yogiana Mulyani, “Analisis Biaya Satuan (*Unit Cost*) Mahasiswa Berdasarkan *Activity Based Costing* Pada Politeknik “X” di Balikpapan”, *Jurnal Sains Terapan*, 2 (Oktober, 2010), 80.

¹⁵ Abdullah NS dkk, *Ekonomi Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 5.3.

dan bertujuan untuk mendidik, melatih dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial.¹⁶

Berdasarkan definisi dari masing-masing istilah yang menjadi pokok penelitian, maka dapat dipahami bahwa pembiayaan pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk pengorbanan yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa baik berupa nilai uang, barang, maupun pengorbanan peluang yang digunakan dengan optimal dalam rangka menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai optimalisasi peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak, dimana seorang perempuan mengambil peran pada wilayah publik sebagai pekerja di samping peranan domestik yang menjadi kewajiban untuk dirinya. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian keluarganya agar kebutuhannya terpenuhi khususnya untuk mengoptimalkan biaya pendidikan anak-anak mereka agar dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk Bab.

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 87-88.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu akan dijelaskan peneliti terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti. Kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda.

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian, peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi lain mengenai partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian, diantaranya:

1. Asri Wahyu Widi Astuti mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013, dengan judul *“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)”*.¹⁷ Pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik penentuan

¹⁷ Asri Wahyu Widi Astuti, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013).

sampel menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu ekonomi keluarga dengan berdagang jambu biji meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga mereka. Dengan kondisi sosial ekonomi yang meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan, kesehatan dan pendidikan anak. Faktor penghambat mereka dalam pemenuhan pendidikan anak yaitu pembagian waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga, serta masalah ekonomi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran perempuan. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive* serta menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Asri Wahyu Widia Astuti lebih menekankan pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan

kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran buruh atau pekerja perempuan yang sudah berkeluarga dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Tekait jenis pendekatan penelitian, Asri Widya Astuti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Sri Rahayu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul *“Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat”*.¹⁸ Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan *non probability* dengan teknik *purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

¹⁸ Aida Sri Rahayu, “Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradley yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. Baik secara langsung maupun tidak langsung peran istri petani sangat kuat, semangat para istri bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil para istri petani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan di sektor publik untuk membantu suami. Dengan bekerjanya istri secara otomatis perannya menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran perempuan yang bekerja di sektor publik bagi keluarganya. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Aida Sri Rahayu lebih menekankan pada peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran

buruh atau pekerja perempuan yang sudah berkeluarga dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Aida Sri Rahayu hanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan oleh Aida Sri Rahayu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Omega Kusuma Persadha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2012 dengan judul “*Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)*”.¹⁹ Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan observasi langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan

¹⁹ Omega Kusuma Persadha, “Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012).

penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik sampoerna dikarenakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Begitu pula dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami dan buruh perempuan pabrik sampoerna tersebut hanya terserap pada sektor swasta sehingga penghasilan yang mereka dapatkan juga tidak menentu. Sehingga mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh pabrik sampoerna karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga.

Peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan, yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mulai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, untuk biaya pendidikan anak, serta untuk mencukupi kebutuhan hidup yang lain seperti membayar hutang maupun melunasi kredit kendaraan motor.

Buruh perempuan pabrik sampoerna mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah domestik sebagai ibu rumah tangga, juga ranah publik sebagai buruh pabrik. Meskipun terkadang suami dari para buruh perempuan juga membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga namun

pekerjaan ke rumah tangga seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak tetap dilakukan oleh buruh perempuan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran perempuan yang bekerja di sektor publik bagi keluarganya. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Omega Kusuma Persadha lebih menekankan pada peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran buruh atau pekerja perempuan yang sudah berkeluarga dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Omega Kusuma Persadha hanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan oleh Omega Kusuma Persadha menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wening Herzuwandha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Upaya Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Batik Tulis di Desa Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*”.²⁰ Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya yang dilakukan wanita Giriloyo dalam meningkatkan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh faktor intern yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan faktor ekstern yaitu mereka mempunyai keinginan naik haji. Faktor pendukung merupakan warisan turun temurun, melestarikan budaya leluhur, adanya paguyuban batik tulis. Hambatan yang dihadapi berupa hambatan internal eksistensi berupa peran ganda yang mengakibatkan mereka harus mampu

²⁰ Wening Herzuwandha, “Upaya Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industri Batik Tulis di Desa Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

menyelesaikan pekerjaan domestik sekaligus publik, hambatan *marketing* yaitu pemasaran, harga, dan promosi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji peranan wanita yang bekerja di sektor publik dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga melalui terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknis validitas atau keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Wening Herzuwandha lebih menekankan pada upaya wanita Giriloyo sebagai pengrajin batik dalam meningkatkan ekonomi keluarga, di samping kajian peran ganda wanita yang bekerja di sektor domestik dan publik yang tercantum di dalamnya. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran buruh atau pekerja perempuan yang sudah berkeluarga dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jeroh Miko mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2016 dengan judul “*Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subussalam (Studi Fenomenologi)*”.²¹ Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive* yaitu langsung menuju pada informan perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, telaah literatur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Sedangkan keabsahan data menggunakan metode perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan mengadakan *membercheck*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan-perempuan di kota Subussalam sangat berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga. Hal tersebut dilatarbelakangi karena rendahnya penghasilan suami, tingginya tingkat kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan, dan adanya keinginan perempuan untuk bekerja. Perempuan umumnya memilih pekerjaan di sektor informal

²¹ Jeroh Miko, “Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subussalam (Studi Fenomenologi)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016).

seperti berdagang, menjual kue keliling, menjual jamu keliling, memulung, menjadi PRT, buruh tani, buruh kebun, dan pekerjaan lainnya. Alasan memilih bidang pekerjaan tersebut karena sulit memperoleh pekerjaan, minimnya lapangan kerja, kurangnya kreativitas perempuan, kurangnya keterampilan (*life skill*), dan tidak adanya modal usaha untuk membuka usaha sendiri. Kendala-kendala yang dihadapi adalah minimnya modal usaha, banyaknya saingan dalam bekerja dan tidak adanya transportasi. Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah utama keluarga berdampak pada kurang maksimalnya perempuan dalam menjalankan kedua fungsi tersebut. Upaya pemerintah dalam mensejahterakan ekonomi perempuan melakukan sosialisasi kebijakan, program pemberdayaan perempuan, memberikan bimbingan terhadap perempuan, pendampingan dalam menyelesaikan problematika perempuan dan memberi bantuan modal usaha.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji peranan wanita yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga melalui terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga termasuk besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Jeroh Miko lebih menekankan pada peranan perempuan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga

karena dilatarbelakangi rendahnya penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran buruh atau pekerja perempuan yang sudah berkeluarga untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup terutama mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, telaah literatur dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh Jeroh Miko dengan *interpretative phenomenological analysisic* (IPA) karena jenis penelitian yang dilakukan adalah kajian fenomenologis. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian Jeroh Miko menggunakan metode perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan mengadakan *membercheck*. Sedangkan teknis validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Kurniawan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang tahun 2007 dengan judul "*Profil Buruh Wanita Kerajinan*

Mebel di Kelurahan Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara".²²

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai buruh wanita kerajinan mebel kebanyakan tingkat pendidikannya rendah rata-rata hanya lulusan SD dan mengandalkan fisiknya saja, usia kebanyakan sudah berkeluarga, jenis pekerjaan antara lain mengamplas, mewarnai dan membungkus barang yang sudah jadi dengan upah yang diterima Rp. 10.000 perhari jam kerja antara jam 8 pagi sampai jam 4 sore dan cuti kerja tidak terlalu dipermasalahkan asalkan bisa dipertanggungjawabkan misalnya cuti hamil, keperluan keluarga dan lain-lain. Profil aktifitas meliputi peran domestik, peran publik serta peran sosial dengan melakukan pekerjaan rumah, mencari nafkah, mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan seperti PKK dan pengajian. Profil akses yaitu dengan melakukan semua pekerjaan baik pekerjaan yang dihargai dengan uang atau tidak dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sedangkan profil

²² Eddy Kurniawan, "Profil Buruh Wanita Kerajinan Mebel di Kelurahan Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2007).

kontrol meliputi kegiatan proses pengambilan keputusan. Sedangkan hubungan sosialnya dengan lingkungan kerja dan masyarakat sangat harmonis dan seimbang dengan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji kontribusi buruh wanita dalam pengelolaan pendapatan keluarga untuk menopang perekonomian dalam keluarga termasuk peran ganda yang dimainkannya yaitu peran publik dan sosial. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknis validitas atau keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Eddy Kurniawan lebih menekankan pada kondisi buruh wanita terhadap pendapatan keluarga, kontribusi buruh wanita terhadap sistem pengelolaan pendapatan keluarga dan hubungan sosial buruh wanita dengan lingkungan kerja dan masyarakat tempat tinggal. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran buruh perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup terutama mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2016 dengan judul “*Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur)*”.²³ Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya didalam keluarga meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibanding dengan istri yang hanya fokus mengurus rumah tangga. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa istri bekerja lebih mengarah pada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja. Namun muncul beberapa bentuk dominasi istri di dalam keluarga sebagai akibat dari istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, seperti pada saat istri beraktifitas di luar rumah sehingga banyak meninggalkan tanggung jawabnya dalam mengurus rumah tangga, mendidik anaknya sampai

²³ Agus Supriyadi, “Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur)”, (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

dengan terbengkalainya tugas melayani suami. Oleh karena itu diharapkan agar setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Agus Supriyadi membahas mengenai peran istri sebagai pengurus rumah tangga di samping peranannya sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya. Di samping itu, penelitian Agus Supriyadi ini juga membahas tentang dominasi peran oleh istri yang bekerja dari sisi ekonomi maupun kehidupan rumah tangga. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran buruh perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup terutama mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Agus Supriyadi dengan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Kustari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2009 dengan judul “*Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal*”.²⁴ Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perempuan pekerja pabrik dapat membagi waktu sebagai ibu untuk keluarga dan bekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal selama 8 jam sehingga alokasi waktu pekerja perempuan sebagai pekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal mengubah kehidupan sosial perempuan pekerja yaitu memperluas interaksi dengan teman kerja dan masyarakat. (2) Kehidupan ekonomi pekerja perempuan pabrik obat nyamuk ini mengalami perubahan yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga, status sosial dan wewenang perempuan dalam pengambilan keputusan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang kontribusi buruh perempuan pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

²⁴ Suci Kustari, “*Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009).

Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknis validitas atau keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Suci Kustari lebih menekankan pada perempuan pekerja yang dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial ekonomi, kemudian terkait dengan pengalokasian waktu perempuan sebagai ibu dan sebagai buruh pabrik dalam keluarganya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran buruh perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup terutama mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rif'atun Hasanah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tahun 2017 dengan judul "*Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*

di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.²⁵ Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian temuan lapangan (*field research*). Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu (1) kondisi perekonomian perempuan pekerja tembakau PTPN X kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sejahtera dan kesejahteraannya terbagi dalam kategori kesejahteraan keluarga sebagai berikut: sejahtera tahap I dan tahap II, (2) partisipasi perempuan pekerja tembakau PTPN X kebun kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, partisipasi perempuan dalam bekerja ialah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena kebutuhannya yang dahulu tidak terpenuhi dan kehidupannya masih di bawah kata sejahtera maka para perempuan ikut berpartisipasi dalam hal mencari nafkah meskipun tugas seorang istri yang paling utama ialah mengurus suami dan anaknya akan tetapi dengan tuntutan ekonomi mengharuskan seorang perempuan ikut berpartisipasi dalam bekerja karena untuk memenuhi kebutuhannya. Partisipasi

²⁵ Rif'atun Hasanah, "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jember, 2017).

perempuan dalam melakukan pekerjaan yaitu memilih tembakau dengan baik. (3) faktor-faktor pendorong perempuan pekerja gudang tembakau PTPN X kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember untuk memenuhi kebutuhan, pendapatan suami tidak mencukupi, kebijakan gudang pengelola tembakau merekrut perempuan. (4) hambatan-hambatan perempuan pekerja gudang tembakau PTPN X kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Faktor usia, mengurus anak sampai 2 tahun dan hamil besar 7 bulan sampai melahirkan, memiliki hajatan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang kontribusi buruh perempuan pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Rif'atun Hasanah lebih menekankan pada perempuan yang dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial ekonomi keluarga mereka sehingga memaksa mereka bekerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya, di samping mereka juga harus mengurus rumah tangga mereka. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran buruh perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup terutama mengoptimalkan

biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian Rif'atun Hasanah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

10. Penelitian yang dilakukan oleh ST. Mislikhah Dosen STAIN Jember Jurusan Tarbiyah tahun 2010 dengan judul "*Peran Ganda Perempuan dan Problematikanya dalam Mendidik Anak (Studi Terhadap Ibu yang Bekerja di Perkebunan PTPN XII Sempol Kabupaten Bondowoso)*".²⁶ Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perempuan di Desa Sempol meskipun memerankan peran ganda, namun cukup mampu memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mereka mampu membagi waktu dan kesempatan yang ada antara bekerja dan mendidik anak.

²⁶ ST. Mislikhah, "Peran Ganda Perempuan dan Problematikanya dalam Mendidik Anak (Studi Terhadap Ibu yang Bekerja di Perkebunan PTPN XII Sempol Kabupaten Bondowoso)", *Jurnal Fenomena*, 2 (Oktober, 2010), 49.

Dengan kesempatan yang dimiliki mereka melakukan peran secara maksimal untuk memberi bimbingan dan nasihat-nasihat kepada anak-anaknya. (2) Tidak mudah menjadi perempuan yang memiliki peran ganda. Berbagai problem muncul dan harus dihadapi oleh perempuan yang berperan ganda. Di samping harus mengerjakan pekerjaan di luar rumah untuk menopang ekonomi keluarga, mereka juga harus mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Bagi perempuan yang berpenghasilan tinggi, tidak ada problem yang berarti untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangganya, karena tugas-tugas tersebut dapat dialihkan pada pembantu rumah tangga. Tetapi tidak demikian dengan perempuan yang berpenghasilan rendah, seperti perempuan Desa Sempol yang bekerja sebagai buruh di PTPN XII Sempol, semuanya harus diselesaikan sendiri dengan waktu yang cukup terbatas. Disisi lain mereka juga dituntut untuk mendidik anak-anaknya. Hal inilah yang merupakan problem utama yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh di PTPN XII Sempol, yaitu kesulitan untuk membagi waktu antara bekerja di luar rumah, mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga, dan sekaligus mendidik anak-anaknya. (3) Upaya-upaya yang dilakukan oleh ibu yang bekerja di luar rumah (sebagai buruh di PTPN XII) dalam menghadapi problem mendidik anak-anaknya adalah dengan waktu yang tersisa umumnya mereka selalu memberikan bimbingan dan nasihat-nasihat semaksimal mungkin. Untuk pengawasan anak-anaknya, mereka

menyerahkan pada guru di sekolah pagi hari dan guru ngaji pada sore harinya, dan bagi yang memiliki keluarga/saudara seperti nenek, bibi atau kerabat dekat yang lainnya, umumnya pada saat di rumah anak-anak dititipkan kepada mereka.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran buruh perempuan pabrik dalam hubungannya dengan anak-anak mereka. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ST. Misliklah lebih fokus pada peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh pabrik dalam mendidik anak-anak mereka. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran buruh perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup terutama mengoptimalkan biaya pendidikan anak mereka melalui gaji atau upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

Tabel 2.1 Tabulasi Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Asri Wahyu Widi Astuti (2013)	Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung).	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian yaitu jenis penelitian	Metode penelitian.
2.	Aida Sri Rahayu (2017)	Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian yaitu metode pengumpulan data, dan keabsahan data	Metode penelitian.
3.	Omega Kusuma Persadha (2012)	Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan).	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian yaitu metode pengumpulan data dan keabsahan data	Metode penelitian.
4.	Wening Herzuwandha (2013)	Upaya Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui <i>Home</i> Industri Batik Tulis di Desa Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.	1. Fokus penelitian	Metode penelitian.
5.	Jeroh Miko (2016)	Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subussalam (Studi Fenomenologi).	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian yaitu metode pengumpulan data, teknik analisa data, dan keabsahan data	Metode penelitian.

6.	Eddy Kurniawan (2007)	Profil Buruh Wanita Kerajinan Mebel di Kelurahan Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.	1. Fokus penelitian	Metode penelitian.
7.	Agus Supriyadi (2016)	Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur).	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian yaitu metode pengumpulan data	Metode penelitian.
8.	Suci Kustari (2009)	Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal.	1. Fokus penelitian	Metode penelitian.
9.	Rif'atun Hasanah (2017)	Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian yaitu keabsahan data	Metode penelitian.
10.	ST. Mislikhah (2010)	Peran Ganda Perempuan dan Problematikanya dalam Mendidik Anak (Studi Terhadap Ibu yang Bekerja di Perkebunan PTPN XII Sempol Kabupaten Bondowoso).	1. Fokus penelitian	Metode penelitian.

Sumber: Diolah dari Penelitian Terdahulu

Berdasarkan deskripsi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sekedar bicara persoalan kontribusi maupun peran yang dilakoni buruh perempuan dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga secara umum, atau bahkan bicara persoalan peran ganda yang dialami oleh seorang buruh perempuan dengan kondisi dilematis yang mengharuskan ia bertanggung

jawab dalam wilayah domestik serta publik, melainkan dalam penelitian ini terdapat sisi menarik untuk dikaji lebih dalam perihal kesadaran buruh perempuan terhadap pendidikan anak serta upaya mereka untuk mengoptimalkan peran yang dimilikinya dalam memenuhi biaya pendidikan anak mereka di tengah rendahnya upah yang mereka terima serta tidak adanya tunjangan pendidikan anak dari PT. Tanjung Odi.

B. Kajian Teori

1. Peran Buruh Perempuan

a. Selayang Pandang Buruh Perempuan

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan.²⁷ Sementara Undang-Undang Nomor 22 tahun 1957 tentang penyelesaian perselisihan perburuhan mendefinisikan buruh adalah mereka yang bekerja pada majikan dan menerima upah. Menurut ILO (*International Labour Organization*), buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/badan hukum dan mendapatkan upah sebagai imbalan atas jerih payahnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan padanya, dengan kata lain semua orang yang tidak memiliki alat produksi dan bekerja pada pemilik alat produksi maka bisa dikatakan sebagai buruh. Konsepsi

²⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

ini juga sejalan dengan pemikiran Karl Marx tentang pertentangan 2 kelas yaitu kaum borjuis dan proletar, dimana borjuis adalah pemilik alat produksi dan proletar adalah orang yang memiliki alat produksi. Tidak ada kelas menengah karena sebenarnya kelas menengah adalah pecahan dari kelas proletar.²⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat, ruang lingkup laki-laki dan perempuan nyaris dapat dikatakan terbagi dalam dua kasta. Tradisi yang menguat dalam masyarakat memaksa laki-laki dan perempuan berada dalam pembagian peran sesuai dengan kodrat masing-masing. Durkheim melihat pembagian peran berdasarkan seks terjadi atas dasar pemahaman ideal-ideal tentang “kodrati”. Bagi Durkheim, pembagian tugas dengan cara seperti itu adalah wajar mengingat bahwa perbedaan seks membawa perbedaan pada perkembangan kapasitas intelektual. Di mata Durkheim, laki-laki mengalami perkembangan intelektual yang lebih pesat daripada perempuan. Di sisi lain, perempuan terhambat kapasitas intelektualnya. Ia lebih dekat dengan pola kehidupan primitif yang cenderung berperan estetik.²⁹ Oleh karena itu, perbedaan kodrat yang mendasar inilah yang

²⁸ Grendi Hendrastomo, “Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh Diantara Kepentingan Negara dan Koorporasi”, *Jurnal Informasi*, 2 (Januari, 2010), 4.

²⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu yang Seksis: Feminisme dan Perlawanan Terhadap Teori Sosial Maskulin* (Yogyakarta: Jendela, 2004), 110.

menjadikan *mindset* masyarakat menilai bahwa perempuan kecenderungannya lemah daripada laki-laki.

Tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat, pembagian peran juga terjadi dalam dunia kerja dimana kaum laki-laki mempunyai jabatan yang lebih baik, gaji lebih tinggi, mempunyai lebih banyak kesempatan ketimbang para pesaingnya yang baru (kaum perempuan). Dalam dunia industri dan politik, laki-laki mempunyai posisi yang jauh lebih menentukan. Berkaitan dengan dunia publik yang menjadi dominasi kaum laki-laki, mereka dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan kaum perempuan. Laki-laki dianggap memiliki sikap sosial, tanggung jawab, serta fisik yang lebih dibandingkan kaum perempuan. Sehingga pada akhirnya laki-laki mendominasi banyak sekali posisi penting dalam dunia publik baik dalam pekerjaan, kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya.

Namun, dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang menggerus berbagai bidang kehidupan perempuan mampu mendobrak ruang-ruang publik dan semakin memiliki kesempatan terbuka untuk memasuki dunia publik. Perempuan juga semakin memiliki kesempatan terbuka untuk memasuki dunia publik yang dahulu hanya menjadi dominasi kaum laki-laki. Sehingga dengan demikian telah banyak perempuan bekerja pada sektor-sektor pendidikan, pemerintahan, swasta, serta industri.

Sektor industri juga semakin banyak mempercayakan perempuan sebagai pekerjanya seperti pabrik sigaret atau rokok misalnya yang memprioritaskan perempuan sebagai pekerja. Karena pekerja perempuan dianggap memiliki tingkat kesabaran dan ketelitian yang lebih dalam dibanding pekerja laki-laki. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki untuk mengakses dunia kerja.³⁰

Peningkatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi di samping karena adanya perubahan paradigma masyarakat dalam memposisikan perempuan, juga banyak disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perempuan bekerja di luar rumah. Walaupun di sebagian besar negara berkembang, perempuan di posisikan lebih *inferior* dibandingkan laki-laki. Namun pergeseran peran yang terjadi merupakan suatu kebutuhan. Nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, mau tidak mau harus bisa berkompromi dengan peningkatan kebutuhan rumah tangga.³¹ Tetapi, *mindset* dan kerangka pikir yang didominasi nilai-nilai bias gender seperti anggapan perempuan bekerja bukan pencari nafkah utama masih membelenggu para pekerja perempuan. Padahal kenyataan

³⁰ Ratna P. Tjaja, "Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial", *Naskah*, 20 (Juni-Juli, 2000), 2.

³¹ Slamet Widodo, "Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan", *Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura*, (Juni, 2012), 5.

membuktikan bahwa kehidupan ekonomi keluarga ditopang oleh perempuan.³²

Sementara Risnawati menjelaskan bahwa pada umumnya faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja, pertama jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja relatif besar. Kedua, Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seseorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan perempuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok, dan biaya tidak terduga lainnya.³³

Pada sektor industri, perempuan lebih banyak dipekerjakan pada bidang-bidang yang tidak membutuhkan keterampilan, atau pekerjaan dengan produktivitas rendah. Mereka dianggap tidak mampu mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pikiran. Penempatan

³² Romany Sihite, *Perempuan, Keadilan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

³³ Risnawati, "Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 3 (2016), 117.

pekerjaan di sektor publik diidentikkan dengan perempuan dikarenakan sosok perempuan yang telaten dan ulet. Misalnya, banyak buruh tani, buruh perkebunan, dan buruh rokok identik dengan perempuan karena perempuan telaten dan teliti. Di samping itu, buruh perempuan termasuk kedalam golongan pekerjaan kasar. Pekerjaan yang tergolong kasar tersebut tidak sebanding dengan upah yang mereka dapatkan, rata-rata upah perempuan lebih rendah dibandingkan dengan upah yang diterima laki-laki.

Perempuan terkonsentrasi pada pekerjaan yang berupah rendah dikarenakan dua hal yaitu pertama, pendekatan *patriarki*³⁴ yang menjelaskan bahwa perempuan merupakan subordinan pria karena pengaruh budaya. Kedua, pendekatan sistem hubungan kekuasaan kelompok. Kelompok minoritas (perempuan) dinilai mengalami subordinasi secara politik maupun ekonomi. Keterbatasan perempuan sebagai individu (*human capital*) dalam hal pendidikan, pengalaman dan keterampilan kerja, kesempatan kerja, dan faktor ideologis menyebabkan perempuan memasuki lapangan pekerjaan yang berstatus dan berupah rendah sehingga kemungkinan besar perempuan mengalami eksploitasi dalam dunia kerja. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan bagaikan lingkaran yang tidak pernah

³⁴ Kata *patriarki* secara harfiah berarti kekuasaan bapak atau "*patriarch*". Mulanya patriarki digunakan untuk menyebut suatu jenis "keluarga yang dikuasai oleh kaum laki-laki", Lihat Kamila Bhasin, *Menggugat Patriarki*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1996), 1.

terselesaikan. Keadaan ini merupakan gejala diskriminasi dan perempuan tersegmentasi pada sektor informal yaitu yang berupah rendah, peluang yang ada terbatas, kesempatan promosi kecil dan jaminan sosial yang tidak tersedia.

Sering kita jumpai bahwa dalam struktur okupasi mengenai bidang pekerjaan berstatus rendah yang umumnya hanya dikerjakan perempuan, dan berada di bawah subordinasi pejabat laki-laki. Macionis mencatat bahwa menurut data Departemen Tenaga Kerja A.S sekitar 80% dari pekerjaan yang dinamakannya pekerjaan merah jambu (*pink-collar jobs*) seperti pekerjaan sekretaris, juru ketik, dan stenograf dipegang oleh perempuan. Masalah yang dihadapi oleh para pekerja perempuan ini ialah bahwa upah yang mereka terima dinilai terlalu rendah, yang mengakibatkan bahwa mereka sering terjatuh dalam apa yang oleh Moore dan Sinclair (1995) dinamakan perangkap kemiskinan (*poverty trap*).³⁵

Bagi negara, perempuan telah menjadi sumber devisa atas keterlibatannya sebagai tenaga kerja Indonesia baik dalam maupun luar negeri. Perempuan juga tidak lebih sebagai korban dari struktur ekonomi yang semakin kompetitif, karena upah yang rendah yang diberikan kepada perempuan telah memungkinkan perusahaan

³⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 116.

bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, perempuan secara umum masih dipandang sebagai *the other* atau orang asing dalam dunia kerja. Hal ini tampak dari berbagai bentuk pengingkaran sosial (*social exclusion*) yang dilakukan oleh laki-laki atau institusi-institusi pendukung terhadap kaum perempuan. Kekerasan dan pelecehan seksual serta aturan-aturan kerja yang tidak jelas merupakan tanda dari pengingkaran ini. Meskipun muncul reaksi dari kalangan perempuan dan kaum feminis melalui berbagai protes dan tindakan-tindakan penolakan, seperti berhenti bekerja atau pindah bekerja ke tempat lain, tekanan semacam ini masih sulit dihilangkan.³⁶

Lemahnya sistem pengawasan ini juga membuktikan bahwa pemerintah gagal mengendalikan pengusaha sehingga pelanggaran-pelanggaran terhadap pekerja terus berlanjut. Sementara itu, perusahaan tampaknya diberi kewenangan menetapkan aturan tersendiri dengan para pekerjanya yang berujung pada perlakuan eksploitatif. Anggapan bahwa perempuan tidak pantas memimpin mudah dikooptasi oleh pihak perusahaan, sebagai pekerja yang loyal merupakan turunan dari nilai patriarkis secara signifikan berpengaruh pada terbatasnya keterlibatan perempuan dalam organisasi buruh dan serikat kerja, konsekuensinya isu yang disuarakan serikat kerja/

³⁶ Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 22.

organisasi buruh tidak banyak merefleksikan permasalahan yang dihadapi perempuan.³⁷

2. Peran Ganda Perempuan

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu yang bersamaan. Peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan suatu negara.

Pekerjaan domestik berkaitan dengan anggapan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh perempuan, dan laki-laki hanya bersifat membantu saja. Jika perempuan bekerja di sektor publik, hanya dilihat sebagai tambahan saja dan tidak diakui sama seperti bila hal itu dilakukan laki-laki. *Pedaringan* merupakan simbol bagaimana dominannya perempuan dalam mengatur ekonomi rumah tangga. Perempuan yang sudah berkeluarga harus mempunyai *pedaringan* supaya hidupnya dianggap wajar oleh masyarakat. *Pedaringan* (tempat menyimpan beras) masih dianggap sebagai tempat perempuan/istri.³⁸

³⁷ Romany Sihite, *Perempuan, Kesenjangan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

³⁸ Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 161.

Adapun peran-peran yang disanding perempuan tersebut antara lain sebagai berikut:³⁹

a. Perempuan dalam keluarga

Secara historis, keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minim terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena timbulnya mereka kearah pendewasaan.⁴⁰

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta memiliki

³⁹ Risnawati, "Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 3 (2016), 116.

⁴⁰ Bustami, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Kasus Ibu-Ibu yang Bekerja Sebagai Guru Sekolah Dasar) di Kecamatan Tanjung Pinang Barat", *Jurnal Sosiologi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 16.

hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.⁴¹

Peranan perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti dalam hal ini adalah posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga. Pada umumnya ibu rumah tangga melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan sebagai sebuah mata rantai rumah dengan penghuninya. Mereka merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga baik dari ladang keluarga atau pasar swalayan setempat. Mereka mencuci pakaian di sungai atau dengan mesin cuci. Mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan upah rendah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya, yaitu mengurus rumah dan keluarga. Pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan oleh seorang perempuan adalah salah satu aspek pembagian kerja berdasarkan gender dimana laki-laki cenderung melakukan pekerjaan yang dibayar sedang perempuan melakukan pekerjaan yang tidak dibayar.⁴²

Pada posisi ini perempuan memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini

⁴¹ Herein Puspitawati, "Konsep dan Teori Keluarga", *Artikel Ilmiah*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor 2013, 2.

⁴² Martha A. Gimenez, *Kapitalisme dan Penindasan Terhadap Perempuan: Kembali Ke Marx* (t.tp: Pustaka Indo Progress, 2016), 32.

tentunya dapat dicapai dengan baik apabila masing-masing anggota keluarga hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus bersinergi untuk menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga, menciptakan komunikasi yang baik untuk semua anggota keluarga, membagi tugas rumah tangga dengan baik agar tercipta suasana gotong royong antar anggota keluarga, memenuhi kebutuhan pendidikan bagi putra-putrinya, di samping seorang ibu rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu, perempuan sebagai ibu rumah tangga harus mampu berpikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Perempuan sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya, serta peranannya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Tugas-tugas yang disandang oleh seorang perempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Perempuan sebagai istri

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami. Sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat

menjadi motivator kegiatan suami. Sebagai seorang istri pula, seorang perempuan juga harus senantiasa melayani suami.

2) Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3) Perempuan sebagai pendidik generasi

Ibu adalah perempuan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan yang maha esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan cerdas.

Di samping itu, sebagai seorang ibu pendidik generasi ia berperan untuk merawat, mendidik, dan membimbing putera puterinya menuju kedewasaan serta memberi peneladanan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sekaligus menjadi teman bermain dan berbicara bagi putera-puterinya.

b. Perempuan sebagai pekerja

Perempuan yang bekerja pada umumnya didorong oleh ekspektasi ekonomi melalui peningkatan pendapatan.⁴³ Tuntutan peran yang melekat dalam dirinya menuntut perempuan sebagai pekerja harus memiliki profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Namun perempuan tidak boleh hanya mementingkan karirnya saja dan mengesampingkan tugas dan tanggung jawab utamanya sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus suami dan anak.

c. Perempuan sebagai anggota masyarakat

Pada masa pembangunan ini, peranan perempuan dioptimalkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Organisasi kemasyarakatan perempuan perlu difungsikan sebagai wadah bersama dalam usaha mengembangkan pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan dalam membina dan membentuk pribadi serta watak seseorang dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam wilayah publik perempuan merupakan bagian yang tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat, sama halnya seperti laki-laki. Ia juga membutuhkan ruang untuk berinteraksi dan berekspresi dengan

⁴³ Ratna P. Tjaja, "Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial", *Naskah*, 20 (Juni-Juli, 2000), 2.

lingkungannya. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki hak yang sama dalam kehidupan masyarakat baik akses lapangan pekerjaan, hukum, sosial dan pendidikan.

3. Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga

Perbincangan seputar masalah perempuan agaknya tidak kunjung akhir. Kehidupan perempuan rupa-rupanya memang mempunyai kekhususan tersendiri yang menarik untuk diperbincangkan. Akan tetapi bagi perempuan sendiri, kekhususan tersebut tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan.

Menjadi perempuan yang menyanggah multiperan bukanlah sesuatu yang mudah. Gender juga memandang bahwa peran ganda atau *double barden* adalah salah satu bentuk ketidakadilan gender. Karena beban ini dimaksudkan sebagai beban kerja yang harus dijalankan oleh salah satu jenis kelamin tertentu. Faktanya, dari kehidupan sosial bahwa perempuan mengerjakan sebagian besar pekerjaan rumah tangga walaupun mereka juga bekerja di luar rumah untuk membantu mencari nafkah keluarga.⁴⁴

Dalam kehidupannya yang cukup dilematis ini diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan oleh perempuan. Dalam sektor publik, perempuan yang bekerja untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga

⁴⁴ Amrina Habibi dkk, “Buku Saku Pintar Memahami Gender”, *PUG dan PPRG Untuk Para Perencana di SKPA*, 19.

maka ia harus memiliki kemampuan bekerja pada bidang pekerjaan yang sedang ia kerjakan. Sementara di sektor domestik, kemampuan mengorganisasikan waktu yang dimiliki antara pekerjaan rumah tangga sebagai tanggung jawab utama dan profesionalisme kerja di sektor publik juga menuntut perempuan memiliki keahlian lebih.

Sebagaimana kodratnya, tanggung jawab mencari nafkah dan menghidupi keluarga itu adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi, Islam pada dasarnya tidak melarang perempuan untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga melalui bekerja. Dalam hal ini perempuan diperbolehkan bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.

Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’: 29).⁴⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa perempuan merupakan bagian dari sebuah masyarakat yang majemuk dimana kehadirannya seharusnya menjadi sosok *partner* laki-laki yang membawa misi memakmurkan bumi sehingga mampu merealisasikan sebuah pemberdayaan dalam lingkup yang lebih makro. Dengan adanya kerjasama ini, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan tegak lurus sehingga masyarakat dapat berkembang dan panji-panji kebenaran pun dapat berkibar.

Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang. Terdapat dorongan kuat dari dalam dirinya untuk membantu suami meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati menyatakan bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.⁴⁶

⁴⁵ Al- Qur’an, 4: 29.

⁴⁶ Indah Aswiyati, “Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”, *Jurnal Holistik*. 17 (Januari-Juni, 2016), 14.

Perempuan yang bekerja pasti memiliki keinginan mendapatkan uang untuk memenuhi segala macam bentuk biaya dalam hidup rumah tangganya. Harapan yang disematkan pada perempuan yang bekerja adalah adanya perubahan bagi diri dan keluarganya. Sederhananya, ada peningkatan ekonomi keluarga yang ditopang oleh tenaga perempuan.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi di dalam suatu masyarakat. Status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi keluarga dalam bersosialisasi di masyarakat. Status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi keluarga dalam bersosialisasi di masyarakat. Status ekonomi keluarga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Status ekonomi dengan berbagai faktor tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas di dalam masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi gaya hidup keluarga tersebut.

4. Pembiayaan Pendidikan Anak

a. Definisi Pembiayaan Pendidikan

Pendidikan merupakan elemen penting yang menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang baik secara sosial maupun ekonomi. Nilai pendidikan merupakan aset moral, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan dianggap sebagai investasi.

Konsep *human capital* menurut Psacharopoulos berkaitan dengan fakta bahwa pada dasarnya manusia akan menanamkan investasi dalam dirinya melalui pendidikan, pelatihan, dan aktivitas lain yang akan meningkatkan pendapatan mereka di masa depan melalui peningkatan “*life time earnings*”.⁴⁷ Teori *human capital* menganggap bahwa manusia adalah bagian dari kapital atau modal sebagaimana bentuk-bentuk kapital lainnya (seperti teknologi, mesin, tanah, dan uang) yang sangat menentukan terhadap pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas alternatif untuk memiliki profesi atau pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁴⁸

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu investasi yang berguna bukan saja untuk perorangan atau individu saja, tetapi juga merupakan investasi untuk masyarakat yang mana dengan pendidikan sesungguhnya dapat memberikan suatu kontribusi yang substansial untuk hidup yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik di tingkat makro (negara) maupun di tingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting adalah masalah pembiayaan pendidikan. Dalam setiap upaya

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), 135.

⁴⁸ Abdullah dkk, *Ekonomi Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 2.24.

pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di Sekolah/Madrasah) tidak dapat berjalan secara maksimal.

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.⁴⁹

Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Secara umum pembiayaan pendidikan didefinisikan sebagai upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sektor pendidikan.⁵⁰ Sedangkan menurut Ghazali dalam Balitbang Depdiknas menyatakan bahwa biaya pendidikan didefinisikan sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan.

⁴⁹ Rida Feronika, "Pembiayaan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44.

⁵⁰ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 160.

Abbas Ghazali mengemukakan bahwa biaya pendidikan merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Oleh karenanya untuk menghitung biaya pendidikan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya pendidikan termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan jumlahnya untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan.⁵¹

Dari berbagai pendapat mengenai biaya pendidikan di atas dapat ditarik pengertian umum bahwa biaya pendidikan adalah nilai uang atau nilai rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa dalam bentuk natura (barang), pengorbanan peluang, maupun uang yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

b. Pendidikan dalam Tinjauan *Maqashid Syari'ah*

Pendidikan merupakan suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri maupun komunitas. Oleh karena itu proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi dan eksploitasi. Pada satu sisi manusia berperan sebagai subjek pendidikan dan pada sisi yang lain

⁵¹ Abbas Ghazali, “*Sistem Pendanaan Pendidikan di Indonesia*”, Makalah dalam Seminar Nasional Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

sebagai objek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan secara moral ia bertanggung jawab melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki oleh manusia dimana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan, manusia adalah sebagai sasaran pembinaan dalam melaksanakan proses pendidikan yang pada hakikatnya memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa.⁵²

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia sepanjang hayatnya baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia atau fitrah yang telah dikaruniakan Allah SWT serta mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab. Manusia mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendidikan yang tujuannya mengarahkan nilai-nilai tersebut pada hal-hal yang positif agar menjadi manusia yang memiliki moral yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi).

Pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus, pertama menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu

⁵² Muh. Idris, "Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Miqot*, 2 (Juli-Desember, 2014), 418.

dalam masyarakat di masa depan. Kedua, mentransfer (memindahkan) pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.⁵³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan pada dasarnya adalah salah satu bentuk usaha sadar manusia untuk membentuk moralitas peserta didik menjadi generasi bangsa yang tangguh. Generasi bangsa yang tangguh dapat diartikan sebagai generasi bangsa yang memiliki ilmu yang mendalam serta tetap bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa sebagai *dzat* yang maha segalanya. Kemudian poin terpenting dari aspek pendidikan adalah peserta didik yang berakhlak mulia (bermoral). Maka dari itu, pendidikan sebagai elemen pencerahan bangsa harus dapat memposisikan dirinya mendorong terwujudnya pendidikan yang tidak menafikan nilai-nilai moral di dalamnya sebagai pendidikan yang berbasis moral.

Menurut salah satu tokoh yaitu Nasron Haroen menyatakan pendapat bahwa dilihat dari segi kualitas dan kemashlahatan umat manusia para ahli membaginya menjadi tiga yaitu salah satunya adalah

⁵³ Ris'an Rusli, "Agama dan Manusia dalam Pendidikan Hamka (Studi Falsafat Agama)", *Jurnal Intizar*, 2 (Juli, 2014), 207.

biasa disebut dengan *mashlahah al-dharuriyah*. Artinya bahwa aspek kemashlahatan ini salah satunya dijelaskan mengenai pentingnya pemeliharaan keturunan yang di dalamnya juga termasuk bagaimana pentingnya mendidik dan membentuk karakter anak sesuai dengan norma dan tuntutan agama.

Oleh sebab itu, anak-anak harus diberi kesempatan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya baik ilmu pengetahuan umum maupun agama. Peran strategis yang dimiliki keluarga terhadap anak secara tidak langsung membutuhkan aturan dengan tujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan keberlangsungan hidup anak, mampu menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua terhadap anak maupun membina hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal tersebut penting mengingat pengaruh keluarga dan lingkungan sangat menentukan perkembangan individu dalam setiap fasenya terlebih masalah kepribadian.

Islam sebagai agama universal yang mengatur segala aspek kehidupan manusia baik *duniawi* maupun *ukhrowi* juga menegaskan mengenai pentingnya pemeliharaan keturunan (*hifdz-an-nasl*) sebagai bagian dari *maqashid syari'ah* yang disampaikan melalui firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman (31) ayat 17 yang berbunyi:

يُيَسِّرْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruh-lah (manusia) berbuat yang *ma'ruf* dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. (QS. Al-Luqman:17).⁵⁴

Ayat di atas menggambarkan betapa pentingnya masalah kepribadian anak dalam menyiapkan generasi muda yang ideal. Pemahaman agama yang baik melalui pendidikan kemudian disempurnakan dengan akhlak yang baik dalam keseharian akan membawa kepada kehidupan manusia yang sesuai dengan semangat Al-Qur'an. Nalar ini juga sesuai dengan *maqashid syari'ah* yang memposisikan agama sebagai unsur primer yang harus dijaga dalam menciptakan kemashlahatan.

Makna *maqashid syari'ah* menurut Imam Abu Ishaq Al-Syatibi, tokoh yang kemudian dikukuhkan sebagai pendiri ilmu *maqashid syari'ah*, menyatakan bahwa tujuan-tujuan syariah itu untuk kemashlahatan umat manusia. Kemashlahatan dalam hal ini diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan kehidupan manusia, dan perolehan apa-apa

⁵⁴ Al-Qur'an, 31:17.

yang dituntut kualitas-kuantitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak.⁵⁵ Kemashlahatan yang akan diwujudkan itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.⁵⁶

1) Kebutuhan *dharuriat*

Adapun yang dimaksud dengan kebutuhan *dharuriat* yaitu segala hal yang menjadi sendi eksistensi kehidupan manusia yang harus ada demi kemashlahatan manusia. Menurut Al-Syatibi kemashlahatan *dharuriat* meliputi lima hal yaitu memelihara agama (*hifdz al-din*), memelihara jiwa (*hifdz an-nafs*), memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), memelihara harta (*hifdz al-mal*), dan memelihara akal (*hifdz al-'aql*).

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang tidak dapat dihilangkan baik pendidikan formal maupun informal. Karena sejatinya pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi) serta mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan

⁵⁵ Adiwarmman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 381.

⁵⁶ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor, "Konsep *Maqashid Al-Syari'ah* dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syari'ah*, 1 (Desember, 2014), 54.

sehingga kehidupan manusia semakin beradab. Di samping aspek moral (adab) sebagai bagian yang harus ada dalam proses pendidikan, kegiatan membina intelektualitas atau cara berpikir yang benar yang diperoleh dari hasil penalaran akal menjadi penting untuk dikaji lebih dalam mengingat akal merupakan potensi atau kekuatan besar yang diberikan oleh Allah kepada manusia sehingga menjadi tolok ukur untuk membedakan yang baik (*haq*) dan yang buruk (*bathil*) sehingga dengan akal Allah memuliakan manusia dan mengangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa

derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.
(QS. Al-Mujadalah: 11).⁵⁷

Pendidikan berkualitas tidak hanya mendidik pribadi yang religius, melainkan juga penuh toleransi terhadap sesama umat manusia. Dengan kata lain, berjiwa religius dalam ruang privat dan berjiwa toleran dalam ruang publik. Hasil akhirnya adalah generasi muslim yang melestarikan perdamaian dan keadilan di seluruh penjuru dunia sebagaimana prinsip Islam *rahmatan lil ‘alamin*.⁵⁸

Oleh karena itu, tinjauan *maqashid syari’ah* dalam aspek pendidikan yaitu menjaga akal (*hifdz al-‘aql*) yang dibekali ilmu pengetahuan sebagai panduan aktivitas sehingga segala aktivitasnya sesuai dengan koridor *syara’* yang membawa *mashlahat* bagi umat manusia, dan segala sesuatu dari aspek pendidikan yang membawa *mafsadat* harus dihindari.

2) Kebutuhan *hajiyat*

Kebutuhan *hajiyat* adalah kebutuhan-kebutuhan sekunder, dimana jika tidak dipenuhi tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Prinsip utama

⁵⁷ Al-Qur’an, 58:11

⁵⁸ Rosidin, “Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui Realisasi *The Global Goals* Berbasis *Maqashid Syariah*”, *Jurnal Ulul Albab*, 1 (2016), 98.

dalam aspek *hajiyyat* ini adalah untuk menghilangkan kesulitan, meringankan beban *taklif* dan memudahkan urusan manusia.

Pada aspek pendidikan, kebutuhan *hajiyyat* adalah segala unsur sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran baik dari pihak lembaga pendidikan maupun dari orang tua peserta didik, seperti gaji guru dan pegawai lainnya, buku, papan tulis, LCD, proyektor, ruang kelas, seragam sekolah, biaya pribadi peserta didik dan lain sebagainya. Pada cakupan kebutuhan *hajiyyat* ini tidak sampai mengancam keselamatan atau eksistensi manusia melainkan jika tidak terpenuhi akan mengakibatkan pada ketidakefektifan proses pendidikan sementara pendidikan adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus dipenuhi.

3) Kebutuhan *tahsiniyat*

Kebutuhan *tahsiniyat* adalah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan pula menimbulkan kesulitan. Dalam teori ekonomi, kebutuhan *tahsiniyat* ini juga dapat disebut dengan kebutuhan tersier dimana pemenuhannya hanya menurut keinginan semata dan bukan merupakan kebutuhan yang penting atau mendesak seperti keinginan anak untuk dibelikan tas sekolah dengan merk A dengan harga yang cukup tinggi sehingga

memaksa orang tua harus bekerja lebih keras lagi dalam rangka memenuhi keinginan anak tersebut. Perilaku konsumtif anak tersebut dalam pendidikannya hanya untuk memperoleh pujian dan mengejar *prestise* dalam lingkungan sosialnya. Akibat dari perilakunya ini, para orang tua sangat kewalahan menghadapi tuntutan anaknya sehingga kebutuhan pendidikan yang dialokasikan juga ikut membengkak sesuai dengan keinginan anak yang harus dipenuhi.

Dengan demikian konsep *maqashid syari'ah* berorientasi kepada kemashlahatan bagi manusia, terutama yang berkaitan dengan lima kebutuhan dasar manusia yang bersifat universal dengan tingkat kebutuhan yang bertingkat namun saling melengkapi.

c. **Klasifikasi Biaya Pendidikan**

Sebagaimana harapan besar sebuah bangsa yang termaktub dalam amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan berupa usaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, jujur, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tentu hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh elemen baik pemerintah dan masyarakat yang harus terkoneksi dan

bersinergi untuk merealisasikan amanah undang-undang dalam rangka membawa perubahan yang lebih baik bagi negara Indonesia khususnya, serta mampu berkompetisi dalam kerja sama internasional. Oleh karena tujuan pendidikan berjangka waktu lama dan merupakan bagian dari investasi bangsa, maka segala hal yang menghambat atau bahkan menjadikan proses pembelajaran terbengkalai harus ditiadakan. Dalam hal ini keseriusan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan tampak jelas dalam Undang-Undang Dasar yang memprioritaskan biaya pendidikan sebesar 20% dari anggaran belanja negara, jauh melampaui biaya penyelenggaraan pertahanan maupun kesehatan atau departemen lainnya.

Jenis biaya pendidikan dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian yaitu (1) biaya langsung (*direct cost*), (2) biaya tidak langsung (*indirect cost*), (3) biaya pribadi (*private cost*), (4) biaya sosial (*social cost*), (5) biaya moneter (*monetary cost*).⁵⁹

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan pengorbanan yang secara langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dalam arti bahwa biaya langsung merupakan biaya yang benar-benar langsung dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Kriteria biaya langsung harus memenuhi

⁵⁹ Dadang Suhardan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

persyaratan inheren pada hasil, kuantitatif dapat dihitung, pengeluarannya tak dapat dihindarkan, dan dapat diperhitungkan sebelumnya.⁶⁰ Di sekolah dasar dan menengah negeri, biaya langsung adalah biaya proses peningkatan kualitas siswa dan pencapaian tujuan utama sekolah yang tidak terpisahkan dari diri siswa serta berdampak terhadap siswa secara keseluruhan.⁶¹

Biaya langsung ini dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung ini terwujud dalam pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena biaya langsung kongruen dengan penyelenggaraan pembiayaan tri darma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat maka hal ini tentu berpengaruh terhadap *output* pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademik lainnya.

Biaya langsung terdiri dari kontrak guru, administrator, konselor, dan penjaga gedung serta pembelian peralatan, bahan, tanah, dan bangunan. Biaya langsung atau pembelanjaan biasanya dimasukkan dalam anggaran pendidikan dan dilaporkan kepada publik dan lembaga lain yang berkepentingan.

⁶⁰ Dadang Suhardan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

⁶¹ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 138.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya hidup yang dikeluarkan oleh murid, keluarga dan masyarakat untuk keperluan pendidikan. Sederhananya, biaya tidak langsung ini merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya seperti biaya makan sehari-hari, ongkos angkutan, biaya kesehatan, biaya belajar tambahan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan, biaya tidak langsung merupakan komponen penunjang atau katalisator dalam proses belajar mengajar. Jadi, tujuan akhir sekolah dalam peningkatan kualitas lulusan dapat lebih cepat dicapai.⁶²

Biaya tidak langsung harus pula memperhitungkan biaya pengorbanan anak berupa hilangnya pendapatan peserta didik karena belajar (*earning for geone by student*). Pendapatan peserta didik hilang karena sedang mengikuti proses pendidikan, begitu juga dengan biaya pengorbanan-pengorbanan lain yang dikeluarkan oleh peserta didik maupun keluarganya, karena kegiatan usaha menjadi terbengkalai akibat memperjuangkan atau pengorbanan yang dikeluarkan demi pendidikan anaknya termasuk biaya stres peserta didik akibat dimarahi guru dan guru tersebut

⁶² Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 139.

tidak menunjukkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

3) Biaya Pribadi (*private cost*)

Biaya pribadi (*private cost*) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Jadi, tuntutan biaya pribadi ini hanya dibebankan pada individu dan keluarganya bukan pada masyarakat secara keseluruhan. Biaya pribadi meliputi berbagai iuran sekolah, uang transport, biaya *studi tour*, biaya pakaian seragam sekolah, buku dan alat tulis, tas sekolah, buku/LKS, uang saku, biaya les *private*, dan pengeluaran lain yang dibayar secara pribadi.

4) Biaya sosial (*social cost*)

Biaya sosial (*social cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar, termasuk di dalamnya mencakup biaya yang dikeluarkan keluarga secara perorangan. Jadi biaya sosial adalah biaya pribadi ditambah biaya yang dibayar oleh pemerintah dan masyarakat. Biaya sosial ini kemudian dibandingkan dengan manfaat sosial (*social benefit*) sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai investasi sosial dalam pendidikan.

Biaya yang dikeluarkan masyarakat adalah bentuk partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan orang tua peserta didik melainkan menjadi tanggung bersama untuk mensukseskan terselenggaranya proses pendidikan baik oleh pemerintah, orang tua, dan masyarakat.⁶³

Biaya dari masyarakat di Indonesia sebelum legalitas alokasi dana untuk pendidikan sebesar 20%, biasanya pernah dikeluarkan melalui BP3 dan melalui komite sekolah. Namun sekarang untuk jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) pemerintah melarang adanya biaya tambahan selain yang dikeluarkan oleh pemerintah dari APBN, mengingat besarnya anggaran pendidikan 20% telah mencukupi kebutuhan penyelenggaraan sekolah anggaran biaya pendidikan sebesar 20% sudah termasuk partisipasi masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan karena biaya ini berasal dari pajak yang dipungut pemerintah untuk pembangunan di segala bidang termasuk halnya pembangunan pendidikan (*school tax*).⁶⁴

5) Biaya moneter (*monetary cost*)

Selain pengeluaran berbentuk uang yang digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan, ada pula biaya yang harus

⁶³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 141.

⁶⁴ Dadang Suhardan, dkk. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

dikeluarkan berbentuk jasa, tenaga, dan waktu. Biaya semacam ini dapat disetarakan dengan nilai uang sehingga kemudian disebut dengan biaya moneter atau “*monetary cost*”. Biaya moneter dapat berupa biaya langsung dan dapat pula berupa biaya sosial atau biaya individual. Pembayaran uang sekolah menyangkut biaya moneter langsung yang dibayar oleh siswa atau orang tuanya, tetapi pendapatan yang hilang (*earning for gone*) merupakan biaya moneter tidak langsung.⁶⁵

d. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pembahasan mengenai alokasi anggaran untuk dunia pendidikan tidak pernah ada habisnya. Mengapa tidak, seiring perkembangan teknologi dan informasi juga telah menuntut masing-masing individu untuk berkembang baik dari pola pikir dan sikap mereka. Kedua aspek ini hanya didapatkan dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Tetapi sejak zaman dahulu hingga sekarang ketersediaan dana pendidikan yang pro terhadap masyarakat masih dalam perbincangan yang tidak kunjung selesai. Ia terus menjadi masalah bagi masyarakat baik biaya rutin maupun dalam usaha meningkatkan kualitasnya. Tuntutan masyarakat sekarang bukan hanya pada aspek terpenuhinya kewajiban belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, melainkan dituntut biaya pendidikan yang murah dan berkualitas

⁶⁵ Abdullah dkk, *Ekonomi Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 5.6.

dengan maksud hiruk pikuk dunia pendidikan tidak hanya dinikmati oleh golongan elit semata tetapi terjawantahkan hingga masyarakat awam. Oleh karena itulah pemerintah mempunyai komitmen yang kuat untuk menyediakan dana pendidikan yang besar, sebab pendidikan merupakan usaha raksasa dalam mencerdaskan bangsa.

Alokasi dana untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari masyarakat, pemerintah, dan dari yang menerima pendidikan itu sendiri. Sebagaimana hal ini telah ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 46 yang menjelaskan bahwa biaya pendidikan dibebankan kepada pemerintah dan masyarakat. Secara legal konstitusi ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama karena memang pendidikan merupakan kepentingan bersama yang menyentuh hajat hidup orang banyak.

Dana yang berasal dari pemerintah bisa bersumber dari berbagai masukan. Pertama, dari rakyat melalui pemungutan pajak. Kedua, dari pajak pendapatan perusahaan-perusahaan dan industri. Ketiga, dana yang berasal dari bantuan atau pinjaman luar negeri.⁶⁶ Dana yang bersumber dari APBN dan masyarakat harus diatur tentang

⁶⁶ Rusdiyanto, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Manajerial*, 17 (Juli, 2010), 58.

pemungutannya, bagaimana penggunaannya, kemudian bagaimana mempertanggung jawabkannya. Pengaturan tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan agar memiliki dasar hukum yang kuat perlu diatur setingkat dengan Peraturan Pemerintah.⁶⁷

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan mendapat alokasi minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah (APBN dan APBD). Pembiayaan pendidikan sebesar 20% itu memang seharusnya dipenuhi dari anggaran belanja dan bukan dari anggaran pendapatan.⁶⁸

Dengan demikian, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk membangun bangsa dan negara pada masa yang akan datang maka rakyat, orang tua, dan pemerintah harus bersinergi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui peran untuk membiayai bersama-sama penyelenggaraan pendidikan itu.

⁶⁷ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 162.

⁶⁸ *Ibid.*, 162.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara sederhana, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap sebagai sebuah persoalan sosial atau erat kaitannya dengan kemanusiaan.⁶⁹ Dalam pendekatan penelitian, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendeskripsikan realitas yang ada sehingga data yang didapatkan dari lapangan akan lebih maksimal sehingga jenis penelitian termasuk studi kasus, yaitu peneliti memusatkan diri secara intensif dan mendetail pada subyek yang terdiri dari satu atau kesatuan unit yang dipandang sebagai suatu kasus.

Penelitian ini mendeskripsikan kasus Optimalisasi Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Pada Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipasi dan fenomena yang diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survei terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian. Maka permasalahan di gudang ini bisa ditemukan.

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di samping pabrik ini adalah satu-satunya pabrik berbentuk perseroan yang memiliki aktivitas buruh sebagai penunjang perekonomian keluarga mereka, pabrik rokok PT. Tanjung Odi ini merekrut pekerja perempuan dan hampir semua tenaga kerjanya di dominasi oleh pekerja perempuan. Dari 2000 jumlah karyawan dan pekerja yang berada di Gudang Pengola Tembakau tersebut, 1.970 orang merupakan pekerja perempuan, sementara sisanya 30 orang merupakan pekerja laki-laki.⁷⁰ Di samping itu perolehan pendapatan yang diterima oleh buruh pabrik senilai UMK Kabupaten Sumenep yaitu Rp 1.645.000 ditambah uang kehadiran dan jam kerja lembur. Akumulasi pendapatan yang diperoleh selama satu bulan bisa mencapai 2-3 juta rupiah. Gaji tersebut oleh kalangan buruh mereka digunakan untuk membantu memenuhi keperluan rumah tangga di samping akumulasi pendapatan suami yang tidak menentu, termasuk membiayai pendidikan anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar serta

⁷⁰ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

membayai pendidikan adik kandungnya yang sedang menempuh kuliah di perguruan tinggi.⁷¹

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷² Subyek penelitian ini adalah para perempuan yang sudah berkeluarga dengan ketentuan sudah memiliki anak dan bekerja sebagai buruh atau karyawan pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Subyek pada penelitian ini dibatasi, yaitu kelompok buruh perempuan borongan dimana upah yang mereka dapatkan dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi tidak terlalu besar disesuaikan dengan tingkatan masing-masing buruh. Di samping itu, batasan selanjutnya adalah masing-masing dari suami buruh perempuan ini memiliki pekerjaan namun pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber utama untuk memperoleh data primer yang diperoleh menggunakan metode wawancara kepada informan.

Dalam hal penggalan data ini peneliti banyak menggunakan pertanyaan-

⁷¹ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

pertanyaan yang membutuhkan jawaban terkait dengan peran buruh perempuan dalam mengoptimalkan pembiayaan pendidikan anak yang mereka peroleh dari pendapatan sebagai buruh pabrik pada pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Dalam menentukan obyek penelitian perlu diperhatikan, yakni kepada mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Oleh karena itu, obyek penelitian disini adalah buruh perempuan yang sudah berumah tangga dengan menempati profesi sebagai buruh pabrik borongan yang diambil dari masing-masing *grade* yaitu ibu Gim sebagai buruh pabrik borongan *grade* pemula, ibu Tija sebagai buruh pabrik lanjutan, ibu Ismawati sebagai buruh pabrik terampil, ibu Fitri sebagai buruh pabrik resmi, dan ibu Farihah sebagai buruh pabrik mahir.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain yang mendukung perolehan informasi dalam fokus penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber data sekunder yaitu ibu Dewi selaku mandor produksi rokok PT. Tanjung Odi, bapak Ach. Gunawan selaku kepala pabrik rokok PT. Tanjung Odi, serta beberapa guru dan dosen sebagai informan yang menguatkan fokus penelitian terkait

pembiayaan pendidikan anak yaitu bapak Faishal, bu nyai Hulliyatul Fitriah, ibu Nur Latifa, bapak Zubaidi, dan bapak Roni.

Sumber data sekunder lainnya yaitu tulisan-tulisan pendukung yang mengulas kehidupan sosial ekonomi buruh perempuan pabrik serta peranannya dalam mengoptimalkan biaya pendidikan anak. Misalnya dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal ilmiah, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya yang di dalamnya berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Data yang diperoleh dengan cara observasi meliputi:

- a. Letak lokasi penelitian.
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 224.

- c. Proses dalam bekerja yang dilakukan pekerja atau buruh pada industri rokok PT. Tanjung Odi di Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- d. Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- e. Peran buruh perempuan dalam keluarga.
- f. Peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak pada industri rokok PT. Tanjung Odi di Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada manajer Gudang atau Perusahaan dan pertanyaan yang diajukan kepada para pekerja. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas semua data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

- a. Proses dalam bekerja yang dilakukan pekerja atau buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- b. Pembagian kerja karyawan dan pekerja.

- c. Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- d. Status pernikahan buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- e. Peran buruh perempuan dalam keluarga.
- f. Peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- g. Cara mengoptimalkan peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan di pabrik rokok PT. Tanjung Odi di Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau monumental dari seseorang.

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- a. Profil pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- b. Visi dan misi pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

- c. Letak Geografis pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- d. Struktur organisasi pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- e. Data buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- f. Tingkat pendapatan buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- g. Jam kerja pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- h. Batas usia buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- i. Pendidikan buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- j. Jumlah buruh berdasarkan tingkat keahlian di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- k. Jumlah buruh berdasarkan masa kerja di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- l. Jenis kelamin buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- m. Kondisi Pendidikan Anak Buruh Borongan pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

- n. Foto kondisi rumah buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- o. Data alokasi anggaran untuk biaya pendidikan anak.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Data yang dikumpulkan di lapangan selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam skripsi. Data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi disusun berkelompok sesuai dengan fokus penelitian kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification/* penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Adapun yang dimaksud dengan reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transparansi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 144.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah dapat direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

3. *Verification*/Penarikan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁵

F. Keabsahan Data

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁷⁶ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menguji

⁷⁵ Babun Suharto, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 331

kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data baik yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, maupun dokumentasi dengan masyarakat, dimulai dengan menetapkan informan-informan kunci yang memahami betul mengenai peranan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Tanjung Odi di Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep dalam mengoptimalkan biaya kebutuhan pendidikan anak-anak mereka serta informan-informan pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data tersebut benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

a. Profil Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Tanaman tembakau Madura identik dengan daun emas bagi warganya. Tanaman ini sudah puluhan menjadi sektor mata pencaharian utama masyarakat Madura secara turun temurun. Kualitas daun tembakau yang jauh baik daripada daun tembakau Jawa tentu memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Madura itu sendiri. Beberapa perubahan sosial masyarakat sebagai petani tembakau di Madura era tahun 2000-an adalah semakin meningkatnya kelas sosial masyarakat setiap tahunnya. Nilai dan kualitas yang dimiliki daun tembakau Madura inilah yang menyebabkan semakin banyak industri rokok yang hampir tersebar ke seluruh wilayah Madura, termasuk di kawasan Sumenep. Berdasarkan data yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sumenep, untuk

saat ini jumlah perusahaan yang beroperasi di daerah Sumenep mencapai 665 perusahaan baik yang berskala besar ataupun kecil.⁷⁷

Salah satu perusahaan rokok aktif yang beroperasi di kabupaten Sumenep adalah Perusahaan Tanjung Odi atau lebih dikenal dengan PT. Tanjung Odi MPPG (Mitra Produksi Gudang Garam) yang merupakan salah satu dari 24 perusahaan rokok yang aktif di Sumenep.⁷⁸ Perusahaan perseroan yang dipimpin oleh Riski Komari ini merupakan perusahaan yang didirikan pada 12 Juli 2012. Pabrik rokok PT. Tanjung Odi MPPG beralamat di Jl. Raya Pamekasan Km 5 Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep dengan memproduksi jenis rokok SKT⁷⁹ (Sigaret Kretek Tangan) Gudang Garam merah.⁸⁰

Pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan merupakan mitra produksi dari perusahaan rokok ternama milik Gudang Garam Tbk. Pemilihan Desa Gedung Kecamatan Batuan sebagai lokasi pabrik rokok mitra produksi Gudang Garam,

⁷⁷ Mie/liq, "Telat Bayar THR, Perusahaan Terancam Kena Sangsi", <https://bangkalan.memo-x.com/1868/telat-bayar-thr-perusahaan-terancam-kena-sangsi.html> (18 Januari 2018)

⁷⁸ Disperindag sumenep, "Pendataan Perusahaan Rokok Kabupaten Sumenep", <http://www.disperindag-sumenep.com/2016/06/pendataan-perusahaan-rokok-kabupaten-sumenep.html> (18 Januari 2018).

⁷⁹ Sigaret Keretek Tangan (SKT) diolah dengan keterampilan tangan para pengrajin kretek. Pengolahan dengan mekanisme tradisional ini menempatkan industri kretek sebagai industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja di sekitar lokasi pabrik. Sebagian besar tenaga pengrajin kretek tangan merupakan perempuan, Lihat, Nuran Wibisino dan Marlutfi Yoandinas, *Kretek: Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia*, (t.tp: Perpustakaan Nasional, 2014), 69.

⁸⁰ Dokumentasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

dikarenakan lokasi tersebut terletak sekitar 1 km tidak jauh dari pusat kota. Di samping itu, lokasi berdirinya pabrik rokok PT. Tanjung Odi terletak di dataran rendah sehingga lokasi tersebut cukup strategis untuk dijadikan basis produksi rokok PT. Gudang Garam Tbk. Letaknya yang berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumenep memudahkan pekerja untuk menjangkau lokasi tersebut. Di samping dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, lokasi pabrik rokok PT. Tanjung Odi juga dapat dilalui oleh kendaraan angkutan umum tipe kecil seperti mobil *carry*. Sehingga dengan demikian karyawan pabrik yang tidak memiliki kendaraan pribadi dapat menjangkau lokasi pabrik menggunakan alat transportasi umum tersebut.⁸¹

Berdirinya Pabrik rokok PT. Tanjung Odi ini sangat berpengaruh besar pada perkembangan perekonomian di daerah Sumenep. Pasalnya pabrik ini membuka lapangan pekerjaan baru yang menyerap banyak tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan di pabrik rokok PT. Tanjung Odi tidak hanya laki-laki tetapi juga tenaga kerja perempuan banyak dibutuhkan dalam proses produksi. Dalam proses rekrutmen, perusahaan ini juga tidak mensyaratkan ijazah pendidikan sebagai prioritas utama untuk melamar menjadi pekerja di Gudang. Pelamar kerja pada pabrik rokok ini hanya cukup menyertakan identitas diri

⁸¹ Observasi Hari Senin, 8 Januari 2018.

seperti KK atau KTP, memiliki kemampuan baca tulis yang cukup, serta mampu bekerja secara tim.⁸²

Perusahaan yang memang bergerak di industri rokok ini saat ini memiliki 2000 jumlah karyawan untuk mendukung target produksi rokok. Dalam proses produksinya, bahan material didatangkan dari Kediri untuk kemudian diolah menjadi rokok dengan mekanisme pengerjaan secara manual yaitu memanfaatkan tenaga perempuan dalam proses produksinya. Rokok yang sudah diproduksi kemudian dikirim lagi ke Kediri untuk dijual pada konsumen.⁸³ Menurut penuturan bapak Ainur selaku Direktur Cabang PT. Tanjung Odi menyatakan bahwa sebelum perusahaan ini beroperasi yakni pada tanggal 09 Juni 2012, PT. Tanjung Odi melakukan perekrutan tenaga kerja sebanyak 702 orang karyawan yang terdiri dari 10 orang staf, 50 orang mandor, 17 orang *security*, 615 orang karyawati borongan dan 10 tenaga non staf. Beliau menambahkan, dalam memaksimalkan produksi rokok, industri rokok PT. Tanjung Odi akan terus melakukan perekrutan hingga mencapai 1.500 karyawan dan terus ditingkatkan hingga mencapai maksimal produksi sebanyak 3.000 tenaga kerja.⁸⁴

⁸² Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

⁸³ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

⁸⁴ Ferry Arbania, "Gudang Garam Jalin Kemitraan dengan PT. TOS", <http://sumenepkab.go.id/berita/baca/gus-ipul-resmikan-pabrik-mitra-produksi-gudang-garam> (18 Januari 2018).

Tingginya pertumbuhan industri rokok di Madura semakin menarik minat pengusaha rokok di berbagai daerah termasuk dalam hal ini perusahaan pabrik rokok ternama PT. Gudang Garam Tbk Kediri sebagai perusahaan yang telah menjalin kemitraan dengan PT. Tanjung Odi Sumenep. Menurut data Kantor Bea Cukai wilayah Madura menyebutkan menyebutkan bahwa dalam tiap tahun terutama setiap kali panen tembakau, jumlah total serap tembakau hampir mencapai 186,4 ton dan jumlah kapasitas produksi 141.480.000 batang rokok. Tenaga kerja yang terserap sebesar 155 orang (belum termasuk jumlah tenaga kerja pada pabrik rokok Gudang Garam sekitar 1000 orang). Perusahaan rokok di Kabupaten Sumenep mempunyai beberapa daerah pemasaran diantaranya; Surabaya, Malang, Bojonegoro, Temanggung, Jember dan Madura sendiri.⁸⁵

b. Visi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:⁸⁶

“Menjadi perusahaan yang mempunyai keunggulan bersaing serta mengembangkan perusahaan kearah perbaikan produksi dan kepuasan pelanggan”.

⁸⁵ Disperindag Sumenep, “Pendataan Perusahaan Rokok Kabupaten Sumenep”, <http://www.disperindag-sumenep.com/2016/06/pendataan-perusahaan-rokok-kabupaten-sumenep.html> (18 Januari 2018)..

⁸⁶ Dokumentasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

c. Misi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep:⁸⁷

- 1) Mewujudkan terbentuknya perusahaan yang kokoh, memiliki keunggulan komparatif, dan terus berkembang.
- 2) Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang berdaya saing baik regional maupun nasional.
- 3) Memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk-produk rokok yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

d. Letak Geografis Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Lokasi pabrik rokok PT. Tanjung Odi terletak sekitar 1 km tidak jauh dari pusat kota sehingga lokasi tersebut cukup strategis untuk dijadikan basis produksi rokok PT. Gudang Garam Tbk sebagai mitra produksi. Adapun batas lokasi pabrik rokok PT. Tanjung Odi MPPG Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep adalah:⁸⁸

- 1) Sebelah barat : Lahan sawah
- 2) Sebelah timur : Jalan raya
- 3) Sebelah selatan : SDN II Patean Kabupaten Sumenep
- 4) Sebelah utara : STKIP PGRI Kabupaten Sumenep

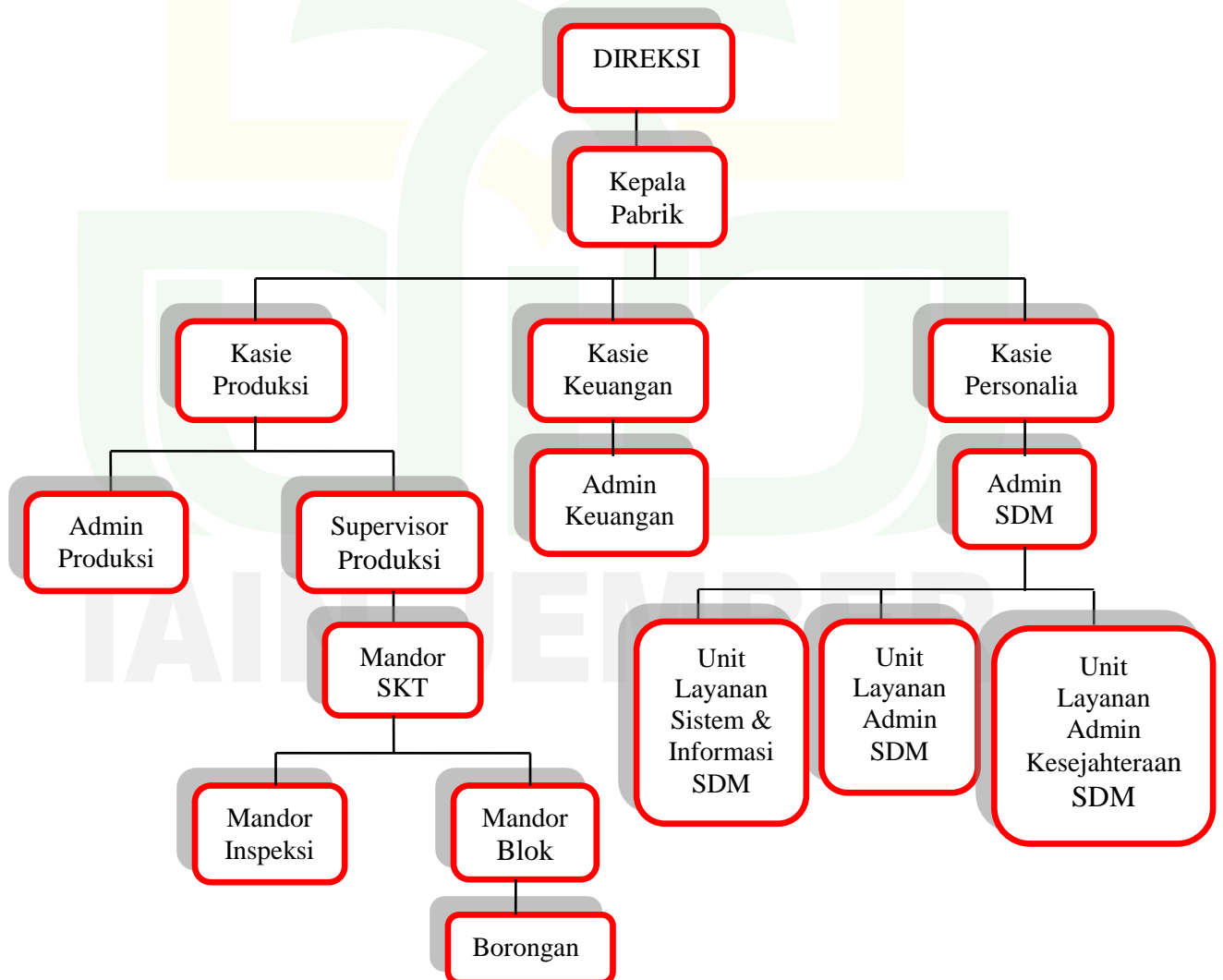
⁸⁷ Dokumentasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

⁸⁸ Observasi Hari Senin, 8 Januari 2018.

e. Struktur Organisasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Struktur organisasi perusahaan dibuat untuk mempermudah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan sistematis. Struktur organisasi PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Tanjung Odi



Sumber: Dokumentasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi.

Adapun tugas-tugas pekerja / karyawan PT. Tanjung Odi sebagai berikut:⁸⁹

1) Direksi

Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk Sumber Daya Manusia (SDM), produksi, administrasi, dan keuangan.

2) Kepala Pabrik

Bertugas untuk melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan

3) Kasie Produksi

Mengawasi semua kegiatan proses produksi, mengkoordinir, mengarahkan setiap bawahannya untuk bekerja sesuai *job description*, serta berperan sebagai seseorang yang mengambil keputusan atas perencanaan produksi perusahaan.

4) Kasie Keuangan

Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, pengesahan pembayaran gaji pegawai dan non pegawai, serta penyelesaian dokumentasi analisa dan tata usaha keuangan.

5) Kasie Personalia

Bagian ini bertanggung jawab untuk melaksanakan sistem pengelolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta

⁸⁹ Dokumentasi Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

6) Admin Produksi

Bagian ini memiliki tugas untuk melakukan input data yang berhubungan dengan produk yang dipesan, diproduksi, dan dikirim ke konsumen serta melakukan input data yang berhubungan dengan pengembalian barang bila terjadi.

7) Supervisor Produksi

Bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari bahan baku sampai dengan produk jadi agar kualitas bahan dalam proses produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta membuat perencanaan terkait dengan produksi rokok yang kemudian dilaporkan kepada Kasie produksi.

8) Admin Keuangan

Bagian ini memiliki tugas untuk memeriksa absensi buruh dan karyawan untuk penentuan besarnya gaji yang harus dibayar serta membuat laporan keuangan dan perpajakan.

9) Admin SDM

Bagian divisi ini yang memegang peran penting dalam manajemen sumber daya perusahaan, seperti mengurus administrasi personalia, rekrutmen, pengembangan dan evaluasi karyawan, hingga kompensasi dan tunjangan.

10) Mandor SKT

Melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan giling dan *packing* produk SKT serta bertanggung jawab secara langsung kepada staf produksi.

11) Mandor Inspeksi

Bertugas untuk mengontrol hasil produksi borongan yang sudah di cek oleh *leader* / mandor blok.

12) Mandor Blok

Bertugas untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan produksi borongan di blok untuk menghasilkan produk rokok yang bagus dan berkualitas.

13) Unit Layanan Sistem & Informasi SDM

Bagian ini bertugas untuk menyediakan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan sistem pelatihan dan pengembangan SDM serta menyediakan sistem evaluasi terhadap SDM.

14) Unit Layanan Admin SDM

Unit layanan yang bertugas melakukan fungsi pengembangan dan evaluasi karyawan, hingga kompensasi dan pemberian tunjangan.

15) Unit Layanan Admin Kesejahteraan SDM

Memiliki tugas untuk menyediakan sistem pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan misal Tunjangan Hari Raya (THR), paguyuban dan lain sebagainya.

16) Borongan

Pekerja yang menerima upah borongan dimana pemberian upahnya didasarkan pada jumlah produksi atau satuan hasil yang dihasilkan oleh pekerja. Untuk jenis upah ini pekerja tidak akan mendapat upah seperti yang disepakati apabila pekerja yang bersangkutan tidak masuk sehingga tidak bisa menghasilkan produksi dalam jumlah yang sudah disepakati dengan pengusaha.

Berdasarkan keahlian buruh memproduksi rokok sesuai dengan target produksi perusahaan, pabrik rokok PT. Tanjung Odi membagi kelompok buruh borongan menjadi 5 tingkatan (*grade*) yaitu pemula, lanjutan, terampil, mahir dan resmi. Menurut keterangan yang disampaikan oleh ibu Dewi selaku mandor produksi Tanjung Odi menyatakan bahwa target produksi buruh borongan *grade* pemula yaitu 251 linting rokok, *grade* lanjutan yaitu 267 linting rokok, *grade* terampil yaitu 284 linting rokok,

grade mahir yaitu 301 linting rokok, dan *grade* resmi yaitu 334 linting rokok.⁹⁰

Selanjutnya untuk tingkatan buruh pemula, lanjutan, dan terampil disebut pemegang yang tidak memiliki perlindungan ketenagakerjaan dari pemerintah sementara kelompok buruh tingkatan terampil dan resmi disebut sebagai karyawan yang memiliki perlindungan ketenagakerjaan sehingga perusahaan tidak dapat semena-mena untuk memberhentikan dua kelompok buruh borongan ini.

Terkait dengan peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak mereka dengan upah yang mereka dapatkan dari pabrik maka kelompok buruh borongan dianggap mampu menjawab segala problematika dalam penelitian ini dimana dengan upah yang relatif tidak terlalu besar, buruh perempuan ini dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian makna optimalisasi peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak dalam penelitian ini dapat terjawab dengan gamblang, apakah dengan upah yang mereka peroleh sudah optimal atau tidak terkait dengan pembiayaan pendidikan anak mereka. Selanjutnya informan kelompok buruh borongan yang dipilih sebagai informan

⁹⁰ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 20 Januari 2018.

dalam penelitian ini yaitu ibu Gim, ibu Tija, ibu Ismawati, ibu Fitri, dan ibu Farihah.

f. Jam Kerja Pabrik

Alokasi jam kerja pada umumnya mempengaruhi tingkat pendapatan khususnya bagi para pekerja perempuan itu sendiri. Secara umum, semakin tinggi jam kerja maka upah yang akan ia peroleh juga akan tinggi pula. Pabrik rokok PT. Tanjung Odi tidak menggunakan sistem *shift*. Para karyawan dan buruh bekerja selama 7 jam dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB (Jam Kerja Normal). Tetapi sebenarnya para buruh dan karyawan wajib datang pada pukul 05.30 WIB tanpa alasan keterlambatan. Kemudian mengenai jam istirahat, masing-masing buruh hanya memiliki jatah istirahat selama setengah jam setiap 4 jam sekali dalam bekerja. Namun, apabila tuntutan pekerjaan belum terselesaikan atau belum mencapai target produksi dari perusahaan mengakibatkan karyawan harus menyelesaikan pekerjaan melebihi Jam Kerja Normal (JKN). Dengan demikian, para pekerja harus menambah jam kerja mereka atau melembur. Waktu lembur ini dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Upah lembur yang diberikan sebesar Rp 16.000/ jam oleh pihak pabrik terhadap buruh berdasarkan jam kerja.⁹¹

⁹¹ Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 16 Januari 2018.

Hari aktif masuk kerja pabrik adalah pada hari senin sampai dengan hari sabtu dan hari minggu merupakan hari libur kecuali ada beberapa hal yang mengharuskan para pekerja masuk di hari minggu, misal target produksi perusahaan cukup banyak sehingga mereka harus menambah jam kerja di hari libur. Sedangkan untuk hari-hari besar, pabrik rokok PT. Tanjung Odi juga meliburkan waktu kerja seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan lain sebagainya.⁹²

Segala bentuk peraturan tertulis lainnya sesuai dengan peraturan yang dibuat dinas oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumenep. Setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib perusahaan misal bekerja tidak mencapai target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan untuk masing-masing kelompok buruh dan dapat merugikan perusahaan akan pihak pabrik untuk diberi surat peringatan (SP) sampai 3 kali, dan apabila tetap tidak ada tanggapan atau perubahan dari yang bersangkutan maka akan dikenakan sanksi pemutusan hubungan kerja dengan pabrik rokok PT. Tanjung Odi.⁹³

g. Jumlah Buruh Borongan Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep⁹⁴

Sebagaimana penuturan bapak Gunawan dalam wawancara dengan peneliti menyebutkan bahwa dari total tenaga kerja PT.

⁹² Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 16 Januari 2018.

⁹³ Ibid., *wawancara*.

⁹⁴ Ibid., *wawancara*.

Tanjung Odi yang mencapai 2000 tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan, terdapat jumlah buruh borongan PT. Tanjung Odi mencapai 1.600 buruh.

Perihal buruh borongan dengan total tenaga kerja mencapai 1600 buruh tersebut, pabrik rokok PT. Tanjung Odi membagi kelompok buruh borongan tersebut ke dalam kelompok buruh berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target produksi rokok perusahaan per jam nya. Tingkatan (*grade*) buruh borongan terbagi menjadi lima bagian yaitu pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi. Kelima tingkatan kelompok buruh ini dibedakan berdasarkan kecekatan dan kecepatan mereka memenuhi target produksi. Begitu halnya upah yang mereka dapatkan disesuaikan dengan tingkatan kelompok buruh tersebut. Berdasarkan tingkat keahlian jumlah buruh borongan PT. Tanjung Odi mulai dari tingkat pemula sampai buruh resmi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Buruh Borongan Berdasarkan Tingkat Keahlian⁹⁵

No.	Kelompok Buruh	Jumlah Pekerja
1.	Pemula	350
2.	Lanjutan	340
3.	Terampil	305
4.	Mahir	315
5.	Resmi	290
Jumlah		1600

Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara

h. Jumlah Buruh Borongan Berdasarkan Status Pernikahan PT. Tanjung Odi Sumenep⁹⁶

Berdasarkan status kekeluargaan, buruh borongan PT. Tanjung Odi tidak semuanya menyangand status sebagai ibu dan istri atau kata lain menyebutnya terikat dengan pernikahan. Dari total buruh borongan yang mencapai 1.600 pekerja terdapat 1.000 buruh yang belum menikah dan 600 pekerja yang sudah menikah dan memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak. Jumlah buruh yang sudah menikah dan memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak ini tersebar kedalam 520 buruh borongan yang sudah menikah dan memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak, sementara 80 pekerja lainnya telah berstatus menikah namun belum dikaruniai anak.⁹⁷ Pilihan menjadi buruh pabrik bagi mereka tentu merupakan

⁹⁵ Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ach. Gunawan, 16 Januari 2018.

⁹⁶ Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 16 Januari 2018.

⁹⁷ *ibid.*, *wawancara*.

pilihan terakhir ditengah tingginya angka pengangguran dan kondisi kemiskinan masyarakat desa. Di samping karena dua kondisi diatas, tuntutan kondisi ekonomi keluarga juga menjadi alasan kuat dorongan mereka untuk bekerja. Berdasarkan status pernikahan, jumlah sebaran buruh borongan terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan grade yang ditetapkan oleh pabrik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Sebaran Buruh Borongan Berdasarkan Status Pernikahan⁹⁸

No.	Kelompok Buruh	Jumlah Pekerja
1.	Pemula	245
2.	Lanjutan	187
3.	Terampil	48
4.	Mahir	22
5.	Resmi	18
Jumlah		520

Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara

Dalam hal ini, sebenarnya ada banyak motif yang melatarbelakangi para pekerja perempuan ini memilih industri rokok sebagai ladang penghasilan mereka. Bagi pekerja perempuan yang sudah menikah, alasan utama bekerja sebagai buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi adalah untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga agar segala kebutuhan hidup mereka dan keluarganya yang kompleks dapat terpenuhi seperti kebutuhan primer,

⁹⁸ Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ach. Gunawan, 1 Maret 2018.

sekunder, dan tersier. Biasanya, dengan adanya status pernikahan ini peran seseorang menjadi berubah sesuai dengan status yang dimiliki. Buruh perempuan yang sudah menikah akan lebih memiliki motivasi dan semangat kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum menikah karena tanggung jawabnya lebih besar daripada yang belum menikah. Berbeda halnya dengan pekerja perempuan yang belum menikah, sebagian dari mereka mengaku dengan bekerja di industri rokok mereka bisa menambah pengalaman dan memanfaatkan waktu kosong mereka dengan mencari uang karena untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah tidak mempunyai biaya. Sebagian yang lain mengaku, dalam rangka menambah pengalaman dan teman-teman baru⁹⁹. Upah yang mereka dapatkan dari pekerjaan sebagai buruh pabrik digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai pendidikan anak mereka.¹⁰⁰

Bagi buruh perempuan yang belum menikah, konflik peran antara menjalankan wilayah publik dan wilayah domestik tentu tidak begitu menyisakan persoalan. Tetapi, bagi para pekerja yang sudah menikah terdapat peran ganda yang dijalankannya yaitu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga yang kemudian seringkali mengalami konflik peran. Buruh perempuan Pabrik rokok PT. Tanjung Odi dituntut untuk

⁹⁹ Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 17 Januari 2018.

¹⁰⁰ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 18 Januari 2018.

mengikuti segala aturan perusahaan termasuk mengutamakan tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan. Oleh karena itu faktor kesibukan para buruh karena tuntutan profesionalisme kerja yang dimiliki seringkali mereka harus berbagi waktu dan peran bahwa sampai tidak punya waktu untuk mengurus masalah keluarga, termasuk dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di rumah.¹⁰¹

i. Peran dan Aktivitas Para Buruh di Perusahaan PT. Tanjung Odi

Rokok adalah industri yang padat karya dimana industri ini lebih banyak menggunakan tenaga kerja perempuan daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan pada industri rokok yang diutamakan adalah keterampilan, ketelitian, kejelian, kerajinan dan kesabaran sehingga dalam pekerjaan ini tidak terlalu memperhatikan tingkat pendidikan formal tertentu melainkan dituntut pengalaman kerja.

Tenaga kerja perempuan sudah ditempatkan di bagian-bagian tertentu berdasarkan dengan keterampilan yang dimilikinya. Pembagian kerja di pabrik rokok PT. Tanjung Odi ini meliputi beberapa tahapan yaitu proses penggilingan, pemotongan (*push cutter*), pengepakan (*pack*), selontong (bungkus), dan bandrol. Pekerja/ buruh yang bekerja pada dasarnya sudah ada pembagian tugas

¹⁰¹ Ibu Gim, *wawancara*, Sumenep, 19 Januari 2018.

secara khusus. Berikut tahapan-tahapan produksi rokok Gudang Garam Merah di pabrik rokok PT. Tanjung Odi:¹⁰²

1) Tahap Penggilingan (lenting rokok)

Proses penggilingan dilakukan dengan alat manual berupa alat giling yang dioperasikan langsung oleh pekerja borongan. Dalam proses penggilingan, pekerja diharuskan menggiling rokok dengan spesifikasi rokok yang telah ditentukan perusahaan dengan parameter kerapian, kepadatan, dan diameter rokok.

2) Tahap pengguntingan (*push cutter*)

Setelah proses pelinting selesai, dilakukan tahap pengguntingan untuk merapikan bagian ujung dan pangkal dari rokok. Tahap ini hanya dilakukan pada produk SKT.

3) Pengepakan/ *inner (pack)*

Tahap ini merupakan tahapan dimana batangan rokok yang sudah digiling dimasukkan ke dalam bungkus yang sudah disediakan dengan isi 12 batang rokok. Bagian *packing* ini nantinya membungkus rokok dari satuan kemudian dijadikan slop sebanyak 10 bungkus dan terakhir dijadikan bal yang berjumlah 20 slop.

¹⁰² Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 20 Januari 2018.

4) Tahap Selontong (bungkus)

Rokok yang sudah diseleksi dan memenuhi standart kemudian ditampung ke bungkus eceran rokok yang siap edar. Rokok ini dibungkus dengan kertas celopant untuk di pak/ di bungkus sesuai dengan isi yang ditentukan. Pada bungkus rokok yang sudah di lem dengan rapi kemudian dibubuhhi pita cukai.

5) Bandrol

Pada tahap bandrol, batang rokok yang telah dirapikan dibungkus menggunakan OPP sebagai pembungkus pertama kemudian dibungkus menggunakan etiket, ditempli pita cukai dan dibungkus lagi menggunakan OPP.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Para Buruh Pabrik Borongan

a. Kondisi Ekonomi Keluarga dan Dorongan Peran Ganda Kaum Buruh Perempuan

Mayoritas buruh perempuan yang bekerja di pabrik rokok PT. Tanjung Odi termasuk juga kelompok buruh borongan adalah pekerja yang berasal dari pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya selalu memanfaatkan sawah atau tegalan sebagai mata pencaharian hidup baik dari bertani maupun berkebun. Sebagian besar dari pekerjaan yang digeluti dari keluarga buruh pabrik borongan ini yaitu sebagai petani, kuli bangunan, sopir angkot dan lain-lain. Namun dari keseluruhan kehidupan sosial para buruh

serta kondisi ekonomi mereka tetapi tidak semuanya memiliki sawah atau tegalan sehingga sebagian lainnya justru bekerja sebagai buruh tani.

Perbedaan kelas sosial berdasarkan profesi dan pendapatan di atas tentu dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang mereka terima. Bagi buruh perempuan yang sudah bersuami, penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga harus mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga terlebih lagi jika mereka mempunyai anak. Sementara bagi mereka kelompok buruh pabrik borongan yang kehidupan sosial ekonomi keluarga berada pada lapisan bawah dimana sebagian besar suami bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan, sopir angkot dan semacamnya, penghasilan yang tidak menentu bahkan terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga dan anak-anak seringkali menjadi keluh kesah mereka sehari-hari. Kondisi inilah yang menjadi salah satu motivasi terbesar bagi para buruh perempuan (istri) untuk terus bertahan dan bekerja dengan gigih di pabrik rokok PT. Tanjung Odi hanya untuk membantu menopang kebutuhan ekonomi keluarga yang kompleks, yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan primer, sekunder berikut tersiernya.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Gim, salah satu buruh pabrik borongan *grade* pemula yang memiliki 2 orang anak usia 4 dan 7

tahun yang selanjutnya disebut sebagai informan pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa suaminya yang bekerja sebagai petani, dimana penghasilannya kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat terbantuan melalui penghasilan istrinya sebagai buruh pabrik. Informan menjelaskan¹⁰³ :

Pendapatan saya dari pabrik tiap bulan Rp 960.000, sedangkan suami saya hanya bekerja sebagai petani. Kadang dia hanya menjadi buruh tani menggarap sawah orang (buruh tani) dengan bayaran 20 ribu selama setengah hari. Dalam sebulan, biasanya penghasilan suami saya dari bekerja sebagai buruh tani hanya Rp 60.000. Kalau dihitung-hitung penghasilan tersebut tidak cukup untuk uang belanja sehari-hari dek ditambah juga dengan kebutuhan sekolah anak tiap hari. Kalau saya hanya mengandalkan upah suami, saya tidak akan bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Lagipula keluarga yang menjadi tanggungan saya itu jumlahnya 4 orang. Maka dari itu, saya bertekad kuat untuk bekerja di gudang untuk menambah penghasilan. Dengan upah yang saya dapatkan ditambah dengan penghasilan suami saya gunakan untuk membelanjakan kebutuhan tiap hari juga segala keperluan anak.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Tija selaku pekerja buruh borongan *grade* lanjutan yang sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga kemudian bekerja sebagai buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi dimana ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.¹⁰⁴

Penghasilan saya setiap bulannya yaitu Rp 1.080.000, karena saya masih kelompok buruh tingkatan lanjutan.

¹⁰³ Ibu Gim, *wawancara*, Sumenep, 21 Januari 2018.

¹⁰⁴ Ibu Tija, *wawancara*, Sumenep, 23 Januari 2018.

Setidaknya penghasilan saya ini bisa membantu menambah penghasilan suami untuk kebutuhan keluarga. Kalau suami saya ini hanya bekerja sebagai petani yang penghasilannya tidak menentu. Kadang dalam satu bulan saya hitung hanya mendapatkan uang kurang lebih Rp. 70.000, itupun juga tidak menentu. Ditambah dengan penghasilan saya ini saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam seminggu seperti belanja barang-barang untuk keperluan dapur dan sebagainya, ditambah dengan jumlah keluarga saya yang sampai 5 orang.

Ibu Ismawati selaku buruh borongan *grade* terampil juga mengungkapkan mengenai kondisi sosial ekonomi keluarganya.

Berikut ungkapannya:¹⁰⁵

Pekerjaan suami saya sebagai tukang pembuat kaca pesanan. Penghasilannya pun tidak menentu. Biasanya dalam satu bulan upah yang di dapatkan Rp 120.000 per bulan. Lagipula kadang yang menjadi faktor ketidakcukupan penghasilan kami, yaitu banyaknya jumlah keluarga kami yaitu sampai 6 orang. Maka dari itu saya memilih bekerja di gudang supaya saya bisa membantu suami saya mencari uang. Penghasilan yang saya dapatkan Rp 1.360.000/ bulan dan sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Berikut penjelasan ibu Fitri selaku pekerja buruh borongan *grade* resmi. Sebagai informan keempat dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa:¹⁰⁶

Saya bekerja di gudang karena kebutuhan hidup yang terus meningkat, ditambah dengan jumlah keluarga saya yang cukup banyak yaitu 7 orang. Suami saya juga bekerja sebagai pegawai koperasi dengan gaji per bulannya sebesar Rp 500.000. Penghasilannya ini kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditambah dengan

¹⁰⁵ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 24 Januari 2018.

¹⁰⁶ Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 26 Januari 2018.

biaya sekolah anak saya yang sekarang tengah kuliah, tentunya membutuhkan uang yang besar. Jadi mau tidak mau saya harus bekerja di gudang untuk membantu suami saya memenuhi kebutuhan keluarga. Gaji yang saya peroleh Rp 1.772.000 dalam waktu satu bulan.

Sedangkan ibu Fariyah selaku pekerja buruh borongan *grade* mahir mengungkapkan sebagai berikut:¹⁰⁷

Suami saya bekerja sebagai sopir dek. Dalam sebulan kalau saya hitung lebih sering suami saya mendapatkan upah Rp 200.000 per bulan. Ya dicukup-cukupkan oleh saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, lagipula kadang yang membuat penghasilan tidak cukup karena jumlah keluarga kami yang banyak sampai 4 orang. Kadang juga kalau sudah tidak cukup, saya berhutang ke tetangga. Maka dari itu, saya bekerja di gudang dalam rangka menambah penghasilan suami saya. Akhirnya dengan penghasilan yang saya dapatkan, saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Kondisi kehidupan para buruh borongan diatas menampilkan fenomena sosial yang sungguh memprihatinkan. Kondisi sosial ekonomi keluarga memaksa kelompok buruh perempuan diatas harus bekerja penuh semangat dalam rangka mencukupi segala kebutuhan keluarganya. Kondisi demikian bagi mereka sebagai perempuan tidaklah mudah. Mengkaji soal peranan seorang perempuan (istri), pada dasarnya menganalisa dua hal peranan perempuan dalam sebuah keluarga. Pertama, perempuan berperan atau memiliki kedudukan sebagai ibu rumah tangga yang melakukan semua pekerjaan rumah tangga seperti mengabdikan

¹⁰⁷ Ibu Fariyah, *wawancara*, Sumenep, 27 Januari 2018.

diri kepada keluarganya seperti mengurus anak, mendidik, mengasuh, menyiapkan makanan dan minuman bagi segenap anggota keluarga, membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian anggota keluarga. Kedua, perempuan (istri) pada posisi sebagai pencari nafkah langsung (pokok atau tambahan) dalam hal ini perempuan (istri) tersebut melakukan pekerjaan produktif yang langsung berpengaruh terhadap penambahan pendapatan keluarganya.

Kehidupan para buruh perempuan dan tanggungjawab mereka pada dua wilayah yang berbeda (domestik-publik) tentu dirasakan oleh mereka namun kondisi demikian tidak melemahkan semangat untuk bekerja demi sekedar ingin mencukupi segala kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi seperti diungkapkan oleh salah satu buruh giling tingkatan pemula yaitu ibu Gim dalam wawancara menuturkan :¹⁰⁸

Seperti halnya pekerjaan perempuan pada umumnya dek, tanggungjawab saya sebagai istri dan ibu yaitu nyuci baju anak dan suami, menyapu bagian rumah dan halaman. Namun, semua itu hanya bisa saya lakukan ketika hari libur pabrik atau tidak masuk kerja, seperti hari minggu. Soalnya kalau pas hari aktif pabrik, terkadang sudah tidak sempat melakukan semua itu dek, saya terkadang hanya bisa masak nasi buat makan anak sebelum berangkat sekolah, kalau lauk pauknya suami saya yang mengusahakan. Tapi kalau masalah mengurus, menjaga,

¹⁰⁸ Ibu Gim, *wawancara*, Sumenep, 21 Januari 2018.

bahkan pembimbingan terhadap anak itu kurang maksimal, seperti halnya mengajarnya materi sekolah. Kadang kalau sudah pulang kerja dari gudang, saya langsung bergegas tidur dikarenakan fisik lelah seharian bekerja. Lagipula saya bekerja begini demi anak juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi, suami saya yang mengurus anak seperti mengantarkannya ke sekolah, memandikannya, mengajarnya materi pelajaran sekolah dan lain sebagainya. Sampai tetangga saya bilang kalau saya hanya bisa disebut seorang ibu di malam hari saja, karena kalau siang hari saya tidak ada di rumah. Jadi anak lebih sering dengan ayahnya daripada saya sebagai ibunya.

Selain itu ibu Tija yang merupakan buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi *grade* lanjutan yang bekerja pada bagian *Pack* dengan tingkatan lanjutan juga mengungkapkan sebagai berikut:¹⁰⁹

Kalau saya kan tinggal serumah dengan orang tua kandung dek, jadi masih ada yang mengerti dan sedikit membantu saya. Sebelum saya berangkat kerja ke gudang, saya sempatkan untuk menyapu rumah terlebih dahulu. Kalau masalah masak itu biasanya ibu saya yang mengerjakannya disebabkan saya tidak punya banyak waktu untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah. Lagipula anak saya mondok jadi saya tidak begitu khawatir terkait penjagaannya. Ya kadang pekerjaan rumah yang lainnya, saya kerjakan selepas pulang dari pabrik yaitu sore atau malam harinya. Kalau sudah mulai capek, saya bawa tidur saja. Selebihnya suami saya yang membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci baju dan lain sebagainya. Jadi ada pembagian kerja di dalamnya dan saling membantu satu sama lain.

¹⁰⁹ Ibu Tija, *wawancara*, Sumenep, 23 Januari 2018.

Ibu Ismawati salah satu buruh pabrik *grade* terampil yang bekerja pada bagian *pushcutter* tingkatan terampil mengungkapkan peranannya dalam keluarga berikut ini:¹¹⁰

Saya bekerja karena ingin membantu keluarga mencari uang. Jadi karena saya sudah bekerja seharian di gudang, saya sudah tidak memiliki banyak waktu untuk pekerjaan rumah tangga seperti yang biasanya perempuan kerjakan pada umumnya yaitu menyapu rumah, memasak, mencuci baju dan lain sebagainya. Bagaimana saya bisa menyempatkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga jika setiap hari saya harus berangkat kerja jam 5 pagi lewat seperempat menit karena waktu masuk kerja di gudang jam setengah 6 pagi. Jadi, intinya kalau masalah pengerjaan pekerjaan rumah tangga kadang saya kerjakan selepas pulang dari bekerja di gudang. Tapi kalau memasak nasi di pagi hari, ibu saya yang mengerjakannya.

Berikutnya wawancara dengan ibu Fitri sebagai buruh pabrik rokok PT. Tanjung Odi *grade* resmi yang bekerja pada bagian giling menyatakan bahwa:¹¹¹

Sebelum saya berangkat kerja ke gudang, saya masih menyempatkan untuk memasak nasi untuk keluarga saya. Karena setiap hari saya harus bekerja dari pagi kemudian pulang di sore hari, kadang juga malam hari. Jadi, saya harus pintar-pintar mengatur waktu untuk mengurus pekerjaan rumah. Biasanya saya bangun waktu subuh kemudian langsung memasak nasi sambil lalu mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya seperti mencuci sebagian baju. Kalau pekerjaan rumah belum selesai, saya mengerjakannya selepas pulang kerja dari gudang.

¹¹⁰ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 24 Januari 2018.

¹¹¹ Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 26 Januari 2018.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fariyah salah satu buruh pabrik bagian selontong tingkatan mahir dalam wawancara ini menyatakan bahwa:¹¹²

Mengenai peran saya dalam keluarga, ya seperti pekerjaan perempuan (istri) pada umumnya di rumah, seperti memasak nasi, menyapu dan membereskan rumah, mencuci baju, mengurus suami dan anak, dan lain sebagainya. Meskipun saya masuk kerja pagi-pagi sekali tapi saya menyadari akan fungsi saya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Setiap hari di waktu pagi saya harus berangkat kerja ke gudang, jadi masalah menyiapkan segala kebutuhan rumah seperti menyiapkan makan untuk keluarga dan semacamnya termasuk kebutuhan anak ke sekolah sudah saya siapkan di waktu malam hari sehingga di pagi hari nya saya merasa nyaman dan tenang berangkat kerja, karena semua pekerjaan rumah saya usahakan dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan pendapat buruh perempuan di atas dapat dikatakan bahwa peran yang dilakoninya sebagai ibu rumah tangga di sektor domestik dan juga peranannya sebagai pekerja di sektor publik telah menjadi beban dan tanggung jawab tersendiri bagi buruh perempuan tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh buruh perempuan dalam lingkungan keluarga tetap dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawabnya layaknya ibu rumah tangga pada umumnya. Terkadang pekerjaan ini hanya dapat dikerjakan apabila hari libur kerja di pabrik. Sehingga buruh perempuan ini dapat mengoptimalkan perannya dalam rumah dengan menyesuaikan jam kerja pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Kadang pula, para buruh

¹¹² Ibu Fariyah, *wawancara*, Sumenep, 27 Januari 2018.

perempuan ini harus menyiapkan pekerjaan rumah tangga di malam hari sehingga ketika akan berangkat bekerja di pagi hari mereka dapat berangkat dengan tenang karena pekerjaan rumah terselesaikan dengan baik.

Apabila hari aktif kerja, alokasi waktu yang diberikan buruh perempuan kepada keluarganya tidak dapat maksimal. Kondisi seperti itu dikarenakan jenis pekerjaan mereka menuntut bekerja selama 8 sampai 9 jam dalam sehari untuk mengejar target produksi. Apabila target produksi tidak tercapai, maka akan berpengaruh terhadap besar kecilnya upah yang didapatkan. Selama bekerja, tak jarang buruh perempuan ini meninggalkan anak mereka yang masih membutuhkan kasih sayang seorang ibu, dan lebih menitipkan anak mereka pada keluarganya.

Meski mereka menyadari betul akan tanggung jawabnya di wilayah domestik, multi peran atau peran ganda ini pada akhirnya akan membuat buruh perempuan memikul beban kerja ganda. Dimana ia harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu dalam wilayah domestik, serta beban kerja publik sebagai pencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Walaupun memang dalam beberapa hal, pihak keluarga termasuk suami dan orang tuanya ikut membantu mengerjakan

pekerjaan rumah tangga akan tetapi beban yang ditanggung seorang ibu dan juga seorang buruh perempuan bukanlah perkara yang mudah. Ini merupakan pilihan yang harus mereka ambil dalam rangka membantu suami menambah pendapatan ekonomi keluarga di tengah himpitan ekonomi dan kebutuhan hidup yang terus bertambah.

Berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh buruh perempuan di atas, dapat dikatakan bahwa alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi latar belakang mereka bekerja di luar rumah. Karena desakan kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Kondisi demikian yang akhirnya membuat para ibu rumah tangga ini bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik. Hal ini membuktikan bahwa seorang perempuan yang dalam hal ini adalah istri tidak hanya mengerjakan pekerjaan di dalam rumah (domestik), tetapi juga berperan di ranah publik untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Bekerja sebagai buruh pabrik rokok memang sudah menjadi pilihan dari para buruh perempuan di atas. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk membantu meringankan beban suami mereka selama ini dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian besar suami dari buruh perempuan ini hanya

terserap sebagai tenaga kerja yang tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk sekedar memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, harapan buruh perempuan ini dengan upah yang mereka dapatkan sebagai buruh pabrik rokok dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Setelah bekerja sebagai buruh pabrik rokok PT. Tanjung Odi, kondisi sosial ekonomi keluarga buruh perempuan ini meningkat dimana dengan penghasilan yang mereka dapatkan bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya di samping mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk di tabung.

b. Tingkat Penghasilan Buruh

Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapat laba dari hasil produksi perusahaan. Untuk menunjang kelancaran proses produksi, maka hubungan mutualisme dengan para pekerja harus terjalin dengan baik. Indikator hubungan yang baik dengan para pekerja adalah mengupayakan kesejahteraan bagi mereka. Kesejahteraan ini dapat diukur dengan perolehan gaji yang mereka dapatkan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.

Tingkat pendapatan buruh perempuan bagian produksi pabrik rokok PT. Tanjung Odi Sumenep ini ditentukan berdasarkan *grade* (tingkatan) yang terbagi menjadi 5 tingkatan (*grade*) yaitu tingkatan (*grade*) pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi.

Untuk tingkatan pemula, gaji yang mereka dapatkan sebesar Rp 960.000/ bulan. Tingkatan lanjutan memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.080.000. tingkatan terampil memiliki pendapatan Rp. 1.360.000/ bulan. Tingkatan mahir memiliki pendapatan Rp. 1.560.000/ bulan. Sedangkan untuk tingkatan resmi upah yang mereka terima sudah termasuk UMK Kabupaten Sumenep sebesar 1.645.000 ditambah uang kehadiran jadi totalnya Rp. 1.772.000/ bulan. Pendapatan yang masing-masing tingkatan (*grade*) buruh ini dapatkan sudah termasuk uang kehadiran dan uang lembur kecuali untuk kelompok buruh pemula. Persentase upah kehadiran senilai Rp 127.000 dan uang lembur sebesar Rp. 16.000/ jam.¹¹³

Bagi kelompok buruh borongan pemula dan lanjutan, gaji dapat diberikan per minggu secara tunai. Berbeda halnya dengan kelompok buruh terampil, mahir, resmi, dan *leader* atau mandor produksi mereka menerima gaji per bulan yang dibayarkan melalui ATM Mandiri. Di samping itu, perusahaan juga menetapkan aturan bahwa setiap perolehan upah dari pabrik, maka secara otomatis akan dipotong langsung oleh pihak perusahaan sebesar Rp 16.000 per minggu yang meliputi BPJS kesehatan (Jamkesmas), Jaminan Hari Tua (JHT) atau jaminan pensiun untuk karyawan resmi. Hal ini dimaksudkan agar para buruh memiliki tabungan dengan

¹¹³ Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 16 Januari 2018.

memotong upah mereka jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan uang tersebut.¹¹⁴

c. Peran Buruh Perempuan dalam Masyarakat

Sebagai seorang pekerja pabrik yang berperan juga sebagai istri dan ibu, di samping mereka harus bekerja keras untuk membantu perekonomian keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mengatur segala kegiatan mereka juga harus menyadari fungsinya sebagai bagian dari anggota masyarakat yang tentunya saling membutuhkan satu sama lain sesuai kodratnya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, berikut ini ungkapan dari para subjek penelitian dalam interaksi sosialnya dalam kegiatan yang dibentuk dalam masyarakat.

Ibu Gim, seorang buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi mengungkapkan mengenai peranannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai berikut:¹¹⁵

Saya berangkat kerja dari jam setengah 6, kemudian pulang kerja sore hari kadang juga kalau ada lemburan, pulanginya sampai maghrib. Sepulang kerja pastinya fisik sudah lelah karena seharian bekerja. Kadang-kadang kalau ada informasi saya itu selalu ketinggalan. Sebenarnya saya itu merasa tidak enak dengan tetangga sekitar karena jarang berkomunikasi. Tapi saya berterus terang menyampaikan alasan saya bahwa saya bekerja di pabrik rokok dari pagi sampai kadang malam hari. Waktu saya bersosialisasi dengan masyarakat hanya di waktu libur kerja misalnya silaturahmi ke rumah tetangga dan

¹¹⁴ Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 16 Januari 2018.

¹¹⁵ Ibu Gim, *wawancara*, Sumenep, 21 Januari 2018.

lain sebagainya. Kadang juga kalau kegiatan di masyarakat seperti hajatan, tetangga serta kegiatan kerja bakti di masyarakat, saya ikut membantu menyiapkan makanan, kadang juga memberi sumbangan semampu saya.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tija bahwa:¹¹⁶

Kalau masalah bersosialisasi dengan masyarakat atau ketika ada tradisi dalam masyarakat saya tidak bisa mengikuti. Karena saya harus bekerja dari pagi sampai malam hari kalau ada jam lembur, tapi kalau tidak ada saya bisa pulang jam 3 sore. Kalau ada kegiatan ataupun semacam tradisi yang berlaku di masyarakat, maka ibu saya yang mewakili untuk hadir di tengah-tengah mereka. Kalau sejenis kumpulan arisan dengan masyarakat, saya hanya bisa membayar dengan menitipkan uang tersebut kepada tetangga tanpa harus saya mengikuti kegiatan tersebut. Kalau saya pribadi, saya lebih memilih masuk kerja karena hal itu bisa menambah penghasilan saya daripada saya harus berkumpul dengan masyarakat, lagipula sudah ada ibu saya yang mewakili setiap kegiatannya.

Selanjutnya ibu Ismawati mengungkapkan bahwa sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dengan masyarakat itu sangat penting. Menurutnya, dalam hidup kita tidak bisa hidup sendirian. Pasti membutuhkan uluran tangan orang lain atau tetangga. Berikut ungkapannya:¹¹⁷

Yang namanya orang bertetangga pastinya tidak bisa jauh dari masyarakat. Semua orang pasti saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu, hubungan dengan masyarakat harus benar-benar dijaga. Meskipun saya sudah bekerja di gudang dari pagi sampai sore, tapi kalau ada kegiatan ataupun keperluan lain yang memaksa saya harus datang, maka saya sempatkan menghadiri kegiatan tersebut meski kondisi tubuh sudah lelah karena bekerja. Kalau memang dirasa sudah tidak maksimal tubuh saya, saya memohon maaf tidak bisa menghadirinya.

¹¹⁶ Ibu Tija, *wawancara*, Sumenep, 23 Januari 2018.

¹¹⁷ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 24 Januari 2018.

Jadi menurut saya, hubungan yang baik dengan tetangga harus dijaga terutama dengan ibu-ibu disini.

Tidak jauh berbeda dengan ibu Ismawati, ibu Fitri mengungkapkan bahwa dirinya kurang berinteraksi dengan tetangga. Interaksi dilakukan apabila menghadiri kegiatan di masyarakat dan saat berpapasan di jalan. Berikut ungapannya:¹¹⁸

Saya memang merasa kurang dekat dengan masyarakat. Bukan karena saya menyombongkan diri. Sebenarnya saya ingin berkumpul kemudian berinteraksi dengan tetangga tapi mau bagaimana lagi, saya tidak punya banyak waktu karena waktu saya terbatas. Yang bisa saya lakukan dalam menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat yaitu menyapa mereka ketika bertemu di jalan, di pasar, dan lain sebagainya. Saya juga yakin tetangga-tetangga saya dapat memahami bahwa saya bekerja dari pagi sampai sore hari.

Sedangkan ibu Farihah mengungkapkan bahwa interaksi sosial itu sangat penting. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa:¹¹⁹

Kalau menurut saya, *kompolan* yang diadakan di masyarakat itu bagus dalam membangun komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan masyarakat, yaitu salah satunya kumpulan arisan petani perempuan. Manfaatnya selain dapat menambah pengetahuan soal bagaimana cara bertani yang baik dan benar, kita juga bisa membangun hubungan yang baik antar sesama tetangga. Kalau disini biasanya kumpulan kelompok tani bagian perempuan setiap malam selasa dan malam jumat. Jadi meskipun saya sudah lelah bekerja, saya pasti menyempatkan untuk menghadiri, lagipula sayang kalau harus dilewatkan dek. Jadi bukan sekedar membayar tanpa hadir tetapi juga mengikuti setiap rute kegiatannya. Lagipula kumpulan ini tidak setiap malam melainkan hanya satu minggu dua kali.

¹¹⁸ Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 26 Januari 2018.

¹¹⁹ Ibu Farihah, *wawancara*, Sumenep, 27 Januari 2018.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh informan di atas mengenai peranannya dalam masyarakat terkait dengan proses interaksi sosial yang mereka lakukan, maka dapat disampaikan bahwa menjadi seorang pekerja pabrik yang harus memiliki multi peran sebagai istri, ibu, pengelola rumah tangga serta warga negara dan anggota masyarakat memanglah tidak mudah. Dengan keterbatasan waktu yang mereka miliki, para buruh perempuan ini masih harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan masyarakat agar peran sesuai dengan fungsinya dapat terealisasi dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar hubungan antar masyarakat menjadi baik dan tidak ada masalah yang muncul karena kondisi ini.

Menurut keterangan yang mereka sampaikan, interaksi sosial dalam masyarakat sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana tidak, harus kita pahami bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan uluran tangan orang lain dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta hubungan simbiosis *mutualisme*. Hal inilah yang dilakukan oleh buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi Sumenep. Meskipun kondisi di lapangan menunjukkan interaksi sosial yang mereka lakukan tidak semaksimal apa yang diharapkan, setidaknya buruh perempuan ini

masih menyempatkan diri di hari libur kerja untuk terlibat dalam kehidupan sosial masyarakatnya seperti menyiapkan konsumsi atau memberikan sumbangan ketika ada kegiatan di desa misal kerja bakti, pembangunan jalan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, kedudukannya sebagai anggota masyarakat dapat terpenuhi.

d. Kondisi Pendidikan Anak Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi

Pendidikan adalah investasi masa depan bagi semua orang. Kondisi demikian yang mendorong semua orang tua untuk terus mendorong anak-anaknya agar segera menempuh pendidikan setinggi-tingginya tak terkecuali bagi buruh pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Berdasarkan prosentase jumlah buruh borongan dengan status menikah dan berkeluarga sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya menyebutkan bahwa dari jumlah buruh borongan yang mencapai 1.600 pekerja terdapat 600 pekerja yang sudah menikah dan memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak. Jumlah buruh yang sudah menikah dan memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak ini tersebar dalam 520 buruh borongan yang sudah menikah dan memiliki tanggungan

pembiayaan pendidikan anak, sementara 80 pekerja lainnya telah berstatus menikah namun belum dikaruniai anak.¹²⁰

Bagi buruh yang masih belum menikah dan belum memiliki tanggungan pembiayaan anak mungkin masih bisa bernafas lega dengan perolehan besaran gaji yang mereka dapat. Namun tidak untuk buruh yang sudah menikah dan sudah berkeluarga dengan jumlah tanggungan pembiayaan anak yang beragam. Kehidupan para buruh pabrik yang sudah berkeluarga dan memiliki jumlah tanggungan pembiayaan anak tersebut tentu begitu menyulitkan para buruh dalam mengelola penghasilan yang mereka dapatkan. Perbedaan status dan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki para buruh yang sudah menikah sama sekali tidak berpengaruh sama sekali pada pemberian tunjangan di luar gaji yang mereka terima. PT. Tanjung Odi tidak pernah mengatur kebijakan masalah pemberian tunjangan bagi para buruh selain hanya sekedar tunjangan THR tiap tahun.¹²¹ Kehidupan para buruh perempuan di pabrik Tanjung Odi lebih bergantung pada tingkat penghasilan rokok yang mereka dapatkan. Di luar gaji pokok tersebut, mereka tidak mendapatkan tunjangan keluarga (anak).

¹²⁰ Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 1 Maret 2018.

¹²¹ Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 2 Maret 2018.

Di samping tidak adanya kebijakan yang mengatur perihal tunjangan anak bagi para buruh yang sudah berkeluarga, kondisi penghasilan para buruh pun sangat beragam bergantung pada tingkatan (*grade*) yang mereka sandang baik dari tingkatan pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi. Namun dari jumlah total buruh pabrik 1600 pekerja borongan, 600 pekerja merupakan jenis kelompok yang sudah menikah. Dari 600 pekerja yang telah menikah tersebut, 520 merupakan kelompok buruh yang sudah memiliki jumlah tanggungan anak, sementara sisanya 80 pekerja masih belum memiliki jumlah tanggungan anak.

Berdasarkan tingkat keahlian dan perolehan gaji yang mereka terima, Dari 520 pekerja borongan yang telah menikah dan memiliki jumlah tanggungan anak, hampir sebagian besar di huni oleh mayoritas buruh perempuan pada kelompok buruh pada *grade* pemula dan lanjutan yang hampir mencapai kisaran 432 orang pekerja sementara sisanya 88 orang pekerja pada *grade* terampil, mahir dan resmi.¹²²

Perbedaan tingkat keahlian tentu juga berdampak pada perbedaan perolehan gaji yang akan mereka terima. Untuk tingkatan pemula, gaji yang mereka dapatkan sebesar Rp 960. 000/ bulan. Tingkatan lanjutan memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.080.000.

¹²² Bapak Ach. Gunawan, *wawancara*, Sumenep, 1 Maret 2018.

Tingkatan terampil memiliki pendapatan Rp. 1.360.000/ bulan. Tingkatan mahir memiliki pendapatan Rp. 1.560.000/ bulan. Sedangkan untuk tingkatan resmi upah yang mereka terima sudah termasuk UMK Kabupaten Sumenep sebesar 1.645.000 ditambah uang kehadiran jadi totalnya Rp. 1.772.000/ bulan.

Kondisi perbedaan *grade* keahlian dan perolehan penghasilan yang mereka terima tentu sangat menyulitkan para buruh yang hampir mayoritas posisi mereka sebagian besar masih berada pada *grade* pemula dan lanjutan. Kenyataan demikian tentu sangat menyulitkan kemampuan para buruh untuk bisa hidup layak dan tercukupi segala kebutuhan diri, keluarga dan anaknya. Kehidupan para buruh dan jumlah tanggungan pembiayaan anak relatif beragam baik dari tanggungan pembiayaan pendidikan anak usia sekolah dasar hingga usia sekolah pendidikan tinggi. Kondisi demikian tentu merupakan masalah dilematis bagi para buruh.

Kehidupan para buruh dengan kondisi penghasilan yang serba pas-pasan jelas semakin mempersulit bagi para buruh dalam mengambil pilihan antara mereka harus berhenti bekerja dan mencari alternatif usaha lain dengan pilihan bahwa pendidikan anak merupakan kewajiban penting bagi para orang tua untuk memenuhinya dengan baik.

Di tengah kondisi dilematis dan sulitnya akses sumber alternatif lain, tidak jarang para buruh tetap bertahan dalam kondisi yang sama meski dalam situasi tertentu mereka harus tertekan karena tuntutan kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu di tengah harapan besar masyarakat Indonesia termasuk juga para buruh terhadap kualitas pendidikan anak di masa depan dengan harapan dan pandangan bahwa dengan kesempatan untuk mengenyam pendidikan mudah-mudahan mampu mengubah nasib dan masa depan anak-anaknya kelak, maka segala usaha dan cara harus mereka lakukan hanya demi bisa menyambung kebutuhan hidup keluarga dan masa depan anak-anak mereka. Jumlah rata-rata tanggungan anak buruh dan prosentase jenjang pendidikan anak tersebar berdasarkan tingkatan (*grade*) kelompok buruh sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 4.3
Data Buruh Berdasarkan Jumlah Rata-Rata Tanggungan
dan Jumlah Jenjang Pendidikan Anak¹²³

No.	Jenis Buruh	Jumlah Buruh	Jumlah Tanggungan Anak (Rata-Rata)	Jumlah Sebaran Jenjang Pendidikan Anak			
				SD	SMP	SMA	PT
1.	Pemula	245	3	26	35	29	75
2.	Lanjutan	187	3	6	16	26	49
3.	Terampil	48	2	5	10	11	12
4.	Mahir	22	3	2	2	3	5
5.	Resmi	18	4	1	1	3	3
Jumlah		520					

Sumber: Diolah Dari Hasil Wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari total jumlah buruh borongan yang sudah menikah dan memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak sebanyak 520 pekerja dapat diketahui bahwa secara rata-rata mereka memiliki anak berkisar 2-4 anak dengan jumlah jenjang pendidikan anak yang relatif beragam baik dari usia sekolah dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi dimana dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa anak dari kelompok buruh borongan ini lebih banyak tersebar di usia pendidikan tinggi sehingga tuntutan biaya pendidikan anak mereka juga besar.

Di samping itu, tuntutan biaya hidup yang juga tidak sedikit tentu merupakan masalah dilematis bagi para buruh. Dengan kondisi sosial ekonomi buruh perempuan Tanjung Odi yang lebih

¹²³ Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ach. Gunawan, 1 Maret 2018..

bergantung pada tingkat penghasilan rokok yang mereka dapatkan, para buruh juga tidak mendapatkan tunjangan keluarga (anak) dari Tanjung Odi sehingga memaksa para buruh untuk tetap bekerja dalam kondisi apapun dalam rangka memenuhi biaya pendidikan anak mereka.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini mengambil lokasi pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, atau yang lebih akrab dikenal oleh masyarakat sebagai pabrik rokok PT. Tanjung Odi MPGG (Mitra Produksi Gudang Garam) Sumenep. Pabrik ini beralamat di Jl. Raya Pamekasan Km 5 Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Lokasi pabrik rokok PT. Tanjung Odi bisa dikatakan sangat strategis, karena tidak jauh dari pusat kota Sumenep sehingga akses menuju perusahaan ini serta lalu lintas perdagangan sangatlah mudah terutama bagi pekerja atau buruh pabrik tersebut.¹²⁴

Sebagaimana diketahui bahwasanya buruh menjadi sentra industri. Pasalnya, ia merupakan tenaga kerja yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan upah atas hasil kerja yang dilakukannya. Sesuai dengan konteks penelitian ini, pabrik rokok PT. Tanjung Odi memprioritaskan buruh perempuan daripada buruh laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki tingkat

¹²⁴ Observasi Hari Senin, 8 Januari 2018

ketelitian dan kesabaran yang tinggi dalam melakukan proses produksi rokok. Proses produksi rokok di PT. Tanjung Odi meliputi proses penggilingan, pemotongan (*push cutter*), pengepakan (*pack*), selontong (bungkus), dan bandrol. Dari sekian jumlah pekerja yang tersebar di pabrik rokok PT. Tanjung Odi dengan spesifikasi pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing serta perolehan pendapatan yang mereka terima, kelompok buruh borongan PT. Tanjung Odi cukup menarik untuk menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dengan upah yang mereka dapatkan dari pabrik dan tuntutan biaya pendidikan anak yang harus mereka tanggung.

Penelitian ini berupaya mengungkap peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak. Peneliti mengambil informan kunci beberapa buruh perempuan yang telah menikah dan memiliki anak usia sekolah. Karena buruh perempuan yang telah berkeluarga ditambah telah memiliki anak usia sekolah, secara tidak langsung beban hidup keluarga sangatlah besar.

Peneliti mengambil lima subjek penelitian dengan maksud agar pokok persoalan dalam penelitian ini dapat ditelisik secara mendalam sesuai dengan variabel dan indikator penelitian. Penelitian ini merupakan studi yang pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengambil lima kelompok buruh borongan yang tersebar pada masing-masing *grade* pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi pabrik rokok PT. Tanjung Odi yang sudah terikat pernikahan atau berstatus sebagai ibu rumah tangga serta masih mempunyai

anak usia sekolah. Buruh borongan yang dimaksud yaitu ibu Gim sebagai buruh pabrik *grade* pemula, ibu Tija sebagai buruh pabrik *grade* lanjutan, ibu Ismawati sebagai buruh pabrik *grade* terampil, ibu Fitri sebagai buruh pabrik *grade* resmi, dan Ibu Farihah sebagai buruh pabrik *grade* mahir. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam menjawab fokus penelitian yang merupakan hasil temuan penelitian.

1. Peran Buruh Perempuan Dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Keluarga adalah pendidikan terkecil, dimana sebuah kehidupan dimulai. Sementara orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam hal ini seseorang yang menjadi figur utama bagi terbentuknya kepribadian seorang anak yaitu dari seorang ibu. Begitu halnya dengan buruh perempuan yang memiliki tanggung jawab tidak hanya di ranah publik sebagai tenaga kerja, melainkan tugas utamanya dalam wilayah domestik sebagai pendidik utama yang akan melahirkan generasi-generasi berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negaranya.

Buruh perempuan borongan dalam penelitian ini rata-rata memiliki anak sebanyak satu sampai dua anak yang masih hidup dan berusia sekolah. Di samping mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi

kebutuhan hidup anak-anak mereka, buruh perempuan ini juga bertanggung jawab atas terpenuhinya biaya pendidikan dan uang jajan anak mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Gim salah satu buruh borongan giling *grade* pemula yang memiliki 1 orang anak berusia sekolah, menyatakan bahwa:¹²⁵

Saya mempunyai 2 orang anak dek, ada yang paling kecil umurnya masih 4 tahun. Tapi untuk yang berusia sekolah cuma 1 orang. Umurnya sekarang sekitar 7 tahun. Saat ini ia tengah duduk di kelas 1 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pendidikan menurut saya merupakan hal yang paling utama dalam hidup. Karena dengan berpendidikan, kita bisa bermanfaat bagi orang lain. Meskipun saya sudah jarang sekali di rumah untuk mengawasi anak saya tapi kalau masalah pendidikan untuknya tetap saya perhatikan seperti bagaimana cara dia berlaku sopan terhadap orang lain. Di samping itu, saya juga menyuruhnya untuk mengaji di surau agar pintar ilmu agamanya, saya ikutkan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) supaya akhlaknya baik.

Sementara soal biaya anak seperti pendidikan dan uang jajan anak terbantu pula dari saya bekerja. Pendapatan saya tiap bulan sejumlah Rp 960.000. Saya gunakan uang ini untuk keperluan rumah tangga, biaya anak saya yang masih kecil dan juga biaya sekolah anak. Rincian biaya yang diperlukan untuk sekolah anak saya yaitu uang untuk membeli buku tulis per semester itu biasanya habis Rp 20.000, kemudian untuk membeli sepatu dan seragam sekolahnya biasanya habis Rp 200.000. Karena sekolah anak saya ini swasta, jadi masih ada uang pembangunan sekolah senilai Rp 150.000 per semester. Untuk SPP senilai Rp 60.000 per semester. Kalau sore saya ikutkan program TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan biaya SPP nya Rp 120.000 per tahun, kegiatan tahunan Rp 25.000 dan buku tabungan sebesar Rp 3.000. Sementara uang jajan anak, dalam sehari bisa habis Rp 10.000. Dalam hal ini suami juga tetap memberikan nafkah untuk keluarga tiap hari,

¹²⁵ Ibu Gim, wawancara, Sumenep, 3 Maret 2018.

karena saya hanya bersifat membantu meringankan beban biaya hidup keluarga saja karena suami saya kan penghasilannya tidak menentu.

Pendapat ibu Gim selaku buruh perempuan berstatus ibu yang hanya memiliki satu anak terkait dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan dari upah yang didapat sebagai buruh pabrik juga diperkuat oleh pendapat bapak Faishal selaku bagian keuangan yang menangani administrasi pembayaran sekolah siswa/siswi MI Nurul Islam. Dalam wawancaranya, beliau mengaku bahwa:¹²⁶

Segala bentuk pembayaran yang dipungut oleh sekolah kepada peserta didik tidak lain juga akan kembali kepada mereka, seperti peningkatan mutu pendidikan dan tersedianya sarana dan prasana sekolah, juga sebagai insentif ekonomi bagi tenaga pendidik. Karena MI Nurul Islam ini masih tergolong lembaga pendidikan swasta berbentuk yayasan pesantren yang sebagian besar operasional sekolahnya dibiayai oleh masyarakat seperti uang pembangunan sekolah Rp 150.000 per semester, kemudian uang SPP sebesar Rp 60.000 per semester. Berbeda halnya dengan lembaga sekolah negeri dimana operasional sekolah termasuk biaya pendidikan yang dibutuhkan dibantu oleh dana yang berasal dari pemerintah. Sebelum menganggarkan biaya pendidikan sebesar itu, kami melakukan rapat dulu dengan ketua yayasan dan sejumlah pimpinan lainnya dengan dasar pertimbangan tertentu.

Sementara itu, Yayasan pesantren Nurul Islam ini tidak hanya menyediakan lembaga formal berbentuk layaknya pada umumnya. Melainkan yayasan ini juga menyediakan lembaga pendidikan informal untuk para murid yang berminat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan yayasan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

¹²⁶ Bapak Faishal, *wawancara*, Sumenep, 5 Maret 2018.

bagi siswa kelas 1-3 MI kemudian Majelis Qur'an (MQ) bagi siswa kelas 4-6 MI. Sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini, bu nyai Hulliyatul Fitriyah selaku wakil pimpinan yayasan lembaga informal ini menuturkan bahwa:¹²⁷

Kegiatan TPQ maupun MQ yang sengaja oleh pihak yayasan diadakan dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak melalui motivasi spiritual yang kami tanamkan kepada peserta didik. Jenis pendidikan ini tidak pula memaksa, hanya diperuntukkan bagi mereka yang mau mengikuti kegiatan TPQ dan MQ ini. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajari ilmu agama dan dibiasakan untuk menghafal al-Qur'an. Untuk kelas TPQ, mereka dibina untuk menghafal surat-surat pendek kemudian bagi kelas MQ mereka dibina untuk menghafal ayat Al-Qur'an dari juz 1. Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan non formal di luar jam sekolah ini tentu kami pihak yayasan membutuhkan sejumlah dana operasional agar kegiatan ini terus berlangsung. Biaya pendidikan kegiatan ini diperoleh dari dana masyarakat atau orang tua murid yang mengikutkan anak mereka dalam lembaga informal ini. Untuk masing-masing murid baik TPQ maupun MQ biaya SPP yang masuk kas TPQ dan MQ itu senilai Rp 120.000 per tahun. Sementara biaya pendidikan yang kembali kepada murid adalah kegiatan tahunan Rp 25.000 dan buku tabungan sebesar Rp 3.000.

Selanjutnya ibu Tija salah satu buruh borongan bagian *pack* dengan *grade* lanjutan mengungkapkan perihal peranannya dalam memenuhi pendidikan anak sebagai berikut:¹²⁸

Saya punya dua anak dek. Anak yang paling tua laki-laki berumur sekitar 20 tahun. Ia sudah berhenti sekolah di tingkat Madrasah Aliyah atau SMA dikarenakan saya sudah tidak punya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu kuliah. Kalau anak saya yang kedua, perempuan berumur 17 tahun. Sekarang ia tengah duduk di kelas 2 Aliyah. Kalau

¹²⁷ Bu Nyai Hulliyatul Fitriyah, *wawancara*, Sumenep, 5 Maret 2018.

¹²⁸ Ibu Tija, *wawancara*, Sumenep, 4 Maret 2018.

ditanya masalah pentingnya pendidikan, ya penting maka dari itu saya menyekolahkan anak saya supaya jadi orang pintar, bisa membanggakan kedua orang tua dan disegani oleh masyarakat.

Masalah mengajari anak, saya tekankan pada pembelajaran sopan santun karena menurut saya itu yang paling penting. Kalau anak perempuan saya, tidak ada kekhawatiran atasnya soalnya ia sudah saya titipkan ke pesantren jadi sudah ada kiyai yang mengurus pendidikannya.

Soal biaya sekolahnya, tiap bulan rata-rata penghasilan saya sebesar Rp 1.080.000 per bulan. Nah, dari gaji ini saya berikan untuk pendidikan anak saya yang perempuan. Dalam menunjang keefektifan pendidikan anak saya, maka saya menyediakan uang untuk sakunya selama satu minggu itu Rp 100.000 karena anak saya kan mondok di pesantren. Untuk uang SPP sekolah anak saya itu Rp 200.000 per bulan. Uang infaq kepada sekolah atau sejenis uang pembangunan sekolah senilai Rp 100.000 per semester. sementara uang untuk membeli LKS senilai Rp 97.500 per semester, dan uang untuk keperluan perpustakaan sebesar Rp 10.000. Sisa dari biaya pendidikan anak saya ini saya belanjakan untuk keperluan rumah tangga dan keperluan saya pribadi. Suami saya tetap memberi uang tiap bulan pada saya untuk biaya sekolah anak, belanja dan keperluan lainnya. Penghasilan suami juga tidak menentu kadang cukup kadang juga tidak, sehingga saya ikut membantu biaya untuk keluarga.

Menurut ibu Nur Latifa selaku Bendahara sekolah MA At-

Taufiqiyah menyatakan mengenai biaya pendidikan sebagai berikut:¹²⁹

Ada beberapa jenis biaya pendidikan untuk lembaga pendidikan di At-Taufiqiyah ini. Meski berbentuk yayasan pesantren yang dipimpin oleh seorang kiai, tetapi bentuk sekolah ini sudah semi modern. Bangunan dan fasilitas sekolah dapat dikatakan menunjang proses belajar mengajar dalam lingkup sekolah. Di samping itu, lembaga pendidikan berbentuk pesantren ini juga sudah membuka sekolah menengah kejuruan bidang multimedia. Karena bentuk sekolah ini masih swasta, jadi segala bentuk kebutuhan dana

¹²⁹ Ibu Nur Latifa, *wawancara*, Sumenep, 6 Maret 2018.

operasional sekolah itu dari masyarakat atau dari biaya pendidikan yang dibayar oleh orang tua siswa/siswi.

Biaya SPP di sekolah ini menurut asumsi sebagian masyarakat tergolong mahal dibanding dengan lembaga sekolah swasta lainnya di Kecamatan Bluto. Akan tetapi penganggaran dana yang sedemikian rupa tersebut secara tidak langsung kembali kepada siswa atas kenyamanan proses pembelajaran dalam sekolah. Uang SPP ini dipergunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasana yang ada di sekolah, membayar gaji guru atau pegawai, selebihnya untuk non-gaji terutama untuk membiayai kegiatan proses belajar mengajar seperti PSL (Program Studi Lapangan). Untuk rincian biayanya uang SPP Rp 200.00 per bulan, uang infaq atau sejenis uang pembangunan senilai Rp 100.000 per semester, uang LKS senilai Rp 97.500 per semester, dan uang untuk keperluan perpustakaan sebesar Rp 10.000.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ismawati salah satu buruh borongan bagian *pushcutter* dengan *grade* terampil mengenai peranannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebagai berikut:¹³⁰

Anak saya sudah dua dek. Anak yang tertua perempuan umurnya 21 tahun. Sekarang ia sudah kuliah semester 6 di STIQNIS Nurul Islam. Kalau anak saya yang paling muda umurnya sudah 5 tahun, belum saya sekolahkan. Kalau masalah pendidikan tentu merupakan hal yang paling penting dek. Orang tua seperti saya dan suami sudah sama-sama bekerja untuk menyekolahkan anak-anak saya. Masalah mendidiknya saya lakukan ketika saya berada di rumah bagi anak saya yang masih kecil itu seperti mengajarnya menulis, mengajarnya membaca buku, juga mengajarnya soal pengetahuan agama dek. Selebihnya yang mengajarnya ya ibu saya soalnya memang anak saya lebih dekat dengan ibu saya sehingga dengan begitu ibu saya yang juga membantu mengajarnya mengaji, sopan santun kepada yang lebih tua dan lain sebagainya. Kalau yang tertua karena sudah kuliah, jadi

¹³⁰ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 7 Maret 2018.

sudah bisa belajar sendiri. Tugas saya sebagai orang tua hanya mengawasi langkahnya supaya tetap di jalan yang benar.

Apapun akan saya lakukan untuk anak-anak saya termasuk menyediakan kebutuhan biaya pendidikannya. Namanya juga orang sekolah, pasti butuh biaya yang besar. Sebenarnya menyekolahkan anak itu adalah bagian dari tabungan di masa tua. Siapa tau nanti anak kita akan menjadi orang sukses dengan kependaiannya dan mampu mengangkat harkat dan derajat kita. Gaji yang saya dapatkan dari pabrik rokok yaitu lebih sering senilai Rp 1.360.000 per bulan. Anak saya kan tidak ngekos, mesti pulang ke rumah. Jadi uang untuk biaya hidupnya itu tidak seberapa karena makan di rumah. Kalau uang SPP anak saya itu Rp 300.000 per semester, uang herregistrasi atau daftar ulangnya itu Rp 100.000, dan biaya untuk ujian semester itu Rp 100.000. Jenis biaya pendidikan lainnya banyak waktu itu, cuma saya sudah lupa rincian biayanya. Kalau untuk uang saku nya itu saya kasih kalau anak saya minta, biasanya ia minta Rp 50.000 dalam satu minggu lengkap dengan uang membeli bensin sepeda motornya, kan kalau ke kampus anak saya pakai sepeda motor sendiri dek.

Menurut keterangan dari Bapak Zubaidi selaku bagian Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam (STIQNIS) menyatakan mengenai biaya pendidikan di kampus yang baru berdiri tersebut sebagai berikut:¹³¹

Kampus STIQNIS ini adalah bagian dari lembaga yayasan pondok pesantren Nurul Islam yang baru 4 tahun berdiri. Jumlah mahasiswa nya pun masih sedikit tapi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Umumnya yang kuliah disini sebagian besar alumni MA Nurul Islam. Dibanding dengan kampus swasta lainnya di daerah Sumenep, kampus STIQNIS tergolong kampus dengan biaya pendidikan yang relatif murah sehingga menjadi banyak pertimbangan para orang tua golongan kelas ekonomi menengah ke bawah untuk mengkuliahkan anak mereka disini. Meskipun jurusan yang dibuka masih satu yaitu program studi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

¹³¹ Bapak Zubaidi, *wawancara*, Sumenep, 5 Maret 2018.

Kampus STIQNIS ini masih tergolong kampus swasta yang tentunya dana operasional kampus sebagian besar berasal dari sumbangan orang tua mahasiswa seperti segala bentuk pembayaran per-semesternya. Rincian biaya pendidikan di kampus ini yaitu uang SPP sebesar Rp 300.000 per semester, herregistrasi Rp 100.000, ujian semester Rp 100.000 per semester, DPP sebesar Rp 700.000 per tahun, kemahasiswaan senilai Rp 150.000, jas almamater Rp 150.000, buku pedoman akademik Rp 50.000. Untuk uang pedoman akademik, kemahasiswaan, jas almamater, dan herregistrasi ini dibayar pada awal masuk perkuliahan.

Selanjutnya peranan seorang buruh perempuan borongan bagian giling *grade* resmi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak juga disampaikan oleh ibu Fitri yang menyatakan bahwa:¹³²

Kalau saya hanya memiliki satu orang anak saja dek. Anak saya perempuan berumur 21 tahun, sekarang ia tengah menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Malang yaitu di UNISMA. Saya menyekolahkan anak saya jauh-jauh ke Malang dengan maksud agar ia bisa menjadi orang sukses, yang mampu membanggakan orang tua dan mengangkat derajat orang tuanya. Keinginan orang tua tetap yang terbaik untuk anaknya, orang tua tidak menginginkan anaknya bernasib sama dengan orang tuanya. Untungnya anak saya ini sudah bisa sedikit membantu pekerjaan saya di rumah kalau pulang di hari libur kuliahnya. Ia juga sudah bisa hidup mandiri. Saya sebagai orang tua tetap mengajari hal-hal yang benar untuk anak saya. Terkadang saya ajak anak saya berkumpul dengan masyarakat supaya ia mampu bersosialisasi dan tidak malu ketika berkumpul dengan orang lain. Saya termasuk orang tua yang membebaskan anak saya mengikuti jenis kegiatan apa saja di kampusnya selama tetap mengedepankan perintah dan larangan Tuhan, juga hal tersebut membawa manfaat bagi diri dan orang di sekitarnya.

Gaji pokok yang saya terima dari pabrik Rp 1.772.000 per bulan. Paling sering ya gaji pokok itu. Anak saya kan hidup di tanah orang, pasti membutuhkan banyak biaya ditambah disana ia ngekos, maka kiriman per bulan saya kasih Rp 1.000.000

¹³² Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 2 Maret 2018.

lengkap dengan uang kosan dan biaya hidupnya selama satu bulan. Uang kosannya satu bulan itu Rp 275.000. Biasanya kalau uang kirimannya kurang, anak saya menelvon. Tapi saya mendidik anak saya supaya tidak menjadi anak yang boros, tidak bisa mengatur keuangannya sendiri. Maka dari itu, saya hanya memberi uang kos berikut biaya hidupnya selama satu bulan. Uang SPP nya ini yang mahal dek, mencapai Rp 2.800.000 selama satu semester. Kemudian uang herregistrasinya Rp 300.000 per semester. Ya, kalau uang lain-lainnya itu diambilkan dari uang bulanannya misal ada iuran atau ada kegiatan organisasinya.

Menurut bapak Roni selaku Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Islam Malang mengenai biaya pendidikan kampus tersebut sebagai berikut:¹³³

Universitas Islam Malang adalah salah satu dari sekian banyak universitas di daerah Malang yang mampu menunjukkan eksistensi diri melalui peningkatan mutu kampus dan mahasiswanya. Kampus ini masih termasuk jenis kampus swasta dimana anggaran operasional kampus lebih banyak berasal dari masyarakat atau dari orang tua mahasiswa. Pembiayaan pendidikan di kampus ini tidak jauh berbeda dengan kampus lainnya yang ditentukan oleh kualitas program atau jurusan yang ada di dalamnya. Semakin besar atau semakin bagus kualitas program maka semakin besar pula pembiayaan pendidikan di dalamnya. Bisa dibilang meski tergolong swasta, kampus UNISMA adalah kampus terbesar kedua setelah Universitas Muhammadiyah Malang untuk kategori Universitas Islam swasta.

Kucuran dana dalam peningkatan kualitas Universitas Islam Malang ini diperoleh dari pemerintah tapi hanya sebagian kecil dan prosedurnya juga tidak mudah. Sumbangan dana terbesar yaitu dari pihak yayasan dan perolehan uang per semester yang cukup banyak tergantung dari pilihan program atau jurusan yang diminati mahasiswa. Rincian biaya di kampus ini ada biaya SPP, uang herregistrasi, uang praktikum untuk fakultas tertentu yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Biologi, dan Fakultas Pertanian. Biaya SPP per

¹³³ Bapak Roni, *wawancara*, Malang, 9 Maret 2018.

semester selain Fakultas Kedokteran senilai Rp 2.800.000 untuk angkatan tahun 2015. Biaya herregistrasi sebesar Rp 300.000 per semester. Berbeda dengan jenis universitas lainnya yang menetapkan biaya ujian, di UNISMA bebas dari biaya ujian semester. Tentunya biaya pendidikan yang berasal dari sumbangan orang tua saja ini tidak cukup untuk keberlangsungan proses pendidikan UNISMA, kami sebagai universitas swasta harus pintar-pintar mengatur pembiayaan. Maka dari itu, segala usaha kami lakukan termasuk membangun kerjasama dengan beberapa universitas lainnya.

Sementara menurut ibu Farihah salah satu buruh borongan bagian selontong *grade* mahir menyampaikan tentang peranannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebagai berikut:¹³⁴

Sebenarnya saya punya anak tiga dek tapi anak saya yang pertama meninggal, kemudian anak saya yang satu nya masih bayi berumur 15 bulan. Sementara yang berusia sekolah berumur 12 tahun. Saat ini ia tengah duduk di kelas 6 MI di Nurul Islam. Pembiasaan yang saya lakukan pada anak saya yaitu dibiasakan bangun di pagi hari, kemudian saya ajarkan bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia dan akhirat, saya ajari mengaji, shalat berjama'ah dan lain sebagainya. Kalau berangkat ke sekolah, saya yang biasa mengantarkannya ke sekolah sambil lalu berangkat kerja ke gudang. Jadi menurut saya urusan kebutuhan anak tetap menjadi prioritas dek, meskipun pekerjaan saya lumayan menyita waktu. Bukan tidak ada maksud saya melakukan itu semua, saya hanya berharap anak saya bisa bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.

Soal kebutuhan biaya pendidikan anak, saya menyediakan dek. Upah saya per bulan itu mencapai Rp 1.560.000. Rincian biayanya biasanya untuk membeli buku setahun 2 kali. Paling kalau membeli seragam, tas, dan sepatu itu setahun sekali pas kenaikan kelas. Biayanya paling ya Rp 200.000 untuk seragam. Kalau SPP kan gratis dek. Paling saya membayar iuran uang bangunan tiap tahun Rp 150.000. Untuk uang semester Rp 60.000 langsung dibayarkan tiap tahun. Karena sebentar lagi anak saya akan Ujian Nasional maka ada uang administrasi foto UN atau UAMBN yaitu Rp 190.000. Juga ada uang

¹³⁴ Ibu Farihah, *wawancara*, Sumenep, 10 Maret 2018.

kegiatan dan pengembangan yaitu Rp 25.000. Sedangkan untuk uang saku anak tiap hari Rp 5.000 dek.

Hal ini diperkuat oleh keterangan dari bapak Faishal selaku bagian

keuangan sekolah MI Nurul Islam yang menyatakan bahwa:¹³⁵

MI Nurul Islam ini masih tergolong lembaga pendidikan swasta berbentuk yayasan pesantren yang sebagian besar operasional sekolahnya dibiayai oleh masyarakat seperti uang pembangunan tiap tahun Rp 150.000, uang semester Rp 60.000 langsung dibayarkan tiap tahun. Sementara bagi siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional maka ada uang administrasi foto UN atau UAMBN yaitu Rp 190.000, juga ada uang kegiatan dan pengembangan yaitu Rp 25.000. Segala bentuk pembayaran yang dipungut oleh sekolah kepada peserta didik tidak lain juga akan kembali kepada mereka, seperti peningkatan mutu pendidikan dan tersedianya sarana dan prasana sekolah, juga sebagai insentif ekonomi bagi tenaga pendidik.

Berbeda halnya dengan lembaga sekolah negeri dimana operasional sekolah termasuk biaya pendidikan yang dibutuhkan dibantu oleh dana yang berasal dari pemerintah. Karena sebelum menganggarkan biaya pendidikan sebesar itu, kami melakukan rapat dulu dengan ketua yayasan dan sejumlah pimpinan lainnya dengan dasar pertimbangan tertentu.

¹³⁵ Bapak Faishal, *wawancara*, Sumenep, 5 Maret 2018.

Tabel 4.4
Akumulasi Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Buruh
Borongon PT. Tanjung Odi Sumenep¹³⁶

NO	KELUARGA BURUH	AKUMULASI		
		Pendapatan	Pengeluaran	
			Pendidikan	Non Pendidikan
1.	Keluarga Ibu Gim	1.020.000	878.000	500.000
2.	Keluarga Ibu Tija	1.150.000	807.500	700.000
3.	Keluarga Ibu Ismawati	1.480.000	1.750.000	800.000
4.	Keluarga Ibu Fitri	2.272.000	1.777.000	850.000
5.	Keluarga Ibu Farihah	1.760.000	775.000	900.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Wawancara

Masing-masing informan yang dipilih dalam penelitian ini memiliki anak usia sekolah mulai dari tingkatan MI, MA sampai dengan Pendidikan Tinggi. Tentunya biaya pendidikan yang dibutuhkan untuk masing-masing jenjang pendidikan juga berbeda satu dengan yang lain ditambah dengan kebutuhan masing-masing individu karena faktor usia dan lingkungannya. Pada umumnya sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh para informan buruh perempuan borongan di atas menyatakan bahwa dengan kondisi

¹³⁶ Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan keluarga Buruh, 2-10 Maret 2018.

penghasilan yang relatif kecil disesuaikan dengan tingkat keahlian buruh sesuai dengan *grade* masing-masing ditambah dengan perolehan upah yang diperoleh suami mereka tetap tidak memadamkan semangat juang para buruh perempuan borongan Tanjung Odi untuk memenuhi biaya pendidikan anak mereka. Pasalnya alokasi anggaran untuk biaya pendidikan anak mereka berkisar 40-80% dalam waktu satu bulan yang diperoleh dari total gaji yang mereka dapatkan tiap bulannya dari pabrik. Sementara bagi keluarga buruh borongan yang memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak di jenjang Perguruan Tinggi, upah yang mereka dapatkan dari pabrik habis terpakai untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak mereka bahkan tidak cukup untuk sekedar untuk memenuhi biaya-biaya lainnya termasuk biaya non pendidikan. Bagaimanapun biaya pendidikan yang harus buruh perempuan ini tanggung, mereka tetap berupaya sekuat tenaga melakukan yang terbaik untuk anak-anak mereka agar kebutuhan pendidikan anak mereka terpenuhi dengan baik.

Di samping itu, biaya lainnya yang harus dipenuhi dengan perolehan upah buruh yang relatif minim ditambah penghasilan suami yang tidak menentu, keluarga buruh harus pula mengalokasikan akumulasi pendapatan yang mereka terima dalam beberapa biaya non pendidikan yang mau tidak mau menuntut harus dipenuhi. Besaran biaya non pendidikan ini juga berpengaruh terhadap keberlangsungan

hidup buruh dan keluarga. Biaya non pendidikan yang dimaksud adalah biaya-biaya diluar akses pendidikan anak seperti biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk biaya keberlangsungan hidup anak buruh yang masih kecil atau belum usia sekolah. Kemudian, biaya sosial masyarakat atau biaya adat istiadat yang kerap kali menjadi kebiasaan masyarakat setempat seperti tradisi ompangan yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Komponen biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pribadi/keluarga untuk pendidikan yaitu biaya langsung dan biaya tak langsung (biaya pribadi). Biaya langsung dalam penelitian ini yaitu pertama, biaya pokok pendidikan yang terdiri biaya pendaftaran ketika akan bersekolah, uang pembangunan gedung, daftar ulang pada waktu kenaikan kelas, SPP, biaya praktikum, ujian teori. Kedua, biaya untuk membeli perlengkapan studi yang terdiri dari biaya buku pelajaran/ LKS, buku tulis dan alat tulis lainnya, dan sewa buku teks. Ketiga, biaya menyelesaikan tugas/ PR seperti membeli kertas, biaya pengetikan, biaya penjilidan, foto *copy* tugas/ PR. Keempat, biaya transportasi meliputi biaya pergi dan pulang dari sekolah atau kampus. Kelima, biaya wawasan ilmu seperti akses internet, kegiatan intra/ekstra sekolah, biaya kursus atau les pelajaran. Keenam, biaya kelulusan seperti uang wisuda, biaya pengambilan ijazah, dan legalitas. Sementara biaya tidak langsung dalam penelitian ini yaitu

pertama, biaya penginapan atau kost, kedua, biaya makan/minum/jajan.

Menurut keterangan yang mereka sampaikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan menjadi kebutuhan prioritas dalam pembentukan karakter anak-anak mereka. Sebab pendidikan pada dasarnya merupakan *mashlahah al-dharuriyah*, dalam arti bahwa pendidikan selayaknya merupakan bagian dari kemashlahatan hidup manusia yang membentuk anak memiliki karakter sesuai dengan norma dan tuntutan agama.

Banyak harapan yang mereka sematkan pada putra-putri mereka. Sederhananya para buruh perempuan ini berharap anak-anak mereka tidak bernasib sama dengan orang tuanya, bahkan dapat menjadi panutan dan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, bangsa juga negara. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, juga pikiran memaksa buruh perempuan ini harus melimpahkan tanggung jawab pendidikan putra mereka kepada anggota keluarga yang lain dan lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Dengan bekerjanya ibu sebagai buruh perempuan yang bekerja dari pagi sampai sore hari, tentu saja hanya akan menyisakan waktu pada malam hari bagi anak-anak mereka. Pun ketika malam hari tiba ibu juga seorang manusia biasa yang memiliki keterbatasan fisik, setelah lelah bekerja seharian hanya waktu dan tenaga yang terbatas saja yang dapat

diberikan oleh ibu bagi permasalahan pendidikan anak-anak mereka. Tetapi, mereka terus berupaya untuk mengoptimalkan peranannya sebagai ibu yang bertugas merawat dan mengasuh anak di tengah kesibukan mereka bekerja sebagai buruh perempuan di pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Adanya pembagian kerja antar keluarga dan manajemen waktu yang baik juga telah membantu buruh perempuan menunaikan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam wilayah domestik.

Lebih lanjut, pendidikan yang mereka terapkan pada anak-anak mereka berupa keseimbangan antara pendidikan moral dan kemampuan intelegensi otak. Bagaimanapun dalam proses pendidikan, kegiatan membina intelektualitas atau cara berpikir yang benar yang diperoleh dari hasil penalaran akal menjadi penting untuk dikaji lebih dalam mengingat akal merupakan potensi atau kekuatan besar yang diberikan oleh Allah kepada manusia sehingga menjadi tolok ukur untuk membedakan yang baik (*haq*) dan yang buruk (*bathil*) sehingga dengan akal Allah memuliakan manusia dan mengangkat derajatnya (*hifdz al-aql*).

Buruh perempuan borongan ini tidak sekedar mendidik dengan cara mengajarkan tetapi juga mencontohkan serta memberi arahan dan nasihat. Sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat juga diajarkan dan diarahkan. Begitu juga sopan santun, kedisiplinan, dan ketangkasan dalam merespon sesuatu juga diajarkan sejak kecil agar

terbiasa. Lebih lanjut menurut Rosidin, pendidikan yang berkualitas tidak hanya mendidik pribadi yang religius, melainkan juga penuh toleransi terhadap sesama umat manusia. Dengan kata lain, berjiwa religius dalam ruang privat dan berjiwa toleran dalam ruang publik. Hasil akhirnya adalah generasi muslim yang melestarikan perdamaian dan keadilan di seluruh penjuru dunia sebagaimana prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*.¹³⁷

Sementara pendidikan agama bagi anak-anak mereka dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mengajarkan shalat dan mengaji, menyuruh anak-anak mereka mengikuti Madrasah *Diniyah*, kemudian ada pula yang menitipkan anaknya di yayasan pesantren agar pengetahuan agamanya menjadi luas. Hal ini pula sesuai dengan aplikasi *maqashid syariah* tentang bagaimana seorang muslim menjaga agamanya (*hifzd ad-diin*) melalui transformasi pendidikan spiritual dengan maksud sebagai pedoman hidup (*way of live*) agar segala aktivitasnya sesuai dengan koridor *syara'* yang membawa *mashlahat* bagi umat manusia.

¹³⁷ Rosidin, "Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui Realisasi *The Global Goals* Berbasis *Maqashid Syariah*", *Jurnal Ulul Albab*, 1 (2016), 98.

2. Cara Mengoptimalkan Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Industri Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan yang secara tidak langsung menghendaki perempuan harus terlibat dalam sektor publik sebagai tenaga kerja, ditambah pula dengan terbatasnya akses lapangan pekerjaan suami mereka dan penghasilan yang tidak menentu. Penghasilan suami yang kadang tidak menentu ini membuat mereka harus berusaha semampunya agar kebutuhan pendidikan anak bisa terpenuhi dengan baik.

Di tengah kondisi dilematis tersebut tidak jarang para buruh tetap bertahan dalam kondisi yang sama meski dalam situasi tertentu mereka harus tertekan karena tuntutan kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu di tengah harapan besar masyarakat Indonesia termasuk juga para buruh terhadap kualitas pendidikan anak di masa depan dengan harapan dan pandangan bahwa dengan kesempatan untuk mengenyam pendidikan mudah-mudahan mampu mengubah nasib dan masa depan anak-anaknya kelak, maka segala usaha dan cara harus mereka lakukan hanya demi bisa menyambung kebutuhan hidup keluarga dan masa depan anak-anak mereka. Berikut beberapa cara yang ditempuh buruh perempuan sebagai solusi alternatif yang dirasa mampu untuk membantu mereka

mengoptimalkan peranannya di tengah himpitan ekonomi dalam memenuhi biaya pendidikan anak mereka:

a. Lembur Kerja

Pabrik rokok PT. Tanjung Odi tidak menggunakan sistem *shift*. Para karyawan dan buruh bekerja selama 7 jam dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB (Jam Kerja Normal). Tetapi sebenarnya para buruh dan karyawan wajib datang pada pukul 05.30 WIB tanpa alasan keterlambatan. Kemudian mengenai jam istirahat, masing-masing buruh hanya memiliki jatah istirahat selama setengah jam setiap 4 jam sekali dalam bekerja. Dikarenakan tenaga kerja wanita ini menggunakan sistem borongan yaitu tenaga kerja wanita ini bekerja dengan target jumlah produksi yang harus diselesaikan dalam sehari. Namun, apabila tuntutan pekerjaan belum terselesaikan atau belum mencapai target produksi dari perusahaan mengakibatkan karyawan harus menyelesaikan pekerjaan melebihi Jam Kerja Normal (JKN). Dengan demikian, para pekerja harus menambah jam kerja mereka atau melembur. Waktu lembur ini merupakan kebijakan perusahaan yang dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB pada hari aktif kerja yaitu hari senin sampai sabtu. Tetapi apabila perusahaan mengharuskan para pekerja masuk di hari minggu, misal produksi perusahaan cukup banyak sehingga mereka harus menambah jam kerja di hari libur maka waktu itu dihitung sebagai upah jam kerja

lembur. Upah lembur yang diberikan sebesar Rp 16.000/ jam oleh pihak pabrik terhadap buruh berdasarkan jam kerja. Menurut keterangan yang disampaikan oleh ibu Dewi selaku mandor produksi rokok PT. Tanjung Odi menyatakan bahwa para buruh diperbolehkan tidak menambah jam kerja lembur dengan catatan mereka harus menyertakan alasan ketidakikutsertaannya dalam kegiatan produksi pabrik yang dibuktikan dengan surat keterangan tertentu. Di samping itu, ibu Dewi juga menegaskan bahwa buruh yang tidak masuk kerja tidak akan mendapatkan upah kehadiran dan upah lembur.¹³⁸

Pihak pabrik rokok PT. Tanjung Odi telah menetapkan upah yang akan diterima oleh para buruh. Besar kecilnya upah yang diterima seorang buruh pabrik tergantung pada tingkat keahlian (*grade*) yang didudukinya. Di samping itu, hal yang mempengaruhi besar kecilnya upah seorang pekerja juga ditentukan oleh jam kerja. Semakin tinggi jam kerja maka upah yang akan ia peroleh juga akan tinggi pula.¹³⁹

Pendapatan buruh perempuan bagian produksi pabrik rokok PT. Tanjung Odi Sumenep ini ditentukan berdasarkan *grade* (tingkatan) yang terbagi menjadi 5 tingkatan (*grade*) yaitu tingkatan (*grade*) pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi. Untuk tingkatan pemula,

¹³⁸ Ibu Dewi, *wawancara*, Sumenep, 20 Januari 2018.

¹³⁹ *Ibid.*, *wawancara*.

gaji yang mereka dapatkan sebesar Rp 960.000/ bulan. Tingkatan lanjutan memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.080.000. Tingkatan terampil memiliki pendapatan Rp. 1.360.000/ bulan. Tingkatan mahir memiliki pendapatan Rp. 1.560.000/ bulan. Sedangkan untuk tingkatan resmi upah yang mereka terima sudah termasuk UMK Kabupaten Sumenep sebesar 1.645.000 ditambah uang kehadiran jadi totalnya Rp. 1.772.000/ bulan. Pendapatan yang masing-masing tingkatan (*grade*) buruh ini sudah termasuk uang kehadiran dan uang lembur kecuali untuk kelompok buruh pemula. Persentase upah kehadiran senilai Rp 127.000/hari dan uang lembur sebesar Rp. 16.000/ jam.

Upah yang diterima oleh buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi dirasa kurang cukup untuk memenuhi biaya pendidikan anak mereka yang beragam, ditambah dengan banyaknya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi dan jumlah keluarga yang menjadi tanggungannya. Pasalnya, upah yang diterima lebih rendah jika tidak mengambil jam tambahan atau lembur. Maka dari itu buruh perempuan ini lebih memilih tetap masuk di hari lembur dengan alasan utama mendapatkan upah yang lebih besar untuk biaya pendidikan anak mereka. Berikut adalah ungkapan ibu Gim dan ibu Farihah, salah

satu buruh perempuan borongan pabrik rokok PT. Tanjung Odi yang menyatakan bahwa:¹⁴⁰

Biaya pendidikan anak juga semua kebutuhan keluarga kan harus kami tanggung. Saya hanya berfungsi membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Kalau sekarang ini, untuk menjadi orang pintar banyak biayanya. Kalau saya hanya mengandalkan pendapatan suami yang tidak menentu, maka anak saya tidak akan mendapatkan kualitas pendidikan yang baik di samping kebutuhannya juga akan kurang terpenuhi. Maka dari itu, saya rela banting tulang lebih keras lagi dengan lembur kerja kadang sampai malam hari hanya untuk memenuhi biaya pendidikan anak saya berikut kebutuhan-kebutuhan lainnya. Biasanya kalau lembur ini saya pulang habis maghrib. Upah per jam-nya juga lumayan cukup untuk nambah-nambah pendapatan keluarga yaitu Rp 16.000 per-jam. Sebenarnya pabrik juga tidak terlalu mengekang buruh untuk ikut lembur misalkan kita sedang punya acara hajatan yang memaksa kita tidak bisa ikut kerja. Tapi ketentuannya, buruh yang tidak masuk kerja harus izin dengan menyertakan surat keterangan, misal sakit ya harus menyertakan surat keterangan dari dokter. Tapi, menurut saya kalau saya tidak lembur, *eman* pendapatan segitu kalau harus terbuang sia-sia. Otomatis selain saya tidak mendapatkan upah lembur, saya juga tidak mendapatkan upah kehadiran. Jadi saya lebih memilih masuk kerja untuk menambah upah yang saya peroleh.

b. Berhutang Pada Tetangga

Utang telah menjadi pilihan perilaku ekonomi masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau

¹⁴⁰ Ibu Gim dan Ibu Farihah, *wawancara*, Sumenep, 11 Maret 2018.

kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba. Begitu halnya dengan apa yang terjadi pada buruh perempuan borongan pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Alasan ketidakmampuan secara ekonomi karena banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan buruh perempuan dan suami mereka cukup menjadi pemicu meningkatnya kebutuhan keluarga. Sementara penghasilan yang diperoleh suami mereka tidak menentu, sehingga mendesak buruh perempuan ini terjun ke sektor tenaga kerja sebagai buruh pabrik.

Akumulasi pendapatan yang diperoleh buruh perempuan borongan dan suami mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga termasuk kebutuhan biaya pendidikan anak cenderung tidak cukup memenuhi kebutuhan yang semakin banyak. Ditambah lagi apabila terdapat acara hajatan dalam masyarakat dimana tradisi dalam masyarakat tertentu harus menyumbang barang maupun uang sebagai bentuk partisipasi dalam lingkungan masyarakat. Tradisi ini biasa dikenal dengan istilah ompangan. Menurut salah satu buruh perempuan borongan yang bekerja di pabrik rokok PT. Tanjung Odi menyatakan bahwa pendapatan yang mereka terima atas hasil jerih payah mereka umumnya hanya mampu untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup dan pendidikan anak. Dengan demikian untuk menutupi kekurangan pendapatan yang kami keluarkan untuk acara

tersebut, terpaksa kami harus meminjam uang dulu kepada tetangga apabila terdapat kebutuhan keluarga kami bahkan biaya pendidikan anak kami tidak tercukupi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu

Farihah yang menyatakan bahwa:¹⁴¹

Pendapatan yang saya peroleh dari sebagai buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berikut kebutuhan biaya pendidikan anak. Tetapi, pendapatan yang kami peroleh bisa tidak cukup tatkala terdapat acara hajatan di masyarakat seperti ompangan yang memakan biaya besar. Mau tidak mau saya dengan suami harus ikut berpartisipasi baik dalam bentuk uang maupun barang untuk diserahkan kepada tetangga yang mengadakan acara tersebut. Otomatis pendapatan kami yang semula sudah terkelola untuk biaya pendidikan anak sudah berkurang. Apabila anak saya butuh biaya misal untuk bayar SPP maupun biaya pendidikan lainnya, saya harus menyediakan. Misal keuangan keluarga kami tidak cukup untuk memenuhinya, terpaksa saya meminjam uang kepada tetangga yang mempunyai uang dengan janji akan dikembalikan dalam waktu dekat. Karena saya tidak punya pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya selain meminjam uang kepada tetangga apabila kondisi keuangan keluarga kami sedang tidak stabil akibat faktor dari luar yang tidak terduga.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ismawati mengenai cara yang ditempuhnya untuk memenuhi biaya pendidikan anaknya:¹⁴²

Kebutuhan anak saya beragam mulai dari yang masih kecil sampai yang sudah menempuh pendidikan tinggi. Ditambah dengan kebutuhan ekonomi keluarga yang terus meningkat. Bagaimana tidak, jumlah keluarga saya juga banyak, jadi pengeluaran kami lebih banyak daripada pemasukannya. Kalau anak saya butuh uang misal untuk membeli perlengkapan

¹⁴¹ Ibu Farihah, *wawancara*, Sumenep, 11 Maret 2018.

¹⁴² Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 12 Maret 2018.

sekolahnya saya usahakan ada jika memang benar-benar dibutuhkan, meskipun sebenarnya saya sudah tidak punya uang. Ya, solusi alternatif jangka pendek yang saya ambil adalah meminjam uang (berhutang) dulu kepada tetangga yang berkecukupan. Nanti saya menggantinya kalau sudah gaji lagi di bulan berikutnya. Apapun akan saya lakukan yang terbaik untuk anak saya dek, meskipun harus kesana-kesini cari uang.

c. Menabung di Bank

Sebuah rumah tangga sudah tentu akan mengalami pasang surut perekonomian. Boleh jadi saat ini kita tengah berada dalam kondisi kesejahteraan, namun di lain waktu kita bisa tersungkur jatuh dan tidak punya apa-apa. Oleh karena itu, kita harus dapat menyisihkan dana yang diperoleh baik dari gaji yang dibayarkan atas pekerjaan kita maupun sumber dana lainnya dalam rangka menghadapi krisis pada masa yang akan datang sebab manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi di hari esok.

Menyimpan dan menabung kelebihan dana, nantinya dapat berguna untuk bermacam hal dan dapat juga meringankan beban dan kesulitan dalam hal keuangan lainnya. Salah satu beban keuangan yang pasti akan dihadapi oleh semua orang adalah kebutuhan pendidikan anak. Pada dasarnya pendidikan untuk anak merupakan bentuk investasi untuk masa depan. Peralnya, anak adalah generasi bangsa yang memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Rencana pendidikan yang dipersiapkan sejak dini merupakan langkah bijak

dalam menyasati biaya pendidikan yang cenderung meningkat. Oleh karena itu, sebagai orang harus memikirkan tentang pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka.

Buruh perempuan borongan pabrik rokok PT. Tanjung Odi sebenarnya telah menyasati keuangan keluarga dengan perencanaan keuangan yang matang. Berdasarkan temuan di lapangan, mereka mengaku bahwa selepas menerima upah tiap minggunya mereka sisihkan untuk di tabung di rekening Bank Mandiri yang memang telah melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan terkait penarikan upah pekerja. Harapan mereka, tabungan dari hasil gaji yang mereka sisihkan tersebut dapat berguna untuk jangka panjang dimana apabila sewaktu-waktu dibutuhkan mereka tinggal menarik tabungan tersebut.¹⁴³

Berikut adalah keterangan dari para buruh perempuan borongan yang bekerja di pabrik rokok PT. Tanjung Odi mengenai pengelolaan keuangan dari gaji yang didapatkan untuk mengoptimalkan peranannya dalam memenuhi biaya pendidikan anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Tija, ibu Fitri dan ibu Farihah yang selalu menyisihkan gaji yang mereka peroleh untuk ditabung di Bank. Berikut ungkapannya:¹⁴⁴

¹⁴³ Ibu Tija, *wawancara*, Sumenep, 13 Maret 2018.

¹⁴⁴ Ibu Tija, Ibu Fitri, dan Ibu Farihah, *wawancara*, Sumenep, 13-15 Maret 2018.

Kalau zaman sekarang dapat gaji cuma untuk di habiskan buat senang-senang, maka kita bekerja bertahun-tahun rasanya sia-sia. Apalagi saya sudah punya anak yang berusia sekolah. Tentunya pengeluarannya banyak. Kalau tidak ada tabungan darimana kita akan mendapatkan uang. Jadi sebagai ibu rumah tangga harus pandai-pandai menyalahgunakan keuangan keluarga. Ya setiap dapat gaji tiap minggunya saya sisihkan antara Rp 100.000-200.000 untuk di tabung di Bank. Kan memang gaji dari pabrik itu via bank mandiri. Jadi tidak saya ambil semua untuk tabungan di masa depan. Kalau misalkan nanti dibutuhkan, saya tinggal mengambilnya. Menurut saya itu solusi yang tepat untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak saya.

d. Mengikuti Arisan di Pabrik rokok PT. Tanjung Odi

Praktek arisan yang dilakukan oleh para pekerja perempuan di pabrik rokok PT. Tanjung Odi ini adalah jenis arisan yang hanya boleh diikuti oleh buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Sederhananya, para buruh perempuan ini membentuk komunitas untuk menyelenggarakan arisan yang bertujuan sebagai pengikat tali silaturahmi antar buruh perempuan di samping juga sebagai tabungan yang mampu mengontrol penggunaan uang selepas penerimaan gaji tiap minggunya.

Sejatinya arisan merupakan tolong menolong dalam bentuk simpan pinjam yang dilaksanakan secara berkala. Dalam transaksi arisan setiap anggota memberikan iuran sebagai bentuk simpanan bagi yang belum mendapatkan undian dan sebagai bentuk pinjaman bagi yang telah mendapatkan undian arisan. Nampaknya arisan yang

dibentuk oleh para pekerja perempuan ini tidak jauh berbeda dengan arisan pada umumnya, yaitu sebelum melakukan undian setiap anggota berkumpul pada satu tempat yang telah disepakati lalu mengocok arisan tersebut. Nama anggota arisan yang keluar pada pengocokan saat itu dialah yang mendapatkan arisan. Setiap anggota wajib menyetorkan iuran pokok sebesar Rp 250.000. Hal ini disampaikan oleh ibu Ismawati dan ibu Tija bahwasanya:¹⁴⁵

Di pabrik rokok PT. Tanjung Odi itu temen-temen pekerja perempuan membentuk komunitas arisan dimana yang boleh mengikuti arisan ini hanya buruh perempuan pabrik rokok PT. Tanjung odi. Iuran pokoknya pun tidak terlalu besar, minimal Rp 250.000. Dengan adanya arisan ini, sebenarnya saya dan pekerja perempuan yang lain menabung untuk keperluan di masa yang akan datang. Dengan arisan ini, uang kami tidak habis begitu saja melainkan ditabung dengan sistem simpan pinjam. Misalkan nanti anak saya benar-benar butuh untuk membayar SPP dan yang lainnya, dan saya tidak punya uang. Saya biasanya meminta kerelaan anggota arisan yang lain agar nama saya yang mendapatkan uang arisan tersebut. Tapi kalau tidak terlalu butuh, ya lebih baik nunggu jadwal keluarnya nama saja dek.

e. Memelihara Hewan Ternak dengan Sistem *Paron*

Salah satu upaya atau cara yang dilakukan buruh perempuan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak mereka adalah dengan memelihara hewan ternak sebagai tabungan di masa tua. Telah menjadi adat bagi masyarakat Madura khususnya Sumenep untuk memelihara hewan ternak sebagai tambahan penghasilan keluarga

¹⁴⁵ Ibu Tija dan Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 12-13 Maret 2018.

dalam jangka waktu panjang. Asumsi yang dibangun dalam masyarakat yang kental dengan kultur budaya ini menganggap bahwa dengan memelihara sapi dapat meningkatkan *prestise* sosial dalam masyarakat. Sehingga memelihara sapi terkadang tidak hanya untuk tabungan di masa tua melainkan sekedar mengejar *prestise* yang membudaya.

Namun, bagi kelompok buruh borongan ini memelihara hewan ternak seperti sapi yang cukup menguntungkan bukan untuk mengejar *prestise* sosial, melainkan karena ketidakmampuan secara ekonomi untuk menopang kebutuhan ekonomi rumah tangganya sehingga memaksa para buruh ini memelihara sapi milik orang lain dengan sistem *paron* (bagi hasil). Sebab untuk membeli sapi sendiri, upah yang mereka terima dari pabrik tidak cukup sehingga mengambil alih fungsi pemeliharaan sapi milik orang lain dengan sistem *paron* tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Fitri salah satu buruh perempuan PT. Tanjung Odi yang menyatakan bahwa:¹⁴⁶

Salah satu cara yang saya lakukan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak saya yaitu dengan memelihara sapi sebagai tabungan meskipun sapi tersebut bukan milik saya pribadi, melainkan milik orang lain yang diamanahkan kepada saya dengan sistem *paron* (bagi hasil). Biasanya gini dek, nanti kalau sapi tersebut beranak, maka anak pertamanya akan menjadi milik saya. Nah, dari situ saya jadi punya tabungan untuk sekolah anak saya. Jadi saya harus menabung dari sekarang, biar nanti ke depannya enak. Biasanya yang

¹⁴⁶ Ibu Fitri, *wawancara*, Sumenep, 14 Maret 2018.

mengurus sapi ini ya suami saya di rumah, sementara saya kan bekerja dari pagi sampai sore. Paling-paling saya hanya membantu suami saya di sawah pas hari libur kerja.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Fitri, ibu Ismawati juga mengambil alih fungsi pemeliharaan sapi milik orang lain dengan sistem paron dalam rangka memenuhi biaya pendidikan anaknya yang tengah menempuh perguruan tinggi. Berikut ungkapannya:¹⁴⁷

Gaji yang saya dapatkan dari pabrik sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi jumlah keluarga saya yang banyak mencapai 6 orang. Anak saya juga butuh biaya banyak untuk kuliahnya, jadi mau tidak mau saya harus memutar otak gimana caranya saya bisa bertahan hidup. Untuk itu, saya memelihara sapi milik tetangga dengan system bagi hasil. Nanti kalau sapi tersebut sudah beranak, maka anak pertama tersebut menjadi milik saya. Sistemnya itu gantian dek, anak pertama sapi ini milik saya. Anak keduanya milik yang punya sapi ini, kemudian milik saya lagi nanti begitu seterusnya.

Selain beternak sapi sebagai tabungan pendidikan anak, ibu Fariyah juga memelihara ayam untuk menambah penghasilan keluarganya. Berikut ungkapannya:¹⁴⁸

Saya memelihara ayam dek sebagai tambahan biaya pendidikan anak saya. Kalau memelihara ayam kan enak, nanti telornya bisa dijual untuk uang saku anak misalkan saya lagi tidak punya uang. Kalau sudah besar dan kira-kira bisa dijual dan harganya juga mahal, saya jual untuk bayar uang sekolah anak dek.

¹⁴⁷ Ibu Ismawati, *wawancara*, Sumenep, 12 Maret 2018.

¹⁴⁸ Ibu Fariyah, *wawancara*, Sumenep, 15 Maret 2018.

f. **Bisnis Pulsa *Online***

Salah satu upaya yang dilakukan oleh buruh borongan ini dalam rangka memenuhi biaya pendidikan anak mereka yang cukup kompleks dan beragam adalah dengan bisnis pulsa. Melihat peluang pangsa pangsa yang sangat ketergantungan dengan media elektronik, membuat bisnis ini cukup menguntungkan. Hanya dengan modal yang tidak terlalu banyak dan kemudahan dalam bertransaksi membuat para pelaku bisnis ini meraup keuntungan yang lumayan besar. Berikut adalah pengakuan dari ibu Gim yang telah cukup lama menggeluti dunia bisnis pulsa *online*. Berikut ungapannya:¹⁴⁹

Zaman sekarang, saya pikir tidak ada yang tidak punya hp dek. Hampir setiap orang memilikinya, dan tentu mereka juga sangat ketergantungan dengan yang namanya pulsa. Apalagi teman-teman saya di gudang kan banyak, jadi akses peluang dari bisnis ini cukup memuaskan. Mereka yang butuh pulsa langsung chat saya. Dalam bisnis saya ini, saya juga dibantu oleh suami saya untuk melayani pelanggan kalau saya masuk kerja, kan saya tidak bisa pegang hp di pabrik. Bisanya, kalau pas pulang ke rumah yaitu di waktu sore atau malam, saya baru bisa melayani pembelian secara *online*. Keuntungan dari bisnis pulsa *online* ini cukup untuk menopang segala kebutuhan rumah tangga saya. Karena kalau saya hanya mengandalkan upah dari pabrik, itu tidak akan cukup.

C. **Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran buruh perempuan dalam pembiayaan pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Sumenep,

¹⁴⁹ Ibu Gim, *wawancara*, Sumenep, 11 Maret 2018.

maka fokus penelitian ini diarahkan kepada dua masalah utama yaitu peran buruh perempuan borongan yang tersebar dalam masing-masing *grade* tentang perolehan pendapatan mereka dalam memenuhi biaya pendidikan anak, kemudian tentang cara mengoptimalkan peran buruh perempuan borongan dalam memenuhi biaya pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

1. Peran Buruh Perempuan Dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima informan buruh perempuan borongan *grade* pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi diatas dapat diketahui bahwa peranan yang dilakukan oleh buruh perempuan borongan dalam penelitian ini yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dapat dikatakan sudah dilakukan dengan baik. Buruh perempuan borongan dalam penelitian ini rata-rata memiliki dua anak usia sekolah mulai dari jenjang MI/SD, MA/SMA, sampai Pendidikan Tinggi (PT). Dalam mengoptimalkan perannya, buruh perempuan borongan ini memberikan pendidikan terbaik dalam keluarga bagi anak-anak mereka seperti mengajarkan anak tentang sopan santun, tentang sosialisasi antar keluarga dengan masyarakat, kemudian menanamkan pendidikan agama sejak kecil dengan diikutkannya anak-anak mereka pada lembaga pendidikan *madrasah*

diniyah. Kelima informan yang dipilih dalam penelitian ini berpendapat bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang harus dan penting bagi keluarga mereka terutama bagi anak-anak mereka. Besar harapan buruh perempuan ini terhadap anak-anaknya melalui kebutuhan pendidikan yang dipenuhinya. Mereka berharap dengan menjadi manusia yang terdidik, setidaknya terdapat jaminan bahwa anak-anak mereka akan memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu, kesadaran buruh perempuan akan pendidikan diwujudkan dengan cara berusaha semampunya agar anak mereka bisa bersekolah sampai pada pendidikan tinggi.

Biaya pendidikan yang dibutuhkan ini diperoleh dari pendapatan atau penghasilan keluarga. Kondisi penghasilan para buruh yang sangat beragam bergantung pada mulai dari tingkatan (*grade*) pemula, lanjutan, terampil, mahir, dan resmi. Umumnya, dengan kisaran gaji Rp 960.000-1.772.000/ bulan yang mereka dapatkan sebagai buruh pabrik borongan ditambah dengan kebijakan pabrik perihal tidak adanya tunjangan keluarga (anak), menyulitkan para buruh borongan ini dalam mengelola penghasilan yang mereka dapatkan terlebih dalam pembiayaan pendidikan anak mereka. Dalam wawancara dengan peneliti buruh borongan Tanjung Odi menyatakan bahwa setiap mendapatkan gaji, mereka menyisihkan upah tersebut sekitar 40-80% tiap bulannya dalam rangka memenuhi biaya pendidikan anak mereka. Bahkan bagi keluarga buruh borongan yang

memiliki tanggungan pembiayaan pendidikan anak di jenjang Perguruan Tinggi, upah yang mereka dapatkan dari pabrik habis terpakai untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak mereka. Biaya pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi biaya langsung yaitu gaji guru dan pegawai lainnya, biaya perlengkapan belajar, pembinaan siswa, pengadaan bahan, perawatan, dan lain sebagainya. Biaya tidak langsung atau yang biasa disebut biaya pribadi (*private cost*) peserta didik yaitu biaya makan, biaya kost atau pondokan, buku, pakaian, transportasi, uang saku anak dan lain sebagainya.

Secara konsep, peran ibu dalam keluarga tidak hanya terbatas pada aspek keseimbangan antara kewajiban di ranah publik dan domestik dengan terpenuhinya tanggung jawab antara keduanya, melainkan terdapat hal mendasar yang harus benar-benar diperhatikan oleh perempuan (istri) yaitu mengenai pendidikan anak. Pendidikan bagi anak merupakan tanggung jawab besar untuk orang tua. Orang tua adalah sosok pertama yang akan menentukan perkembangan maupun masa depan anak. Terutama ibu, yang disebut sebagai madrasah utama bagi tersampainya proses pendidikan kepada anak sejak kecil. Dengan mengajari anak memiliki kepribadian yang baik maka dapat dikatakan proses pendidikan dalam institusi keluarga sebagai institusi utama sebelum anak bersosialisasi dengan lingkungan dapat dikatakan berhasil seperti menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan yang maha Esa serta

kepada masyarakat dan orang tua sebagai tujuan dari terbentuknya kemashlahatan umat manusia yang merupakan intisari dari *maqashid syariah*.

Setiap orang tua tentu harus berperan langsung dalam proses pendidikan anaknya. Di rumah orang tua berperan untuk mengasuh dan mendidik anaknya langsung. Merawat dan memperhatikan setiap perkembangan yang dialami anaknya. Selain itu juga berperan dalam menentukan jenis pendidikan formal atau non formal bagi anaknya. Bagi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan pasti akan berusaha untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Hal ini tentu didukung dengan kondisi sosial maupun ekonomi dari orang tua tersebut.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan primer (*dharuriat*) bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki wawasan yang luas dan pola pikir maju untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya. Sejatinya pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang beradab di samping intelegensi akal yang mengimbanginya sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin dimuka bumi) yang akan membawa kemashlahatan bagi penduduk bumi. Hal ini sesuai dengan tujuan *maqashid syariah* tentang menjaga akal (*hifdz al-aql*) dimana melalui proses pendidikan, manusia dibekali ilmu pengetahuan sehingga akal mereka menjadi terarah sesuai

dengan pedoman Islam. Dengan bekal pengetahuan inilah Allah akan memuliakan manusia dan mengangkat derajatnya.

Tidak hanya itu, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Hal ini diperkuat oleh Dadang Suhardan dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* yang menerangkan mengenai investasi pendidikan menyatakan bahwa:¹⁵⁰

Investasi sumber daya manusia menjadikan seseorang mempunyai kebebasan memilih keahlian jenis pekerjaan yang akan dijalannya. Seseorang menjadi profesional bila telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang memadai. Keahlian profesional inilah yang menjadikan andalan seseorang untuk memilih karier pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakatnya.

Peran penting orang tua lainnya dalam proses pendidikan anak adalah mengenai pemenuhan biaya pendidikan. Orang tua berkewajiban untuk membayar biaya pendidikan anak. Biaya pendidikan ini merupakan kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran anak dalam proses pendidikannya, tetapi tidak sampai mengancam keselamatan anak tersebut apabila tidak terpenuhi.

Orang tua yang benar-benar mengutamakan pendidikan anak tentu akan berusaha penuh untuk selalu memenuhi biaya pendidikan anak walaupun kadang cukup membebani. Selain itu dalam proses pendidikan anak, orang tua dapat menunjang pendidikan anak dengan

¹⁵⁰ Dadang Suhardan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anak dalam proses pendidikannya.

2. Cara Mengoptimalkan Peran Buruh Perempuan Dalam Pembiayaan

Pendidikan Anak di Industri Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan

Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil observasi dan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarga, buruh perempuan borongan pabrik rokok PT. Tanjung Odi benar-benar bekerja keras tanpa mengenal rasa lelah hanya sekedar mampu membantu suami dalam menghidupi dan mencukupi kebutuhan keluarganya terutama mengenai pendidikan anaknya.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh beberapa informan buruh borongan di atas, pendapatan yang mereka peroleh ditambah dengan pendapatan suami cenderung tidak mencukupi kebutuhan akan biaya pendidikan anak mereka. Pasalnya, selain kondisi pendidikan anak buruh borongan yang beragam ditambah dengan tuntutan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, pihak pabrik juga tidak menyediakan tunjangan pendidikan untuk anak-anak mereka. Dengan kondisi demikian, mereka harus tetap berusaha semampunya agar kebutuhan pendidikan anak bisa terpenuhi dengan baik. Banyak hal yang dilakukan oleh buruh perempuan tersebut dalam rangka mengoptimalkan peranannya sebagai ibu yang bertanggung jawab atas terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak mereka

yaitu dengan bekerja keras dengan menambah upah pada jam kerja lembur agar penghasilan yang diperoleh lebih besar dari perolehan pendapatan Jam Kerja Normal (JKN). Kemudian apabila pendapatan yang diperoleh tetap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk biaya pendidikan anak, mereka meminjam uang kepada tetangga untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan anak mereka. Di samping itu, alternatif lain yang dipakai oleh buruh perempuan ini dalam rangka mengoptimalkan peranannya adalah menyisihkan uang mereka untuk ditabung di Bank. Kemudian menurut pendapat sebagian buruh perempuan yang lain, agar upah yang mereka dapatkan tidak habis begitu saja mereka menyimpannya dalam bentuk arisan antar sesama pekerja perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi dan juga ditabung dalam bentuk memelihara hewan ternak dengan sistem *paron* sebagai investasi jangka panjang untuk kebutuhan biaya pendidikan anak mereka. Upaya lainnya yang dilakukan oleh buruh borongan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka adalah dengan bisnis sampingan yaitu bisnis pulsa *online* dengan harapan keuntungan yang didapat dapat mencukupi segala keperluan rumah tangga mereka. Beberapa hal ini mereka lakukan untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

Keinginan kuat dari buruh perempuan tersebut agar anak-anak mereka dapat menjadi orang sukses seiring dengan peranan buruh perempuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas bagi anak

mereka. Pasalnya, anak buruh perempuan ini tidak hanya disekolahkan dalam lembaga formal melainkan juga diikutsertakan dalam pendidikan non formal dalam rangka mencerdaskan anak-anak mereka. Pendidikan yang berkualitas tentu sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini dipertegas oleh Dadang Suhardan dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* menyatakan bahwa:¹⁵¹

Keberhasilan dalam pendidikan akan membutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini menempatkan bahwa pendidikan bagaimanapun membutuhkan investasi. Investasi yang dimaksudkan adalah investasi dalam bentuk uang yang harus dikeluarkan dalam penyelenggaraan pendidikan, artinya bahwa pendidikan memang membutuhkan uang dalam nilai yang tidak sedikit. Pendidikan akan diperoleh bilamana dibiayai dengan cukup, *fair to pay for what you get*. Bila masyarakat menghendaki pendidikan seperti yang diinginkannya, wajar sekali bila harus mengeluarkan uang senilai kualitas layanan belajar yang diperoleh. Tidak wajar bila layanan belajar yang buruk harus dibiayai mahal.

Pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam hal buruh perempuan yang menjadi fokus kajian terutama pembiayaan pendidikan anak akan berhasil dengan baik apabila rumah tangga atau keluarga mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara cermat, kebutuhan biaya harian atau operasional harian anak dalam pendidikan akan bisa terpenuhi bilamana orang tua mampu mengatur efisiensi dan efektivitas biaya-biaya di luar pendidikan anak dengan tetap memprioritaskan kebutuhan biaya pendidikan anak.

¹⁵¹ Dadang Suhardan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, sebagaimana yang telah dijelaskan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran buruh perempuan PT. Tanjung Odi dalam memenuhi biaya pendidikan anak dilakukan melalui beberapa upaya baik pembagian kerja dan manajemen waktu antar keluarga dengan baik sehingga para buruh perempuan tidak sampai melepaskan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam wilayah domestiknya. Di samping upaya di atas, kesadaran buruh perempuan akan pendidikan anak juga diwujudkan dengan cara menyisihkan anggaran 40-80% dari perolehan gaji yang mereka terima untuk pembiayaan pendidikan anak.
2. Banyak hal yang dilakukan oleh buruh perempuan tersebut dalam rangka mengoptimalkan peranannya sebagai ibu yang bertanggung jawab atas terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak mereka yaitu dengan bekerja keras dengan menambah upah pada jam kerja lembur agar penghasilan yang diperoleh lebih besar dari perolehan pendapatan Jam Kerja Normal

(JKN), meminjam uang kepada tetangga untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan anak mereka, menyisihkan uang mereka untuk ditabung di Bank, menyimpannya dalam bentuk arisan antar sesama pekerja perempuan pabrik rokok PT. Tanjung Odi, memelihara hewan ternak dengan sistem *paron* sebagai investasi jangka panjang untuk kebutuhan biaya pendidikan anak mereka, dan bisnis sampingan yaitu bisnis pulsa *online* dengan harapan keuntungan yang didapat dapat mencukup segala keperluan rumah tangga mereka. Beberapa hal ini mereka lakukan untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

B. Saran

Setelah mengadakan pengkajian dan penelitian mengenai peran buruh perempuan dalam memenuhi biaya pendidikan anak di pabrik rokok PT. Tanjung Odi, maka peneliti memberikan saran sebagai bentuk sumbangsih pemikiran dengan maksud dan tujuan untuk menambah wawasan keilmuan sebagai berikut:

1. Bagi buruh perempuan yang menyandang peran sebagai ibu rumah tangga hendaknya mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara cermat agar kebutuhan biaya harian dan operasional pendidikan anak dapat terpenuhi dengan baik.
2. Bagi pabrik rokok PT. Tanjung Odi, sebagai satu-satunya perusahaan perseroan di Kabupaten Sumenep yang menjalin hubungan kemitraan dengan perusahaan rokok ternama milik PT. Gudang Garam Tbk,

hendaknya perusahaan harus mengkaji ulang mengenai peningkatan kesejahteraan bagi buruh perempuan terkait dengan perihal tunjangan pendidikan bagi anak mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dkk. 2016. *Ekonomi Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Abdullah, Irwan. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an. 2008. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsini dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bhasin, Kamila. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Fitri Pratiwi, Dessy dkk. 2014. "Keberfungsian Sosial Buruh Perempuan Pada Sektor Industri dalam Keluarga". Dalam *Prosiding Riset & PKM*.
- Helmawati. 2016. "Strategi Perempuan Buruh Ikan Asin dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Studi di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Korang, Kecamatan Tekuk Betung Timur, Kota Bandar Lampung)". *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Hendrastomo, Grendi. 2010. "Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh Diantara Kepentingan Negara dan Koorporasi". Dalam *Jurnal Informasi*.
- Herzuwandha, Wening . 2013. "Upaya Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Batik Tulis di Desa Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmat. 2004. *Ilmu yang Seksis: Feminisme dan Perlawanan Terhadap Teori Sosial Maskulin*. Yogyakarta: Jendela.
- Idris, Muhammad. 2014. "Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Miqot*.
- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Irwan, Alex. 1999. *Perisai Perempuan: Kesepakatan Internasional Untuk Perlindungan Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Izzatu dan Rafika Sari, “Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia”, Dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- J. Hallak. 1985. *Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Kurniawan, Edy. 2007. “Profil Buruh Wanita Kerajinan Mebel di Kelurahan Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
- Kustari, Suci. 2009. “Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma Persadha, Omega. 2012. “Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mardatillah, Annisa. 2012. “Peranan Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga.” Dalam *Jurnal JIS*.
- Mawardi Djalaluddin, Muhammad. 2015. “Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi dalam Kitab *Al-Muwafaqat*”. Dalam *Jurnal Al-Daulah*.
- Miko, Jeroh. 2016. “Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subussalam (Studi Fenomenologi)”. *Tesis*. Medan: Program Studi Ekonomi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mujtaba’, Saifuddin. 2001. *Isteri Menafkahi Keluarga?*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Misbahul. 2010. *Produktivitas Perempuan (Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Hasni dan Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R. 2014. “Konsep Maqashid Al-Syari’ah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)”. Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syari’ah*.

- Novius, Andri. 2007. "Fenomena Kesejahteraan Buruh/Karyawan Perusahaan di Indonesia". Dalam *Fokus Ekonomi*.
- Omas Ihromi, Tapi dkk. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: Alumni.
- Puspitawati, Herein. 2013. "Konsep dan Teori Keluarga". Dalam *Artikel Ilmiah*.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Ridwan, Murtadho "Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam", Dalam *Jurnal Equilibrium*.
- Risnawati. 2016. "Peran Ganda Istri Yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur". Dalam *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*.
- Rosidin. 2016. "Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui Realisasi *The Global Goals* Berbasis *Maqashid Syariah*", dalam *Jurnal Ulul Albab*.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusdiyanto. 2010. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Jurnal Manajerial*.
- Rusli, Ris'an. 2014. "Agama dan Manusia dalam Pendidikan Hamka (Studi Falsafat Agama)". Dalam *Jurnal Intizar*.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Rafika dan Izzatu. 2013. "Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Syakur, Ahmad. 2015. "Standar Pengupahan dalam Ekonomi Islam (Studi Kritis Atas Pemikiran Hizbut Tahrir)". Dalam *Jurnal Universum*.
- Shidiq, Ghofar. 2009. "Teori *Maqashid Al-Syari'ah* dalam Hukum Islam". Dalam *Artikel Ilmiah*.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Rahayu, Aida. 2017. "Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat". *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sugiarti, Keri Lasmi. 2002. "Sistem Kerja Borongan Pada Buruh Pemetik Teh Rakyat dan Negara". Dalam *Jurnal Analisis Sosial*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang dkk. 2014. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Pengantar Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, Agus. 2016. "Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur). *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Qadrat Perempuan Taqdir Atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: STAIN Jember.
- Tohari, Chamin. 2017. "Pembaharuan Konsep *Maqashid Al-Syari'ah* dalam Pemikiran Muhammad Ahir Ibn 'Ashur". Dalam *Jurnal Al-Mashlahah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Vita Opu, Nur dkk. "Analisis Biaya Satuan (*Unit Cost*) Mahasiswa Berdasarkan *Activity Based Costing* Pada Politeknik "X" di Balikpapan". Dalam *Jurnal Sains Terapan*.
- Widi Astuti, Asri Wahyu. 2013. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)." *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, Slamet. 2012. "Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan". Dalam *Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura*.

Yuliati, Yayuk dan Khamiliya Bhastoni. 2015. “Peran Wanita Tani di Atas Usia Produktif dalam Usaha Tani Sayuran Organik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu.” Dalam *Jurnal Habitat*.

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm. Diakses pada hari selasa tanggal 05-12-2017 Jam 19:35.

<http://www.disperindag-sumenep.com/2016/06/pendataan-perusahaan-rokok-kabupaten.html> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 24-01-2018 Jam 06:15.

<https://bangkalan.memo-x.com/1868/telat-bayar-thr-perusahaan-terancam-kena-sanksi.html> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 24-01-2018 Jam 07:21.

<http://sumenepkab.go.id/berita/baca/gus-ipul-resmikan-pabrik-mitra-produksi-gudang-garam> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 24-01-2018 Jam 06:22.

IAIN JEMBER


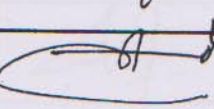
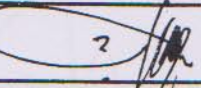
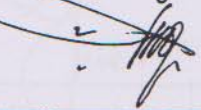

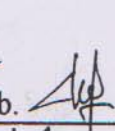
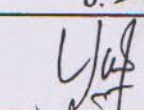
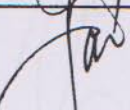
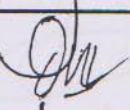
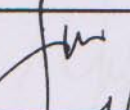
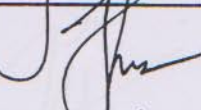
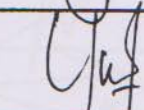
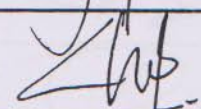
MATRIK PENELITIAN

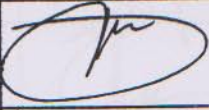
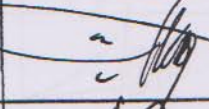
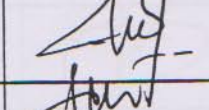
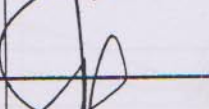
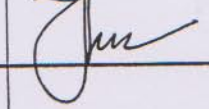
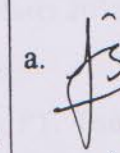
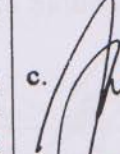
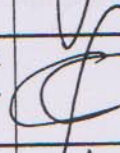
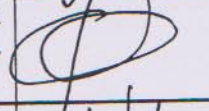
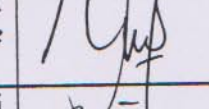


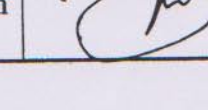
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Optimalisasi Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak (Studi Atas Buruh Perempuan PT. Tanjung Odi Sumenep)	<ol style="list-style-type: none"> Peran Buruh Perempuan Pembiayaan Pendidikan Anak 	<ol style="list-style-type: none"> Buruh Perempuan Biaya Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> Sistem pengupahan Jam kerja Kontrak kerja Jaminan sosial Perlindungan norma kerja <ol style="list-style-type: none"> Pakaian Transportasi Buku dan alat tulis Konsumsi SPP Uang buku Uang saku Kursus tambahan Uang pembangunan 	<p>Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Pabrik Rokok PT Tanjung Odi di Kabupaten Sumenep Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT Tanjung Odi Yang Sudah Berkeluarga Guru atau dosen <ol style="list-style-type: none"> Buku-Buku Jurnal Ensiklopedia Surat Kabar Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian studi kasus Teknik pengambilan sampel: <p>Teknik <i>purposive</i></p> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> deksiptif Keabsahan data: <p>Triangulasi sumber</p> 	<p>Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Pada Sektor Industri Rokok PT Tanjung Odi di Desa Gedungan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep? Bagaimana Cara Mengoptimalkan Peran Buruh Perempuan dalam membiayai pendidikan anak Pada Sektor Industri Rokok PT Tanjung Odi di Desa Gedungan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep?

				<p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Profil Perusahaan Rokok PT Tanjung Odi Di Desa Gedungan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep.b. Foto Kondisi Rumah Buruh Perempuan Pada Industri Rokok PT Tanjung Odic. Foto Beberapa Informan	
--	--	--	--	---	--

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu/ 27 Desember 2017	Menyerahkan surat izin penelitian ke pabrik rokok PT. Tanjung Odi.	
2.	Senin/ 8 Januari 2018	Observasi awal.	
3.	Kamis/ 11 Januari 2018	Menyerahkan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Sumenep.	
4.	Senin/ 15 Januari 2018	Mengambil surat izin penelitian dari pabrik rokok PT. Tanjung Odi.	
5.	Selasa/ 16 Januari 2018	Menyerahkan surat izin penelitian dan proses wawancara awal dengan bapak Ach. Gunawan selaku Kepala Pabrik rokok Tanjung Odi.	
6.	Rabu/ 17 Januari 2018	Wawancara awal dengan Mandor Produksi rokok Tanjung Odi dan salah satu buruh borongan <i>grade</i> resmi: a. Mandor Produksi (ibu Dewi) b. Buruh borongan ibu Fitri	a.  b. 
7.	Kamis/ 18 Januari 2018	Wawancara awal dengan ibu Ismawati selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> terampil.	
8.	Jumat/ 19 Januari 2018	Wawancara awal dengan ibu Gim selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> pemula.	
9.	Sabtu/ 20 Januari 2018	Wawancara kedua dengan ibu Dewi selaku Mandor Produksi rokok PT. Tanjung Odi.	
10.	Minggu/ 21 Januari 2018	Wawancara kedua dengan ibu Gim selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> pemula.	
11.	Selasa/ 23 Januari 2018	Wawancara awal dengan ibu Tija selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> lanjutan.	
12.	Rabu/ 24 Januari 2018	Wawancara kedua dengan ibu Ismawati selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> terampil.	
13.	Jumat/ 26 Januari 2018	Wawancara kedua dengan ibu Fitri selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> resmi.	

14.	Sabtu/ 27 Januari 2018	Wawancara awal dengan ibu Fariyah selaku salah satu buruh borongan <i>grade mahir</i> .	
15.	Kamis/ 1 Maret 2018	Wawancara kedua dengan bapak Aeh Gunawan selaku Kepala Pabrik rokok Tanjung Odi.	
16.	Jumat/ 2 Maret 2018	Wawancara ketiga dengan ibu Fitri selaku salah satu buruh borongan <i>grade resmi</i>	
17.	Sabtu/ 3 Maret 2018	Wawancara ketiga dengan ibu Gim selaku salah satu buruh borongan <i>grade pemula</i> .	
18.	Minggu/ 4 Maret 2018	Wawancara ketiga dengan ibu Tija selaku salah satu buruh borongan <i>grade lanjutan</i> .	
19.	Senin/ 5 Maret 2018	Wawancara awal dengan Bagian Keuangan Lembaga Sekolah Nurul Islam: a. Bagian Keuangan Sekolah Nurul Islam (Bapak Faishal) b. Wakil Pimpinan Yayasan Lembaga Informal Nurul Islam (Bu Nyai Hulliyatul Fitriyah). c. Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam (STIQNIS) (Bapak Zubaidi).	a.  b.  c. 
20.	Selasa/ 6 Maret 2018	Wawancara awal dengan ibu Nur Latifa selaku Bendahara sekolah MA At-Taufiqiyah.	
21.	Rabu/ 7 Maret 2018	Wawancara ketiga dengan ibu Ismawati selaku salah satu buruh borongan <i>grade terampil</i> .	
22.	Jumat/ 9 Maret 2018	Wawancara awal dengan bapak Roni selaku Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Islam Malang.	
23.	Sabtu/ 10 Maret 2018	Wawancara ketiga dengan ibu Fariyah selaku salah satu buruh borongan <i>grade mahir</i> .	
24.	Minggu/ 11 Maret 2018	Wawancara dengan salah satu buruh borongan <i>grade pemula dan mahir</i>	

		a. Ibu Gim (<i>grade</i> pemula) b. Ibu Fariyah (<i>grade</i> mahir)	a. b.
25.	Senin/ 12 Maret 2018	Wawancara keempat dengan ibu Ismawati selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> terampil.	
26.	Selasa/ 13 Maret 2018	Wawancara keempat dengan ibu Tija selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> lanjutan.	
27.	Rabu/ 14 Maret 2018	Wawancara keempat dengan ibu Fitri selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> resmi.	
28.	Kamis/ 15 Maret 2018	Wawancara keempat dengan ibu Fariyah selaku salah satu buruh borongan <i>grade</i> mahir.	
29.	Kamis/ 15 Maret 2018	Selesai Penelitian	
30.	Senin/ 26 Maret 2018	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Sumenep, 18 Maret 2018

Mengetahui

Kepala Pabrik PT. Tanjung
Odi Kabupaten Sumenep

PT. TANJUNG ODI
Ach. Gunawan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan kepada kepala pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

1. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik rokok PT. Tanjung Odi?
2. Apa visi misi pabrik rokok PT. Tanjung Odi sehingga bisa menjadi satu-satunya perusahaan rokok yang masih aktif di daerah Sumenep?
3. Bagaimana struktur organisasi pabrik termasuk fungsi dan tanggung jawab karyawan pabrik rokok PT. Tanjung Odi?
4. Bagaimana ketentuan pabrik terkait dengan jam kerja buruh?
5. Hal apa saja yang menjadi patokan pabrik terkait perekrutan buruh dan karyawan?
6. Berapa jumlah tenaga kerja pabrik rokok Tanjung Odi serta klasifikasi kelompok pekerja atau buruh?
7. Dalam proses produksi, perempuan menjadi sentra industri. Kemudian, apa alasan pabrik Tanjung Odi lebih banyak mempekerjakan perempuan daripada laki-laki?
8. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pabrik rokok ini untuk mensejahterakan karyawan dan buruh?
9. Bagaimana sistem pengupahan para pekerja perempuan?
10. Adakah ketentuan perusahaan perihal tunjangan anak buruh?
11. Bagaimana kebijakan pabrik terkait dengan perlindungan norma kerja kepada buruh dan karyawan?
12. Bagaimana peran dan aktivitas buruh di pabrik rokok PT. Tanjung Odi?
13. Bagaimana ketentuan pabrik terkait dengan pembagian kerja karyawan dan buruh?

B. Pertanyaan Kepada Buruh Perempuan Borongan Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedungan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

1. Berapa jumlah anggota keluarga anda?
2. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?
3. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, jenjang pendidikannya apa?
4. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
5. Berapa pendapatan rata-rata suami anda per hari atau per bulan?
6. Sebagai buruh pabrik rokok, berapa rata-rata penghasilan anda?
7. Bagaimana cara anda mengelola gaji yang didapat untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga?
8. Apakah keuntungan dari bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Tanjung Odi?
9. Apa yang melatarbelakangi anda bekerja di pabrik tanjung odi?
10. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
11. Untuk apa saja pendapatan yang anda peroleh ditambah dengan pendapatan suami anda?
12. Sebagai seorang isteri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?
13. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?
14. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?
15. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak dalam keluarga?
16. Bagaimana cara anda membagi waktu antara bekerja dengan mengurus keluarga?
17. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah sementara anda bekerja sebagai buruh pabrik?

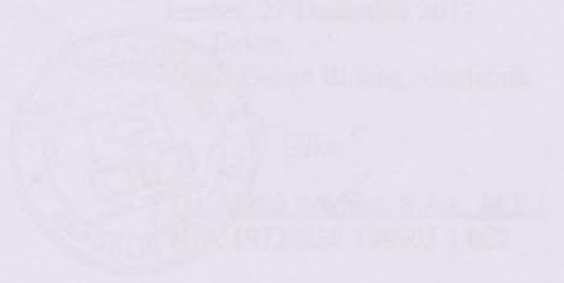
18. Sebagai bagian dari anggota masyarakat, apakah anda terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat seperti arisan, atau kumpulan lainnya?
19. Setelah anda bekerja sebagai buruh pabrik, bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
20. Setelah anda bekerja sebagai buruh pabrik, apakah anda tetap mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat?
21. Sebagai seorang buruh, apakah anda tetap mengutamakan keluarga apabila keluarga anda membutuhkan anda?
22. Apakah anda tetap membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang anda peroleh?
23. Apa saja peraturan yang diberlakukan bagi buruh pabrik untuk meningkatkan kedisiplinan?
24. Sanksi apa yang diberlakukan bagi buruh jika dia melanggar ketentuan peraturan dari perusahaan?
25. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?
26. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi biaya pendidikan anak?
27. Apakah anda menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?
28. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?
29. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?
30. Apakah anak anda diikutsertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?
31. Berapa rata-rata kebutuhan uang saku anak?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JEMBER

32. Adakah uang SPP untuk anak anda? Jika iya, berapa biayanya?
33. Adakah uang pembangunan (gedung) untuk anak anda? Jika iya, berapa biayanya?
34. Bagaimana cara yang anda lakukan misalkan gaji yang anda peroleh tidak cukup untuk memenuhi biaya pendidikan anak yang cukup kompleks?

Nama Mahasiswa : Za'nuddin Maulana
 NIM : 082144179
 Angkatan : (VII) (1998)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Pendidikan Ekonomi
 No. Telp. : +623136777731
 Nama Dosen/Pembimbing : Khairul Mawana, M.Pd.
 NIP : 1962092 200401 001
 Alamat Penelitian : Gedung 1001, Jalan Pahlawan 1, Jember
 (Jember - 66) Desa Gedangan, Kecamatan
 Babat Kabupaten Jember





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-1000 /In.20/7.a/PP.00.9/12/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Pabrik PT. Tanjung Odi MPGG Kabupaten Sumenep
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Za'idatul Hasanah
NIM : 083144170
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No. Telpon : +6285230795751
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 19820922 2009012 005
Judul Penelitian : Optimalisasi Peran Buruh Perempuan Dalam
Pembiayaan Pendidikan Anak di Industri Rokok
PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan
Batuan Kabupaten Sumenep

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 27 Desember 2017

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 11 Januari 2018

or : 072/25 /435.204.2/2018
: Penting
piran : -
al : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research/Magang

Kepada
Yth. 1. Sdr. Camat Batuan Kab. Sumenep
2.. Sdr. Kepala Pabrik PT. Tanjung ODI
MPGG Kab. Sumenep.

di -

SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember :

Tanggal : 27 Desember 2017
Nomor : B-ICCC/IN.20/7.A/PP.00.9/12/2017

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **ZA'IDATUL HASANAH**
N I M : 083144170
Alamat : Dsn Gendis RT. 009 RW. 003 Desa Aeng tong-tong Kec.
Saronggi Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : **OPTIMALISASI PERAN BURUH PEREMPUAN DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK DI INDUSTRI ROKOK
PT. TANJUNG ODI DESA GEDUNGAN KECAMATAN
BATUAN KABUPATEN SUMENEP**

Peserta : -
Waktu : 11 Januari s/d 31 Maret 2018

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMENEP



MUCHLILAH FAWLI, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19581215 198003 1 015

usan :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
IAIN Jember;
2. Sdr. yang bersangkutan.

PT. TANJUNG ODI

**PERSEROAN TERBATAS
TANJUNG ODI KABUPATEN SUMENEP**

Jl. Raya Pamekasan Km. 5 Desa Gedung Kecamatan Batuan
Kabupaten Sumenep

Sumenep, 15 Januari 2018

Nomor : 243 / SKR-MHS/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin
Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama
Islam Negeri Jember
Di
JEMBER

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember nomor: B-ICCC/IN.20/7.A/PP.00.9/12/2017 Tanggal 27 Desember 2017 serta Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Sumenep nomor: 072/25/435.204.2/2018 Tanggal 11 Januari 2018 perihal permohonan ijin penelitian pada mahasiswi:

Nama : Za'idatul Hasanah
NIM : 083144170
Judul skripsi : Optimalisasi Peran Buruh Perempuan Dalam
Pembiayaan Pendidikan Anak Di Pabrik Rokok
PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan
Batuan Kabupaten Sumenep

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan terhadap permohonan ijin penelitian mahasiswa ditempat kami sebagaimana tercantum dalam surat permohonan ijin yang kami terima beberapa hari yang lalu. Untuk kepentingan pelaksanaan penelitian selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan dapat menghubungi pihak kordinator Humas Perusahaan PT. Tanjung Odi.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Kepala Pabrik PT. Tanjung
Odi Kabupaten Sumenep**



(Ach. Gunawan)

Sumenep, 26 Maret 2018

Nomor : 247 / SKR-MHS/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pabrik PT. Tanjung Odi Kabupaten Sumenep menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Za'idatul Hasanah
NIM : 083144170
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Institusi : IAIN Jember
Judul skripsi : Optimalisasi Peran Buruh Perempuan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep
Waktu pelaksanaan : 16 Januari 2018 s/d 15 Maret 2018

Telah menyelesaikan penelitian lapangan di Pabrik rokok PT. Tanjung Odi Desa Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu dokumen pendukung untuk keabsahan data dan keaslian penelitian yang telah dilakukan.

Sumenep, 26 Maret 2018
Kepala Pabrik PT. Tanjung
Odi Kabupaten Sumenep

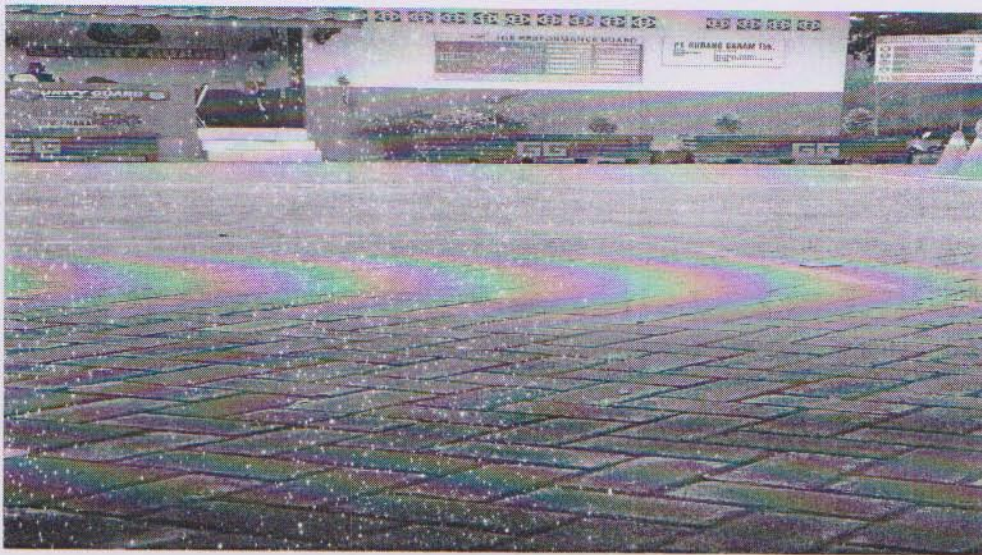


(Ach. Gunawan)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi



Halaman Depan PT. Tanjung Odi



Foto Buruh Perempuan Borongan PT. Tanjung Odi Saat Akan Pulang Kerja



Foto dengan Beberapa Buruh Perempuan Borongan PT. Tanjung Odi



Foto dengan Kepala Pabrik, Mandor Produksi, dan Beberapa Karyawan Tanjung Odi



Wawancara dengan Ibu Fitri



Wawancara dengan Ibu Farihah



Wawancara dengan ibu Tija

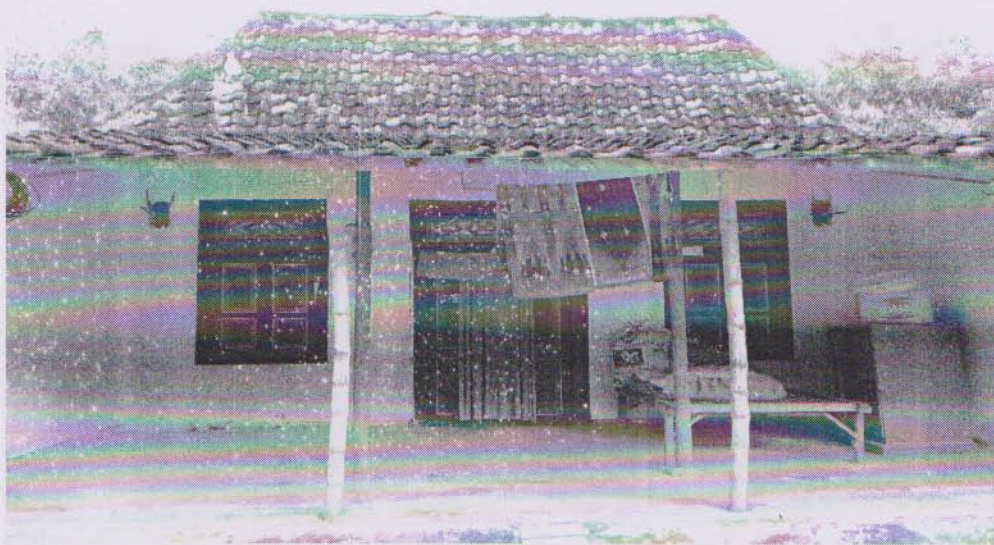


Foto Kondisi Rumah Ibu Farihah



Foto Kondisi Rumah Ibu Tija



Foto Kondisi Rumah Ibu Ismawati




Foto Kondisi Rumah Ibu Fitri



Foto Kondisi Rumah Ibu Gim




Dokumen Pengisian KPP Anak Ibu Gim



YAYASAN AT-TAUFIQIYAH
(YASFI)
AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP MADURA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Aengbaraja, Juli 20...
Kepala Sekolah,



YAYASAN AT-TAUFIQIYAH
(YASFI)
AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP MADURA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Perhatian :

1. Seluruh iuran demi kepentingan anda.
2. Niat iuran anda sebagai amal jariyah.
3. Setiap pembayaran, kartu ini harap dibawa.
4. Pembayaran uang bulanan, sambil-hambatnya hingga 10 setiap bulan.
5. Kartu hilang, risiko anda sendiri.

NO. INDUK : *Kamiolati Alaghinah 300*

NAMA : *Kamiolati Alaghinah*

KELAS : *VI IPS*

ALAMAT : *Karangany Cemanya*

Bulan	Tanggal	SPP	Pakai	Troga	Infag	Poraf
Juli	12/07	100.000	<i>Hus</i>			
Agustus	25/08	100.000	<i>Hus</i>			
September						
Oktober	04/10	200.000	<i>Hus</i>			
November	17/11	200.000	<i>Hus</i>			
Desember						
Januari						
Februari						
Marat						
April						
Mei						
Juni						

Keterangan :

- S P P
- PAUD Rp.
- TK Rp.
- Diniyah PP Rp.
- SMK Rp.

Bukti Pembayaran SPP Anak Ibu Tija

NO	JENIS KEDANGAN	TANGGAL	NOMINAL	PARAF
1	INSURANCE		100.000	
2	PONDOK RAMADHAN		100.000	
3	PSIKIS		100.000	
4	WIRIHA/NON WIRIHA		1.000.000 / 25.000	
5	LRS SMSTRIY			
6	LRS MASYAR		50.000	
7	REKORD MILE			
8	PELAPORAN		10.000	
Jumlah				

* Pembayaran ini adalah sebagai biaya semester 1
 ** Pembayaran ini adalah sebagai biaya semester 2

Mengetahui,
 Kepala MA 011 Tanjung
 Mohamad Saleh, S. P.I.

Bendahara
 Nurlatia, S. P.

Bukti Biaya Pendidikan Anak Ibu Tija


NO	JENIS KEDANGAN	TANGGAL	NOMINAL	PARAF
1	INSURANCE		100.000	
2	PONDOK RAMADHAN		100.000	
3	PSIKIS		100.000	
4	WIRIHA/NON WIRIHA		1.000.000 / 25.000	
5	LRS SMSTRIY			
6	LRS MASYAR		50.000	
7	REKORD MILE			
8	PELAPORAN		10.000	
Jumlah				

* Pembayaran ini adalah sebagai biaya semester 1
 ** Pembayaran ini adalah sebagai biaya semester 2

Mengetahui,
 Kepala MA 011 Tanjung
 Mohamad Saleh, S. P.I.

Bendahara
 Nurlatia, S. P.

Bukti Biaya Pendidikan Anak Ibu Fitri




YAYASAN PESANTREN NUKUL ISLAM
MI. TARBİYATUL ATH PAL
KARANGCEMPAKA ELITO SUMENEP

TANDA BUKTI PEMBAYARAN

Nomor: 13
 Nama: Ibu Syarifah Farihaty B. Dillah F
 PA

No.	Jenis Pembayaran	Jumlah
1.	Pembangunan Infag	Rp. 100.000
2.	Pramuka	Rp.
3.	Wesuda	Rp.
4.	Kaos Olahraga	Rp.
5.	Buku Batik	Rp.
6.	Foto/UNJAMEN	Rp. 190.000
7.	RIC	Rp. 20.000
8.	Semester 1 & 2	Rp. 60.000
9.	Kontribusi & Pengasahan	Rp. 20.000
10.		Rp.
JUMLAH TOTAL		Rp. 480.000

Elito, 19 - 05 - 2018

Petugas: 
 Penysetor: 

Bukti Biaya Pendidikan Anak Ibu Farihaty

KEUANGAN MQ TAHUN AJARAN 2017-2018

SANTRI LAMA

MASUK KAS MQ

1. SPP : 120.000

KEMBALI KEPADA SANTRI


2. KEGIATAN TAHUNAN : 25.000

3. BUKU TABUNGAN : 3.000

JUMLAH 148.000 (JIKA DIBAYAR 1 KALI)

74.000 (JIKA DIBAYAR TIAP SEMESTER)

Bukti Biaya Pendidikan Anak Ibu Gim



STIQNIS

Pilihan Tepat Mendalami Al-Quran dan Tafsir

Kepuasan anda bergabung dengan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Nurul Islam (STIQNIS) merupakan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan pendidikan tinggi di lingkungan pendak, pesantren, kebermanfaatan STIQNIS Kersinggkepki Bluto Sarangap diproyeksikan bisa menjadi organisasi intelektual yang paling diperhitungkan guna mempersiapkan generasi (gama) yang bisa membekali ketahanan intelektual profetik di tengah lingkungan sosial tanpa kehilangan daya kritis dalam upaya pengembangan konsep dan manajemen berbasis ilmu Al-Quran dan Tafsir melalui pendekatan metode akademik yang mempertimbangkan basis peserta program sebagai konstruksi aplikatif-sabilyanya.

VISI

Menjadikan program studi ilmu Al-Quran dan tafsir sebagai pusat studi keislaman (diriset, dikemahy) yang mandiri, original dan memiliki daya tarik yang tinggi ditengah ilmu perantauan global.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang akid, kreatif inovatif, dan menyenangkan
- Mengembangkan teori-teori dan konsep keilmuan Al-Quran dan tafsir
- Mengoptimalkan kajian-kajian keislaman secara integratif
- Menerapkan paradigma baru manajemen pendidikan berbasis ilmu Al-Quran dan tafsir
- Mengembangkan wawasan keilmuan agama berdasarkan prinsip *al-mahafidh*
- Berkegiatan di dalam *al-ahdu bi al-ahdu al-ahdu*
- Mengembangkan nilai-nilai sebagai *maradziq*
- Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi

ALASAN MEMILIH STIQNIS

1. Perguruan tinggi berbasis keilmuan Al-Quran dan kultur pesantren
2. Tenaga dosen profesional dengan kualifikasi S2 dan S3
3. Biaya terjangkau

BIAYA PERKULIAHAN

Semester I	Nominal	Semester II/dst	Nominal
SPP*	300.000,-	Herreg-asrasi	100.000,-
Pedoman Akademik	50.000,-	SPP/semester*	300.000,-
Kemahasiswaan	150.000,-	Ujian Semester	100.000,-
Jas Almamater	150.000,-		
Ujian Semester	100.000,-		
DPP**	700.000,-		

* Dibayar di awal semester
** Dapat diangsur 2 kali (di awal semester I & di semester akhir)

TENAGA DOSEN

KH. Moh. Ramlihan Siraj, SE., MM
Dr. KH. Maibul Saif, M.Ag
KH. Iman Hayati, SH., MH.
KH. Byas Siraj, SH., M.Ag
Dr. Fadi S., M.Ag
Dr. KH. Abbasul Islamuddin, MA.
K. Ahmad Fariq Hamid, M.Pd.
K. Alhar Ridha, S.Th.I., M.S.I.
Dr. H. Zahmedin Syarif, M.Ag
Rusya, M.Pd
Drs. H. Nussa'id Soei, M.Pd
Fajanto, M.Pd.
Afrazin, M.Pd.
Aliluliah, S.Th.I., M.Sc.
Abd. Subhan, Hafman, S.Th.I., M.H.I.
Nurul Hidayat, M.Pd
K. Anas Yasin, M.S.I.
Imam Syadiq, Lc., MA.
Ahmad Muefid, M.Pd
Moh. Zandi, M.I.Kom.
Tikrawati, M.Pd.

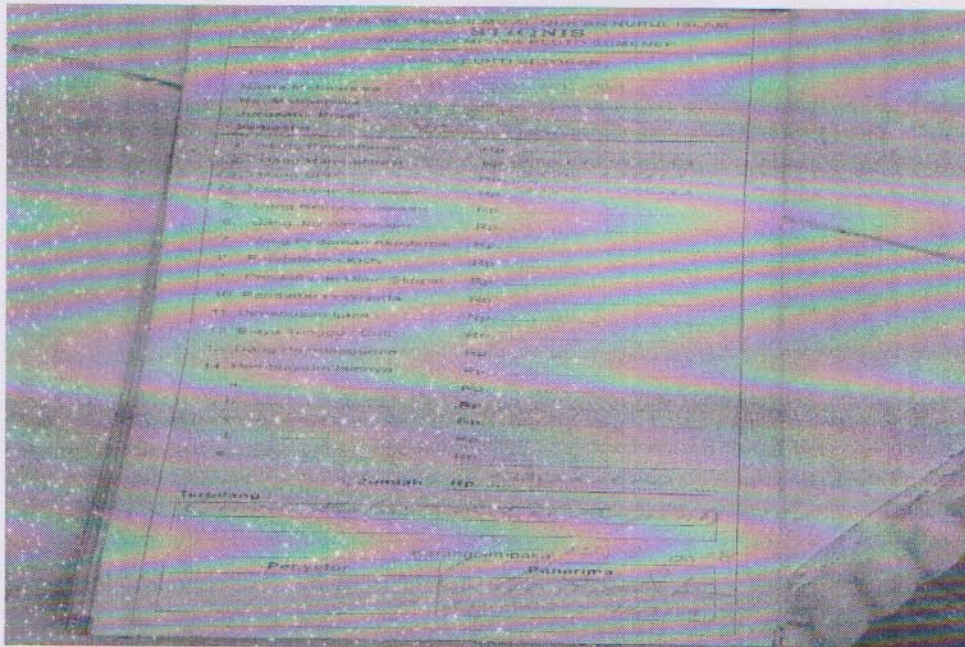
FASILITAS PENUNJANG

1. Ruang perkuliahan ber-AC
2. Perpustakaan
3. Laboratorium komputer
4. Asrama Mahasiswa
5. LPRA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)
6. Digital Library
7. In focus for Presentations

UNIT KEGIATAN MAHASISWA

1. Pura Mahasiswa
2. Pengembangan intelektual & Riset
3. Pratiwaka
4. Seni Islami
5. Tauter

Rincian Biaya Pendidikan STIQNIS Nurul Islam



The image shows a handwritten receipt from STIQNIS Nurul Islam. The receipt is dated 10/10/2023 and lists various educational expenses for a student named Nurul Hidayat. The items include SPP, Pedoman Akademik, Kemahasiswaan, Jas Almamater, Ujian Semester, and DPP. The total amount is Rp 700.000,00. The receipt is signed by the head of the program and the student.

No	Uraian	Jumlah
1	SPP	300.000,00
2	Pedoman Akademik	50.000,00
3	Kemahasiswaan	150.000,00
4	Jas Almamater	150.000,00
5	Ujian Semester	100.000,00
6	DPP	700.000,00
Total		700.000,00

Bukti Biaya Pendidikan Anak Ibu Ismawati



Hewan Ternak Peliharaan Ibu Fitri dengan Sistem Paron



Hewan Ternak Peliharaan Ibu Ismawati dengan Sistem Paron

BIODATA PENULIS

Nama : Za'idatul Hasanah
NIM : 083144170
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 20 Desember 1995
Alamat : Dusun Gendis RT/RW
009/003 Desa Aeng Tong-
Tong Kecamatan Saronggi
Kabupaten Sumenep
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Email : hasanahzaidatul70@yahoo.co.id
No.Hp : 085230795751



Riwayat Pendidikan :

2001-2003 : TK Nurul Islam
2003-2008 : MI Nurul Islam
2008-2011 : MTS Nurul Islam
2011-2014 : MAN 1 Sumenep
2014-2018 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember